



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
PETA KONSEP TIPE POHON JARINGAN  
(*NETWORK TREE*) PADA SISWA KELAS VA SDN  
KALIBANTENG KIDUL 01 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Oleh  
**Faiqul Azmi**  
**1402407176**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 November 2011

Penulis



FAIQUL AZMI

NIM. 1402407176

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul *“Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang”* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Oktober 2011

Semarang, 27 Oktober 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sutaryono, M. Pd.

Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.

NIP 195708281083031015

NIP 196203121988032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd

NIP 195605121982031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 November 2011

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.

Drs. Umar Samadhy, M. Pd.

NIP 195108011979031007

NIP 195604031982031003

### Penguji Utama

Dra. Mu'nisah, M. Pd.

NIP 195506141988032001

Penguji I

Penguji II

Drs. Sutaryono, M. Pd.

Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.

NIP 195708281983031015

NIP 196203121988032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadillah: 11).

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 6).

### PERSEMBAHAN :

*Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala tuntunan-Nya, serta Sholawat senantiasa terpanjatkan untuk Nabi Muhammad SAW*

*karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:*

*Almamater.*

*Bapak (H. Masruri, S. Ag), Ibu (Siti Fatimah),*

*kedua adikku tercinta (Dik Ofi & Dik Ufa), dan para kerabat terima kasih*

*atas kasih sayang dan pengorbanan kalian selama ini.*

*Calon pimpinku (Moch. Fahmi Abdulaziz, S. Pd)*

*yang selalu menemani di kala suka maupun duka, memotivasiku*

*untuk selalu semangat dan optimis dalam menjalani hidup.*

*Rekan-rekan Seperjuangan S1 PGSD UNNES.*

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik, Rahmat, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang*”.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lain atas doa restu, bimbingan, bantuan, dan dorongan moril, materiil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan skripsi.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd., Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Sutaryono, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Dra. Mu'nisah, M. Pd., Dosen penguji utama skripsi yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Segenap Dosen Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Eny Anggorowati, S. Pd., Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Siti Nurjanah, S. Pd., Guru kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru, serta Siswa SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan.

Semarang, 25 November 2011

Penyusun



(Faiqul Azmi)

NIM. 1402407176

## ABSTRAK

**Azmi, Faiqul. 2011.** “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang”. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Sutaryono, M. Pd., Pembimbing II :Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.

**Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran IPS, Strategi pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*).**

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya, manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungan maupun sebagai hidup bersama. Dengan kata lain bahan kajian IPS adalah manusia dan lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi pada awal pembelajaran IPS dari kegiatan PPL 2 di kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan dalam pembelajaran. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, kurangnya contoh nyata dari guru dalam pembelajaran karena penggunaan media yang kurang optimal, kurang mengikutsertakan siswa sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi dan bosan pada saat pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN kalibanteng Kidul 01 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) meningkat. Siklus I mendapatkan skor 37, persentase 77% kategori baik. Siklus II mendapatkan skor 41, persentase 85% kategori sangat baik. Siklus III mendapatkan skor 46, persentase 96% kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa meningkat pada siklus I dengan skor 1117, nilai rata-rata 24,82, persentase 62% kategori cukup. Siklus II meningkat dengan skor 1279, nilai rata-rata 28,42, persentase 71% kategori baik. Siklus III meningkat dengan skor 1433, nilai rata-rata 31,84, persentase 80% kategori baik. (3) Hasil belajar siswa meningkat pada siklus I 49% kategori kurang dengan nilai rata-rata 61,6. Siklus II meningkat 71% kategori baik, nilai rata-rata 71,9. Siklus III meningkat mencapai 91% kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80,3.

Kesimpulan dari penelitian ini melalui strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, maka dapat digunakan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	10
1. Perumusan Masalah.....	10
2. Pemecahan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kerangka Teori.....	15

1. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep .....	15
a. Teori Belajar Bermakna David Ausubel .....	15
b. Teori Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran IPS di SD.....	20
2. Kualitas Pembelajaran .....	24
a. Keterampilan Guru.....	25
b. Aktivitas Siswa.....	30
c. Hasil Belajar.....	34
3. Konsep IPS .....	39
a. Tujuan IPS.....	39
b. Karakteristik Pendidikan IPS SD .....	42
c. Konsep Sejarah.....	43
d. Tugas Sejarah Berkaitan dengan Waktu .....	44
4. Strategi Pembelajaran Peta Konsep .....	45
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Peta Konsep .....	45
b. Peta Konsep tipe Pohon Jaringan ( <i>Network Tree</i> ) .....	51
c. Langkah-langkah Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan ( <i>Network Tree</i> ).....	51
d. Penerapan PAIKEM dalam Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan ( <i>Network Tree</i> )... ..	54
5. Media Pembelajaran .....	56
a. Definisi Media Pembelajaran.....	56

b. Jenis-Jenis media.....	57
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	58
B. Kajian Empiris .....	59
C. Kerangka Berpikir.....	61
D. Hipotesis Tindakan.....	64
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Rancangan Penelitian .....	65
B. Perencanaan Tahap Penelitian .....	66
C. Subyek Penelitian .....	77
D. Tempat Penelitian.....	78
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Teknik Analisis Data .....	80
G. Indikator Keberhasilan .....	84
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Hasil Penelitian.....	85
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	85
a. Perencanaan Siklus I. ....	85
b. Pelaksanaan Siklus I. ....	86
c. Observasi Siklus I. ....	89
1) Keterampilan Guru .....	90
2) Aktivitas Siswa .....	98
3) Hasil Belajar .....	103
d. Refleksi .....	106

e. Revisi .....	107
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	108
a. Perencanaan Siklus II .....	108
b. Pelaksanaan Siklus II .....	109
c. Observasi Siklus II .....	113
1) Keterampilan Guru .....	113
2) Aktivitas Siswa .....	122
3) Hasil Belajar .....	127
d. Refleksi .....	128
e. Revisi .....	129
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	130
a. Perencanaan Siklus III .....	130
b. Pelaksanaan Siklus III .....	131
c. Observasi Siklus III .....	135
1) Keterampilan Guru .....	135
2) Aktivitas Siswa .....	144
3) Hasil Belajar .....	148
d. Refleksi .....	149
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	153
1. Pemaknaan Temuan .....	153
a. Hasil Observasi Keterampilan Guru .....	153
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	166
c. Hasil Belajar Siswa .....	176

2. Implikasi Hasil Penelitian.....	178
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	180
A. Simpulan.....	180
B. Saran.....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	183
<b>LAMPIRAN</b> .....	186

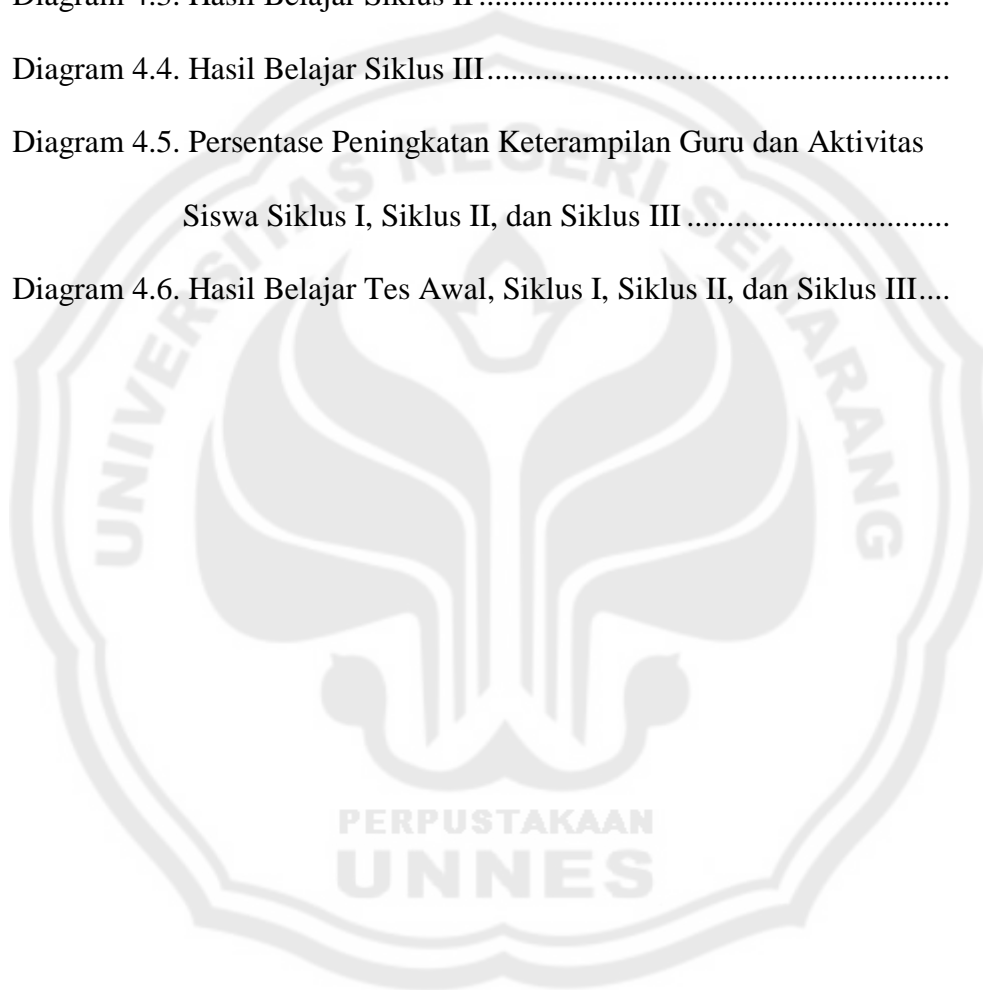


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal IPS Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 .....	81
Tabel 3.2. Rambu-Rambu Analisis Hasil Keterampilan Guru.....	82
Tabel 3.3. Rambu-Rambu Analisis Hasil Aktivitas Siswa .....	83
Tabel 3.4. Rambu-Rambu Analisis Hasil Belajar Siswa .....	83
Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I .....	92
Tabel 4.6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	99
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pada Tes Awal.....	103
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I.....	105
Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	116
Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	123
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II .....	127
Tabel 4.12. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III.....	138
Tabel 4.13. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III .....	145
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus III.....	148
Tabel 4.15. Persentase Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa.....	150
Tabel 4.16. Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	151

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Belajar Tes Awal .....	104
Diagram 4.2. Hasil Belajar Siklus I .....	106
Diagram 4.3. Hasil Belajar Siklus II .....	128
Diagram 4.4. Hasil Belajar Siklus III.....	149
Diagram 4.5. Persentase Peningkatan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	151
Diagram 4.6. Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III....	152



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Contoh Bagan Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan ( <i>Network Tree</i> ).....	53
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir.....	63





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti. ....	187
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	188
Lampiran 3. Instrumen Pengamatan Keterampilan Guru .....	190
Lampiran 4. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa .....	194
Lampiran 5. Hasil Belajar Tes Awal.....	198
Lampiran 6. RPP Siklus I.....	200
Lampiran 7. Instrumen Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	215
Lampiran 8. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	216
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	218
Lampiran 10. Hasil Belajar Siklus I.....	219
Lampiran 11. RPP Siklus II .....	221
Lampiran 12. Instrumen Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	235
Lampiran 13. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	236
Lampiran 14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	238
Lampiran 15. Hasil Belajar Siklus II.....	239
Lampiran 16. RPP Siklus III .....	241
Lampiran 17. Instrumen Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III .....	256
Lampiran 18. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	257
Lampiran 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	259
Lampiran 20. Hasil Belajar Siklus III .....	260
Lampiran 21. Pembagian Kelompok.....	262

Lampiran 22. Foto Penelitian Siklus I.....	263
Lampiran 23. Foto Penelitian Siklus II .....	266
Lampiran 24. Foto Penelitian Siklus III.....	268
Lampiran 25. Hasil Kerja Siswa Siklus I.....	271
Lampiran 26. Hasil Kerja Siswa Siklus II.....	272
Lampiran 27. Hasil Kerja Siswa Siklus III .....	273



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah menetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Kementerian pendidikan nasional telah menetapkan visi tahun 2010-2014 adalah “Terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif”. Sedangkan misinya adalah “meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas, mutu dan relevansi layanan pendidikan, mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan serta menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. (Sugiyono, 2011).

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana

tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006).

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Depdiknas, 2006).

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kedalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dalam peraturan pemerintah (PP), baik pada PP No. 38 Tahun 1992, maupun dalam rancangan PP baru

(2003) yang segera disahkan, berkaitan dengan perlindungan hukum terhadap guru dituangkan dalam Bab XII (Pasal 60 dalam PP No. 38 Tahun 1992, dan Pasal 36 dalam rancangan PP tentang tenaga kependidikan, 1993). (Depdiknas, 2006).

Dalam mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak hanya berfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik dipusat maupun didaerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan. Karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama

dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khusus di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru yang profesional bukan hanya sekadar alat untuk mentransmisikan kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisor yang mengantar potensi-potensi peserta didik ke arah kreativitas.

Tugas seorang guru profesional meliputi 3 bidang utama yaitu: Pertama, dalam bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih dan melaksanakan penelitian-penelitian masalah pendidikan. Kedua, dalam bidang kemanusiaan, guru profesional berfungsi sebagai pengganti orang tua khususnya di dalam bidang peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Guru profesional menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta keterampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Ketiga, dalam bidang kemasyarakatan profesi guru berfungsi untuk mewujudkan amanat dalam pembukaan UUD 1945

yaitu ikut serta di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sesuai dengan diferensiasi tugas dari suatu masyarakat modern, sudah tentu tugas pokok utama guru profesional ialah di dalam bidang profesinya tanpa melupakan tugas-tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan lainnya.

Dalam rangka untuk melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi-kompetensi guru profesional antara lain meliputi: kemampuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik khususnya kemampuan intelektual, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila. Seorang guru profesional dapat mengadakan evaluasi di dalam proses belajar-mengajar dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan program belajar dan mengajar. Selain itu seorang guru profesional adalah seorang administrator, baik di dalam administrasi proses belajar mengajar maupun di dalam kemampuan manajerial dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik, seorang guru profesional adalah seorang komunikator. Ia dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya dalam upaya untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi mata pelajaran IPS merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Standar kompetensi

ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan mata pelajaran IPS adalah membantu peserta didik untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Adapun tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, hasil belajar dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ruang lingkup dalam pembelajaran IPS mencakup aspek-aspek manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan identifikasi masalah dari kegiatan PPL 2 di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang pada tanggal 20 September 2010 menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam pembelajaran lebih banyak menerapkan metode konvensional, kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, dan kurangnya contoh nyata dari guru dalam pembelajaran karena



penggunaan media yang kurang optimal sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan lebih banyak siswa yang bosan pada saat proses belajar berlangsung.

Hasil studi dokumentasi kelas pencapaian hasil belajar tes formatif IPS kelas VA semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 10, nilai tertinggi 80 dan dengan rerata kelas 46,65. Untuk hasil belajar IPS semester gasal kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang tahun ajaran 2010/2011 memperoleh rerata 73,2, dengan nilai tertinggi 89,9 dan nilai terendah 52,8. Sedangkan hasil belajar IPS semester genap memperoleh rerata 79, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60.

Dari data tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran IPS. Oleh karena itu, hal ini harus segera diatasi karena jika dibiarkan akan menyebabkan semakin kurangnya standar minimal hasil belajar IPS dan akan mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran lain pada umumnya. Selain itu, jika siswa benar-benar memahami materi tentang tokoh-tokoh sejarah di Indonesia, maka akan memberi manfaat kepada siswa untuk selalu menghargai jasa-jasa dan perjuangan para tokoh-tokoh sejarah di Indonesia. Tokoh-tokoh sejarah ini meliputi tokoh penyebar Hindu Budha, tokoh-tokoh penyebar agama Islam serta jasa-jasa para walisongo di pulau jawa

khususnya, dan perjuangan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk menetapkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran Peta Konsep tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*) yang mengutamakan keaktifan siswa belajar dalam kelompok, mengembangkan konsep-konsep dan mengembangkan hal-hal lain yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Belajar Bermakna dari David Ausubel. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Berdasarkan teori tersebut dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Sehingga jika dikaitkan dengan strategi pembelajaran berdasarkan masalah, dimana siswa mampu mengerjakan permasalahan yang autentik sangat memerlukan konsep awal yang sudah

dimiliki siswa sebelumnya untuk suatu penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Beberapa hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk menggunakan strategi pembelajaran peta konsep antara lain penelitian yang dilakukan oleh Maryono dari skripsi yang berjudul *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kedawung 03 Tahun Ajaran 2009/2010”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan peta konsep pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kedawung 03 tahun ajaran 2009/2010. [<http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/conceptmapping>. Di unduh tanggal 17 April 2011].

Penelitian lain yang menggunakan strategi pembelajaran Peta Konsep adalah penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Heri Tjahjono dan Chandra Purnama Aji dalam penelitian yang berjudul *“Implementasi Peta konsep dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP di Kota Semarang”*. Penelitian ini merupakan eksperimen. Penerapan strategi pembelajaran peta konsep ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah menerima materi pelajaran karena materi yang dipelajari secara tidak langsung telah merangkum pada konsep dan gagasan utama yang ditulis pada peta konsep. Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dalam berpikir karena pembuatan peta

konsep dituntut kreativitas.

[[http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept mapping](http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept%20mapping). Diunduh tanggal 17 April 2011].

Penelitian lain yang juga menggunakan peta konsep adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Eko Riza Susanto “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V Menggunakan Model Peta Konsep di SDN 1 Pisangcandi Kecamatan Sukun Kota Malang*”. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Kelas V SD, khususnya pada materi peninggalan sejarah berskala nasional masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. [<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/9967>. Diunduh tanggal 10 Februari 2011].

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar siswa lebih aktif, kreatif dan dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dalam satu permasalahan ke permasalahan lain serta dari satu konteks ke konteks lainnya. Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

## **B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.**

### **1. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS?
- b. Apakah dengan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang?
- c. Apakah strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang?

### **2. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Menurut Rose dan Nicholl dalam Sugiyanto (2010, 105-107), De Porter dan Hernacki dalam Sugiyanto (2010, 105-107) langkah-langkah pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yaitu:

- a. Mulai dengan Topik di tengah halaman.

Tulis gagasan utamanya ditengah halaman kertas dan lingkupilah dengan bentuk persegi empat. Ini mendorong kita untuk mendefinisikan gagasan inti subjek yang di pelajari sebagai titik awal pembelajaran yang efektif.

b. Buatlah Cabang-cabangnya

Tambahkan cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utamanya. Berpijak pada tema pokok buatlah cabangnya ke semua arah. Jumlah cabangnya bervariasi tergantung jumlah segmennya. Garis-garis atau cabang pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu.

c. Gunakan Kata-kata Kunci

Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan dengan detail. Kata kunci adalah kata yang menyampaikan inti sebagai gagasan yang memudahkan memicu ingatan kita. Kata-kata yang ditulis pada garis memerikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi pohon jaringan, tuliskan topik itu dan daftarkan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu.

d. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

e. Hidupkanlah peta pikiran anda dengan hal-hal yang menarik.

Gambarkan peta konsep dengan hal-hal yang berhubungan dengan materi misalnya anak panah, bentuk persegi, lingkaran, gambar-gambar, tanda seru dan sebagainya sesuai dengan selera.

f. Bersikap kreatif dan berani.

Lakukan sendiri dan jangan takut salah atau jelek. Gunakanlah sebanyak mungkin gambar yang memang membantu hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, penerapan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan sekilas mengenai materi pelajaran perjuangan bangsa Indonesia dalam menentang penjajah
2. Menyajikan contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
3. Membagi siswa menjadi 7 kelompok.
4. Tiap kelompok membuat bagan peta konsep berdasarkan nama pahlawan atau organisasi yang telah dibagi.
5. Siswa menyusun bagan peta konsep yang berisi nama pahlawan tersebut, daerah perjuangan dan jasa-jasa dari pahlawan tersebut.
6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya yang maju.
7. Menilai proses dan hasil belajar.

### **C. Tujuan Penelitian.**

#### **1. Tujuan Umum.**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus.**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang melalui strategi pembelajaran Peta Konsep tipe Pohon Jaringan (*network tree*).

#### **D. Manfaat Penelitian.**

##### **1. Bagi Guru.**

Melalui strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), maka dapat membantu guru untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana pembelajaran. Selain itu juga membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan dalam pembelajaran.

##### **2. Bagi Siswa.**

Dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) akan membantu siswa untuk memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal dan sesuai dengan konsep-konsep awal yang dimilikinya.

##### **3. Bagi Sekolah.**

Dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dalam pembelajaran, maka akan meningkatkan kredibilitas lembaga (SD) sebagai lembaga yang bermutu dan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (siswa) yang berkualitas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KERANGKA TEORI.

##### 1. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep.

###### a. Teori Belajar Bermakna David Ausubel

###### 1) Pengertian Belajar Bermakna.

Belajar menurut Ausubel adalah proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan terjadi dalam kemampuan seseorang untuk bertingkah laku dan berbuat dalam situasi tertentu, perubahan dalam tingkah laku hanyalah suatu reflek dari perubahan internal (berbeda dengan aliran behaviorisme, aliran kognitif mempelajari aspek-aspek yang tidak dapat diamati secara langsung seperti pengetahuan, arti, perasaan, kreativitas, harapan dan pikiran). Bermakna menurut Ausubel merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa.

Menurut Ausubel ada dua jenis belajar: (1) Belajar bermakna (*meaningful learning*) dan (2) Belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna adalah suatu proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Sedang Noeng Muhadjir mengatakan bahwa belajar bermakna yang dimaksud Ausubel adalah dimilikinya kesiapan belajar karena telah

memahami hakiki substansial dan hakiki kebutuhan individual dari apa yang sedang dan akan dipelajari. Sedangkan belajar menghafal adalah siswa berusaha menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna. Atau dengan kata lain belajar bermakna menurut Ausubel adalah suatu proses belajar di mana peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Agar suatu pembelajaran menjadi bermakna di perlukan 2 hal yakni pilihan materi yang bermakna sesuai tingkat hasil belajar dan pengetahuan yang dimiliki siswa dan situasi belajar yang bermakna yang dipengaruhi oleh motivasi. Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan belajar bermakna adalah kita harus mengembangkan konsep-konsep awal yang telah dimiliki siswa kemudian kita sebagai guru membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan awal tersebut dengan pengetahuan/konsep-konsep baru yang akan dipelajari. Dengan cara tersebut maka dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran tanpa harus melalui proses menghafal terlebih dahulu.

## **2) Prinsip-prinsip belajar bermakna**

David Ausubel mengemukakan lima prinsip utama yang harus diperhatikan di dalam proses belajar, yakni:

1. *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman terhadap pola-pola ide yang telah lalu yang telah dimiliki dalam hal ini terdapat 2 macam *subsumption* yakni: *Subsumption Derivatife*; sejenis substansi yang berlangsung ketika materi baru dapat diketahui, dan *Corelatif Subsumption* dimana sebuah tipe pembelajaran yang berlangsung ketika informasi baru memerlukan penjelasan karena sebelumnya belum diketahui.
2. *Organizer*, yaitu usaha mengintegrasikan pengalaman lalu dengan pengalaman baru sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Dengan prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh bukan merupakan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnya hanya berangkai-rangkai saja yang mudah lepas dan hilang kembali.
3. *Progressive differentiation*, dimaksudkan bahwa di dalam belajar, suatu keseluruhan secara utuh harus lebih dulu muncul sebelum sampai kepada sesuatu yang lebih spesifik. Atau disebut juga dengan proses pembelajaran dari umum ke khusus.
4. *Konsolidasi*, dimaksudkan bahwa suatu pelajaran harus lebih dulu dikuasai sebelum sampai kepada pelajaran berikutnya bila pelajaran tersebut menjadi dasar untuk pelajaran selanjutnya.
5. *Integrative reconciliation*, yaitu bahwa ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide pelajaran yang telah dipelajari lebih dulu.

Dari kelima prinsip-prinsip belajar bermakna David Ausubel tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip tersebut mengarahkan kepada pengelolaan informasi dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat merelevansikan pengetahuan (informasi) baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat dihasilkan belajar yang bermakna yang kemudian dapat diaplikasikan di dalam kehidupan si pembelajar.

### 3) Langkah langkah pembelajaran menurut Ausubel

Prinsip-prinsip teori belajar bermakna Ausubel di atas dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
- c. Memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
- d. Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai peserta didik dari materi tersebut.
- e. Menyajikan suatu pandangan secara menyeluruh tentang apa yang harus dikuasai peserta didik.
- f. Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari siswa.

- g. Mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret.
- h. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diatas, dalam menyusun suatu pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran terlebih dahulu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa di dalam kelas sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah diterima oleh siswa. Selanjutnya adalah melakukan penilaian proses dan hasil untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

#### **4) Peta Konsep sebagai Alat Evaluasi**

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan sangat beragam, maka diperlukan alat ukur yang beragam. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah (*miskonsepsi*) yang ada pada anak, dan sebagai alat evaluasi. Menurut Dahar dalam Sutowijoyo (dalam Trianto: 2007, 165) peta konsep sebagai alat evaluasi didasarkan atas tiga prinsip dalam teori kognitif Ausubel, yaitu:

- 1) Struktur kognitif diatur secara hirarkis dengan konsep-konsep dan proposisi yang lebih inklusif, lebih umum, superordinat terhadap konsep-konsep dan lebih khusus.

2) Konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif.

Prinsip ini menyatakan bahwa belajar bermakna merupakan proses yang kontinyu, dimana konsep-konsep baru memperoleh lebih banyak arti dengan dibentuk lebih banyak kaitan-kaitan proporsional. Jadi, konsep-konsep tidak pernah tuntas dipelajari, tetapi selalu dipelajari, dimodifikasi dan dibuat lebih inklusif.

3) Prinsip penyesuaian integratif menyatakan bahwa belajar bermakna akan meningkat bila siswa menyadari akan perlunya kaitan-kaitan baru antara segmen-segmen konsep atau proposisi. dalam peta konsep penyesuaian integratif ini diperlihatkan dengan kaitan-kaitan silang antara segmen-segmen konsep.

Karena peta konsep bertujuan untuk memperjelas pemahaman suatu bacaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca peta konsep dan menjelaskan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain dalam satu peta konsep.

## **b. Teori Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran IPS di SD**

### **1) Teori Piaget**

Menurut Piaget perkembangan kognisi dapat dibagi menjadi beberapa stadium. Hal ini berarti fungsi kognitif pada umur yang berbeda, akan jelas dibedakan satu sama lain:

a) Tahap Sensomotorik/instingtif (Usia 0-2 tahun)

Tahap ini merupakan masa dimana segala tindakan bergantung melalui pengalaman inderawi. Dalam perkembangan kognitif, inteligensi

anak baru nampak dalam aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik. Dalam stadium ini, yang penting adalah tindakan-tindakan konkret dan bukan tindakan yang imajiner atau hanya dibayangkan saja.

b) Tahap Pra Operasional/intuitif (2-7 tahun)

Pada tahap ini, individu tidak ditentukan oleh pengamatan inderawi saja, tetapi juga oleh intuisi. Tahap ini dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi (tidak langsung) serta bayangan dalam mental.

c) Tahap Konkret Operasional (7-11 tahun)

Tahap ini dapat digambarkan sebagai menjadinya positif ciri-ciri yang negatif pada stadium berfikir pra operasional. Cara berfikir anak yang operasional konkret kurang egosentrik. Ditandai oleh desentrasi yang besar, artinya anak sudah mampu untuk memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi ini satu sama lain.

d) Tahap Formal Operasional (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini, individu mengembangkan pikiran formalnya. Mereka dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi. Berpikir pada tahap ini mempunyai dua sifat penting, yaitu sifat *deduktif-hipotesis* dan *kombinatoris*. Dalam sifat deduktif-hipotesis, anak akan memikirkan dulu secara teoritik. Menganalisis masalahnya dengan penyelesaian-penyelesaian hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisisnya ini, kemudian membuat strategi penyelesaian. Sifat

Kombinatoris merupakan kelengkapan sifat yang pertama dan berhubungan dengan cara bagaimana dilakukan analisisnya. Dengan kata lain, pada tahap stadium operasional formal ini, individu mempunyai karakteristik utama, yaitu dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi.

Dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah siswa kelas V SD yang berada pada tahap konkret operasional dan tahap formal operasional. Pada tahap ini, siswa telah mampu mengembangkan pikiran formal, menggunakan abstraksi dan dapat menghubungkan konsep satu dengan konsep lain sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, peran guru adalah membantu siswa menggabungkan konsep tersebut untuk menghindari pemahaman konsep yang salah dari para siswa.

## **2) Penerapan Teori Piaget dalam pembelajaran IPS di SD**

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkret. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2, dan 3) :

1. Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
2. Suka memuji diri sendiri.



3. Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting.
4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya.
5. Suka meremehkan orang lain

Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6):

1. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
3. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Sedangkan anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (konkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Penerapan dalam pembelajaran IPS adalah anak diajarkan suatu hal yang abstrak karena taraf berfikir mereka sudah memasuki tahap operasional konkret. Abstrak dalam IPS dapat berupa masa lalu yang harus dipelajari untuk mempelajari dan memahami keadaan di masa depan atau masa yang akan datang.

## 2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan mutu atau keefektifan. Kualitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang akan dicapai. Sementara itu, belajar dapat dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut, maka dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut: (1) Peningkatan keterampilan, (2) Peningkatan pengetahuan, (3) Peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, kualitas pembelajaran yang dikaji

mencakup 3 aspek yaitu Keterampilan guru, aktivitas siswa dalam belajar dan peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

**a) Keterampilan Guru.**

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Turney dalam Sri Anitah (2009:7.2), terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya. Komponen keterampilan membuka pelajaran dalam penelitian ini meliputi menarik

perhatian siswa, memotivasi belajar siswa, memberikan acuan materi yang akan diajarkan dan melakukan apersepsi.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kegiatan. Komponen dalam keterampilan menutup pelajaran meliputi melakukan umpan balik, menilai proses dan hasil pembelajaran, evaluasi, dan refleksi.

## 2) Keterampilan menjelaskan.

Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dari penjelasan adalah pemahaman, bukan ingatan. Komponen keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini meliputi Kejelasan menyampaikan materi, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan memberikan balikan.

## 3) Keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Peningkatan keterampilan bertanya meliputi aspek isi pertanyaan maupun aspek teknik bertanya. Komponen keterampilan bertanya dalam penelitian ini meliputi pertanyaan singkat dan jelas, pemberian pertanyaan disertai acuan, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

#### 4) Keterampilan memberi penguatan.

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Untuk tujuan inilah, keterampilan penguatan perlu mendapat perhatian. Sebab respon positif adalah penghargaan yang diberikan guru karena siswa menunjukkan perilaku positif (berprestasi dalam belajarnya). Komponen keterampilan memberikan penguatan dalam penelitian ini meliputi Memberikan penguatan verbal, memberikan penguatan nonverbal, penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian hadiah.

#### 5) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan oleh guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah atau memberikan pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen dalam keterampilan mengadakan variasi ini meliputi variasi suara, variasi perubahan posisi mengajar, variasi media pembelajaran dan variasi pola interaksi.

#### 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Alasan pentingnya diskusi kelompok di dalam kelas berkaitan dengan pendekatan CBSA yang menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, dominasi guru di dalam kelas haruslah dikurangi sehingga tersedia kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, diharapkan siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah yang perlu didiskusikan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi, serta menilai proses dan hasil diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal. Komponen dalam keterampilan mengelola kelas ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa, memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan, memberikan penguatan maupun teguran, dan keterampilan mengelola kelompok.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Manfaat dari pihak siswa belajar dalam kelompok kecil dan perorangan memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi hubungan guru-siswa, penggunaan model kegiatan kelompok kecil dan perorangan akan membuat hubungan itu lebih akrab, yang berarti guru dapat mengenal siswanya lebih baik. Komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini meliputi keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran.

Selain keterampilan mengajar yang telah disebutkan di atas, peneliti juga menggunakan indikator-indikator dalam instrumen penelitian. Indikator ini menyebutkan beberapa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran selain dari 8 keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas. Indikator tersebut antara lain:

- 1) Keterampilan merancang RPP.

Merancang RPP harus mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan sesuatu yang esensial baik dalam perencanaan maupun dalam rangka penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam indikator ini, komponen yang

diamati yaitu: RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan bahan dan sarana, sesuai dengan perkembangan anak, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

2) Keterampilan menggunakan media.

Penggunaan alat peraga dalam pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Media sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan media sesuai materi, media bersifat efektif, efisien, dan komunikatif, dan media yang digunakan bervariasi.

3) Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.

Komponen dalam indikator ini yang diamati yaitu: Merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan materi, memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan pemberian tindak lanjut.

**b) Aktivitas Siswa.**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011:101)



membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, bekerjasama dalam diskusi, dan mengemukakan pendapat.
- 3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis laporan hasil diskusi.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- 6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, bermain.
- 7) *Mental activities*, misalnya mempresentasikan hasil diskusi, mengerjakan soal evaluasi.
- 8) *Emotional activities*, misalnya antusias dalam pembelajaran, gembira dalam pembelajaran.

Menurut Sardiman (2011:100) aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini bukan hanya aktivitas fisik tetapi mencakup aktivitas mental. Pada kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut saling berkait. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang mempunyai aktivitas psikis

(kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada 10 indikator yang diamati yaitu:

- 1) Aktivitas mendengarkan penjelasan guru. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, tidak ramai saat pembelajaran berlangsung, tidak tidur saat pelajaran, dan tidak bermain sendiri pada saat pelajaran.
- 2) Aktivitas aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi, sikap yang baik dalam menyampaikan pertanyaan, kejelasan kalimat untuk mengungkapkan pertanyaan, dan siswa tidak bertanya.
- 3) Aktivitas aktif menjawab pertanyaan. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Jawaban sesuai dengan pertanyaan, sikap yang baik saat menyampaikan jawaban, kalimat yang digunakan jelas sehingga jawaban mudah dimengerti, dan siswa tidak mau menjawab.
- 4) Aktivitas aktif dalam kerja kelompok. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa pasif dalam kerja kelompok, siswa ikut-ikutan dalam kerja kelompok, siswa berperan aktif dalam kelompok, dan siswa dapat memotivasi siswa lain untuk aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.

- 5) Aktivitas aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Menunjukkan kerja sama yang kompak, saling membantu dan berperan serta dalam diskusi kelompok, siswa mau bekerjasama jika disuruh gurunya, dan tidak bekerja sendiri.
- 6) Aktivitas aktif mengemukakan pendapat. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa tidak mau mengemukakan pendapat, siswa mengemukakan pendapat asal-asalan, siswa mengemukakan pendapat tetapi kurang sesuai dengan materi pembelajaran, dan siswa memberikan tanggapan sesuai dengan materi pembelajaran.
- 7) Aktivitas aktif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa pasif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), Siswa asal-asalan dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa kreatif tetapi kurang kerjasama dengan anggota kelompok, dan siswa kreatif dan kompak dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- 8) Aktivitas keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa tidak berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa malu-malu/kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa ragu-ragu dalam membacakan hasil diskusi, dan siswa sangat percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.

- 9) Aktivitas mampu mengerjakan soal evaluasi Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu:. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri, siswa tidak ramai dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan guru, dan siswa tidak serius dalam mengerjakan soal evaluasi.
- 10) Aktivitas gembira dalam mengikuti pembelajaran. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Gelisah/kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, gembira tetapi tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Gembira, aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan gembira, aktif, kompak dalam berkelompok dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

**c) Hasil Belajar.**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau

deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (menurut Gerlach dan Ely dalam Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, 2009:85).

Benyamin S. Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu:

a. Ranah kognitif

Berkaitan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup 6 kategori yaitu:

1. Pengetahuan/ingatan (*knowledge*).
2. Pemahaman (*comprehension*).
3. Penerapan (*application*).
4. Analisis (*analysis*).
5. Sintesis (*syntesis*).
6. Penilaian (*evaluation*).

Pencapaian ranah kognitif ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal maupun kegiatan lain dalam pembelajaran yang menuntut adanya pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, kreativitas siswa dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), serta peningkatan hasil belajar siswa diatas KKM.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup 5 kategori yaitu:

1. Penerimaan (*receiving*).
2. Penanggapan (*responding*).

3. Penilaian (*valuing*).
4. Pengorganisasian (*organization*).
5. Pembentukan Pola Hidup (*organization by a value complex*).

Pencapaian ranah afektif ditandai dengan peningkatan sikap, perasaan, dan minat siswa setelah maupun selama pembelajaran. Yaitu siswa mampu meneladani perjuangan para pahlawan yang telah berjuang melawan penjajah Belanda, Jepang dan perjuangan para tokoh pergerakan nasional.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada 10 indikator yang diamati yaitu:

1. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, tidak ramai saat pembelajaran berlangsung, tidak tidur saat pelajaran, dan tidak bermain sendiri pada saat pelajaran.
2. Aktivitas aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi, sikap yang baik dalam menyampaikan pertanyaan, kejelasan kalimat untuk mengungkapkan pertanyaan, dan siswa tidak bertanya.
3. Aktivitas aktif menjawab pertanyaan. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Jawaban sesuai dengan pertanyaan, sikap yang

baik saat menyampaikan jawaban, kalimat yang digunakan jelas sehingga jawaban mudah dimengerti, dan siswa tidak mau menjawab.

4. Aktivitas aktif dalam kerja kelompok. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa pasif dalam kerja kelompok, siswa ikut-ikutan dalam kerja kelompok, siswa berperan aktif dalam kelompok, dan siswa dapat memotivasi siswa lain untuk aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.
5. Aktivitas aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Menunjukkan kerja sama yang kompak, saling membantu dan berperan serta dalam diskusi kelompok, siswa mau bekerjasama jika disuruh gurunya, dan tidak bekerja sendiri.
6. Aktivitas aktif mengemukakan pendapat. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa tidak mau mengemukakan pendapat, siswa mengemukakan pendapat asal-asalan, siswa mengemukakan pendapat tetapi kurang sesuai dengan materi pembelajaran, dan siswa memberikan tanggapan sesuai dengan materi pembelajaran.
7. Aktivitas aktif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa pasif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), Siswa asal-asalan dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa kreatif tetapi kurang kerjasama dengan

anggota kelompok, dan siswa kreatif dan kompak dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

8. Aktivitas keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa tidak berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa malu-malu/kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa ragu-ragu dalam membacakan hasil diskusi, dan siswa sangat percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.
9. Aktivitas mampu mengerjakan soal evaluasi Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri, siswa tidak ramai dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan guru, dan siswa tidak serius dalam mengerjakan soal evaluasi.
10. Aktivitas gembira dalam mengikuti pembelajaran. Dalam indikator ini, komponen yang diamati yaitu: Gelisah/kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, gembira tetapi tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Gembira, aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan gembira, aktif, kompak dalam berkelompok dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada penilaian ranah afektif, peneliti menilai aktivitas siswa pada komponen-komponen indikator yang tertulis diatas.

### c. Ranah Psikomotorik



Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson dalam Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni (2009:85) adalah:

1. Persepsi (*perseption*).
2. Kesiapan (*set*).
3. Gerakan Terbimbing (*guided response*).
4. Gerakan Terbiasa (*mechanism*).
5. Gerakan Kompleks (*complex overt response*).
6. Penyesuaian (*adaptation*).
7. Kreativitas (*originality*).

Pencapaian ranah psikomotorik ditandai dengan aktivitas siswa di kelompok dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dan kesiapan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kelompok dan dalam pembelajaran.

### **c. Teori IPS**

#### **1) Tujuan IPS**

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang. IPS melihat bagaimana manusia

hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan yang dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. (Marsh, 1930; Martorella, 1976). Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu, Martorella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Mengenai tujuan pendidikan IPS, Gross (dalam Hidayati dkk, 2008:1.19) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society*”. Tujuan lain

dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi. Sedangkan dalam kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan:

- a) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- b) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut (Nursid Sumaatmaja, 2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan hasil belajar, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Oemar Hamalik, 1992: 40-41).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat IPS adalah mengkaji tentang manusia dan dunianya, sifat manusia sebagai makhluk

sosial dan lingkup kehidupan manusia dari lingkungan terdekat sampai lingkungan manusia yang lebih kompleks.

## **2) Karakteristik Pendidikan IPS SD**

### **a) Materi IPS**

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi dan transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi IPS adalah berasal dari lingkungan terdekat sampai lingkungan yang lebih kompleks, kegiatan-kegiatan manusia, budaya, kehidupan masa lampau dan hal-hal lain dari tiap-tiap individu yang bersangkutan.

## **b) Strategi Penyampaian Pengajaran IPS**

Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*”. (Mukminan, 1996:5). Maksud dari pernyataan tersebut adalah kurikulum didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya, secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

## **3) Konsep Sejarah**

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syajara*”, artinya terjadi. Sedangkan kata “*Syajaratun*” artinya pohon kayu yang terus menerus tumbuh dari bumi ke udara yang mempunyai cabang, dahan, dan daun, bunga serta buah. Menurut Ismaun, sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan tentang rangkaian kejadian yang berkausalitas pada masyarakat dengan segala aspeknya serta proses gerak perkembangannya yang kontinyu dari awal sampai sekarang yang berguna sebagai pedoman kehidupan masyarakat masa sekarang serta sebagai arah cita-cita masa depan.

Menurut Koentowidjoyo (dalam Hidayati dkk, 2008:1.24) setidaknya guna sejarah dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Guna Intrinsik terdiri atas:

1. Sejarah sebagai ilmu.
2. Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau.
3. Sejarah sebagai pernyataan pendapat.

b) Guna Ekstrinsik terdiri atas:

1. Pendidikan moral.
2. Sejarah sebagai pendidikan perubahan.
3. Sejarah sebagai pendidikan keindahan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep sejarah adalah rangkaian kejadian yang saling berhubungan dari awal sampai sekarang yang dapat dijadikan pedoman dan pelajaran di masa mendatang.

#### **4) Tugas Sejarah Berkaitan dengan Waktu**

Para sejarawan sepakat bahwa ilmu sejarah bertugas membuka peristiwa ke masa lampau atau waktu yang lalu umat manusia, memaparkan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya dan mengikuti perkembangannya dari masa yang paling tua hingga masa kini. Salah satu pengertian sejarah adalah ilmu tentang waktu dimana proses kelangsungan atau perjalanan waktu tersebut secara berkesinambungan. Dalam pandangan waktu seperti itu maka secara implisit waktu memiliki tiga dimensi yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Istilah masa kini sebenarnya bersifat relatif, karena waktu berjalan terus menerus dari detik ke detik, hari ke hari, tahun ke tahun dan seterusnya, dimana masa kini merupakan titik temu antara masa lampau dengan masa yang akan datang.

Peristiwa-peristiwa masa lampau merupakan rangkaian peristiwa masa kini, dan peristiwa yang akan datang, sehingga waktu dalam perjalanan sejarah adalah berjalan secara kontinuitas (berkesinambungan) agar setiap waktu dapat dipahami, maka sejarah membuat pembabakan waktu atau periodisasi.

#### **d. Strategi Pembelajaran Peta Konsep.**

##### **1) Pengertian Strategi Pembelajaran Peta Konsep.**

Strategi pembelajaran peta konsep menurut Martin (dalam Trianto: 2007) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana pembelajaran. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa.

Peta konsep dikembangkan oleh Tony Buzon tahun 1970-an yang didasarkan pada bekerjanya otak. Otak kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Jadi, otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa (De Porter dan Hernacki, 2002), maka

untuk dapat mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya belajar kita meniru bekerjanya otak yaitu seperti pohon dengan cabang dan rantingnya disertai gambar, warna simbol pola dan asosiasi, yaitu dalam bentuk peta konsep/pikiran yang menyerupai pohon. Dengan demikian, proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta konsep mendekati proses alamiah dalam berfikir. Peta konsep menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah daripada pencatatan tradisional. Oleh karena itu, secara fungsional, peta pikiran diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. (Dryden dan Vos dalam Sugiyanto, 2010: 105).

Elemen-elemen dalam *concept map* adalah sebagai berikut:

a) Pusat peta pikiran.

Pusat pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama.

b) Cabang utama.

Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran.

c) Cabang.

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama.

d) Kata.



Setiap cabang berisi satu kata kunci (*keyword*). Kata kunci tersebut ditulis diatas cabang.

e) Gambar.

Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar. Sangat subyektif. Usahakan gambar yang digunakan adalah visualisasi dari kata kunci pada cabang.

f) Warna.

Gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran agar semakin tertarik untuk kita memandangnya.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat peta konsep harus dilengkapi dengan elemen-elemen antara lain yaitu cabang utama, cabang, kata, gambar, dan warna (jika dibutuhkan).

Karakteristik *concept map* adalah sebagai berikut :

- a) Biasanya berstruktur hierarkis dengan lebih inklusif. Dalam struktur tersebut, konsep-konsep general berada dibagian atas. Kemudian kurang inklusif, dan diikuti dengan konsep-konsep khusus yang diletakkan dibagian bawah peta.
- b) Kata-kata yang menghubungkan selalu ada diatas garis yang menghubungkan konsep-konsep.
- c) *Concept map* mengalir dari atas ke bawah halaman. Tanda panah digunakan untuk menunjukkan arah hubungan.
- d) Sebuah *concept map* merupakan representasi atau gambaran pemahaman seseorang tentang sebuah masalah.

- e) Kekuatan *concept map* berasal dari inter koneksi antarkonsep.
- f) Perasaan seseorang mungkin dapat terekspresikan ke dalam sebuah *concept map*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peta konsep dibuat dari umum ke khusus. bagian yang umum diletakkan dibagian paling atas dari peta konsep (cabang utama) kemudian diikuti dengan bagian yang khusus (cabang-cabang). Hal ini dapat dibuat sesuai dengan materi yang dipelajari dan tingkat kreativitas seseorang.

Kegunaan *concept map* sebagai strategi belajar yaitu :

- a) Dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan *concept map* siswa dengan guru.
- b) Dapat digunakan sebagai cara lain dalam mencatat pelajaran sewaktu belajar. Siswa dapat menggunakannya sebagai alternatif cara membuat catatan kelas yang biasanya bersifat naratif, agak panjang, dan linier.
- c) Dapat digunakan siswa sebagai alat belajar dengan membandingkan peta konsep yang dibuat diawal dengan di akhir sebuah kelas.
- d) *Concept map* membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Siswa dapat belajar semakin efektif dan efisien, karena ia belajar berpikir reduktif dengan merangkum informasi yang banyak ke dalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan ke dalam sebuah diagram atau gambar yang mencakup keseluruhan konsep-konsep yang dipelajari. daya ingat pikiran akan sebuah gambar jauh lebih kuat dibandingkan sebuah susunan kalimat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peta konsep dapat digunakan untuk meringkas materi yang panjang sehingga diperoleh catatan yang singkat dan jelas. Selain itu, dapat meningkatkan daya ingat dalam belajar.

Kegunaan *concept map* sebagai teknik mengajar yaitu :

- a) Dapat digunakan oleh guru untuk memperkenalkan keseluruhan materi dari mata pelajarannya secara utuh dalam satu lembar kertas, dalam bentuk gambar, dan dalam satu waktu yang sama.
- b) Dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pemilihan urutan materi pembelajaran.
- c) Berperan sebagai panduan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, sehingga terhindar dari kesesatan penyampaian bahan ajar.
- d) Dapat menjaga konsistensi pengontrolan penyampaian materi dan menjaga batas-batas informasi luar yang akan masuk ke dalam materi bahan ajar.
- e) Dapat membuat transisi antarunit bahan ajar, karena dapat dengan mudah menunjukkan letak konsep-konsep.
- f) Daya ingat otak akan gambar jauh lebih kuat bertahan dalam otak dibandingkan daya ingat otak akan susunan kalimat.
- g) Dapat berperan untuk meringkas bahan ajar, karena hanya menunjukkan butir-butir penting tentang materi bahan ajar.
- h) Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Keunggulan *Concept map* terletak pada pemahaman yang terwakili dalam *concept map* yang dihadirkan, proses pembuatan *concept map*, dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan siswa.

a) Berbagi pemahaman.

*Concept map* adalah suatu strategi yang penuh kekuatan. Karena baik siswa maupun guru dapat membuat dan berbagi *concept map*, sehingga tercipta berbagi pemahaman tentang suatu topik.

b) Proses pembuatan *concept map*.

Proses aktualitas pemetaan konsep-konsep menuntut individu untuk menentukan hierarki konsep-konsep, memilih konsep-konsep untuk diinterkoneksi, dan melukiskan tabiat yang tepat hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Proses aktualitas pengkonstruksian peta dapat mendorong siswa mengkonstruksi arti-arti.

c) Hubungan.

*Concept map* dapat membantu memfasilitasi hubungan yang lebih sepadan antara guru dan siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peta konsep dapat digunakan guru dan siswa untuk berbagi pemahaman, meningkatkan kreativitas si pembuat peta konsep, dan meningkatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa karena dalam pembuatan peta konsep bimbingan guru sangat dibutuhkan agar peta konsep yang dibuat siswa tidak melewati batas materi yang diajarkan.

## 2) Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*)

Langkah-langkah membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yaitu ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memerikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftarlah konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu. Periksalah daftar dan mulai menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu. Pohon jaringan cocok untuk memvisualisasikan hal-hal yang menunjukkan sebab akibat, suatu hirarki, prosedur yang bercabang dan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

## 3) Langkah-langkah Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*).

Menurut Rose dan Nicholl dalam Sugiyanto (2010:105-107), De Porter dan Hernacki dalam Sugiyanto (2010: 105-107) langkah-langkah membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) adalah sebagai berikut:

1. Mulai dengan Topik di tengah halaman.

Tulis gagasan utamanya ditengah halaman kertas dan lingkupilah dengan bentuk persegi empat. Ini mendorong kita mendefinisikan gagasan inti subjek yang di pelajari sebagai titik awal pembelajaran yang efektif.

## 2. Buatlah Cabang-cabangnya

Tambahkan cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utamanya. Berpijak pada tema pokok buatlah cabangnya ke semua arah. Jumlah cabangnya bervariasi tergantung jumlah segmennya. Garis-garis atau cabang pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide itu.

## 3. Gunakan Kata-kata Kunci

Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan dengan detil. Kata kunci adalah kata yang menyampaikan inti sebagai gagasan yang memudahkan memicu ingatan kita. Kata-kata yang ditulis pada garis memerikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi pohon jaringan, tuliskan topik itu dan daftarkan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu.

## 4. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

## 5. Hidupkanlah peta pikiran anda dengan hal-hal yang menarik.

Gambarkan peta konsep dengan hal-hal yang berhubungan dengan materi misalnya anak panah, bentuk persegi, lingkaran, gambar-gambar, tanda seru dan sebagainya sesuai dengan selera.

## 6. Bersikap kreatif dan berani.

Lakukan sendiri dan jangan takut salah atau jelek. Gunakanlah sebanyak mungkin gambar yang memang membantu hasil belajar.

Berikut adalah contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).



**Gambar 2.1.** Contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

#### 4) Penerapan PAIKEM dalam Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*).

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik dipekenankan bekerja secara kooperatif. PAIKEM adalah sebuah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan.

- a) Pembelajaran, menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan.
- b) Aktif, yaitu pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.
- c) Inovatif, pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan sesuatu melalui aktifitas belajar yang dilakoninya.



- d) Kreatif, pembelajaran harus menumbuhkan pemikiran kritis karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan.
- e) Efektif, efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Menyenangkan, pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emotional climate positif*. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat diterapkan dalam PAIKEM dengan uraian sebagai berikut:

- a) Aktif. Untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, aktif dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam menjawab pertanyaan, dan aktif dalam diskusi kelompok.
- b) Inovatif. Strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) adalah salah satu strategi pembelajaran inovatif. Dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) maka pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru. Tetapi dalam pembelajaran, pelaku utama adalah siswa. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

- c) Kreatif. Dalam hal ini, kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat. Selain itu juga pada kreativitas siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d) Efektif. Strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) membantu guru dalam mengajarkan materi perjuangan para pahlawan dalam menentang penjajah Belanda, Jepang, dan perjuangan para tokoh pergerakan nasional. Dan selanjutnya, dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep ini, guru dapat memilih materi pelajaran yang akan diajarkan maupun yang akan dihapus dalam pembelajaran. Atau dengan kata lain, guru hanya mengajarkan materi yang dianggap penting untuk diajarkan. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami pokok-pokok atau inti dari materi tersebut.
- e) Menyenangkan. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan diantaranya dengan memotivasi siswa untuk aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, dan menciptakan permainan agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan hati riang gembira.

#### **e. Media Pembelajaran.**

##### **1) Definisi Media Pembelajaran.**

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen

komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos dalam Daryanto, 5: 2010). Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Dengan adanya media, maka dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

## **2) Jenis-Jenis Media.**

Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2010: 4-5) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Menurut Oemar Hamalik dalam (1985: 63) ada 4 klasifikasi media pengajaran antara lain:

- a) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, micro projection, gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta, dan globe.
- b) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya transkripsi electris, radio, rekaman pada tape recorder.
- c) Alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film, televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan (model, bak pasir, peta elektris, koleksi diorama)
- d) Dramatisasi, bermain peran, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan jenis visual yang dapat dilihat yaitu berupa LCD, dan gambar-gambar. LCD untuk menyampaikan materi pelajaran, dan media gambar untuk menunjukkan foto para tokoh pahlawan dalam menentang penjajah Belanda maupun Jepang agar dapat dilihat semua siswa.

### **3) Fungsi Media Pembelajaran.**

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad (2010: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:

- a) Fungsi atensi yaitu media dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- b) Fungsi afektif yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris yaitu fungsi media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dari beberapa fungsi media yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual maka dapat memusatkan perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran, mempermudah siswa untuk belajar dengan kondisi atau suasana yang lebih menyenangkan, memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, dan membantu pemahaman siswa khususnya bagi siswa yang masih lemah dalam membaca.

## **B. KAJIAN EMPIRIS.**

Penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran Peta Konsep adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryono dari skripsi yang berjudul *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

*Kedawung 03 Tahun Ajaran 2009/2010*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan peta konsep pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kedawung 03 tahun ajaran 2009/2010. [Diunduh dari <http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept-mapping> tanggal 17 April 2011].

Penelitian lain yang menggunakan strategi pembelajaran Peta Konsep adalah penelitian eksperimen oleh Heri Tjahjono dan Chandra Purnama Aji dalam penelitian yang berjudul "*Implementasi peta konsep (concept mapping) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP di Kota Semarang*". Penelitian ini merupakan eksperimen. Penerapan strategi pembelajaran peta konsep ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah menerima materi pelajaran karena materi yang dipelajari secara tidak langsung telah merangkum konsep dan gagasan utama yang ditulis pada peta konsep. Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dalam berpikir karena pembuatan peta konsep menuntut kreativitas. [Diunduh dari <http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept-mapping> tanggal 17 April 2011].

Penelitian lain yang juga menggunakan peta konsep adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Eko Riza Susanto "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V Menggunakan Model Peta Konsep di SDN 1 Pisangcandi Kecamatan Sukun Kota Malang*". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

Kelas V SD, khususnya materi peninggalan sejarah berskala nasional masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. [Diunduh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/9967> tanggal 10 Februari 2011].

Dari ketiga penelitian di atas, ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari skripsi yang ditulis oleh Maryono, persamaan dengan penelitian ini adalah pembelajaran peta konsep yang diterapkan dengan metode PTK melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hery Tjahjono dan Chandra Purnama Aji, persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada hanya menggunakan metode konvensional. Melalui pembelajaran peta konsep, siswa merasa lebih mudah menerima materi yang dipelajari serta dapat membuat siswa lebih kreatif.

### **C. KERANGKA BERPIKIR.**

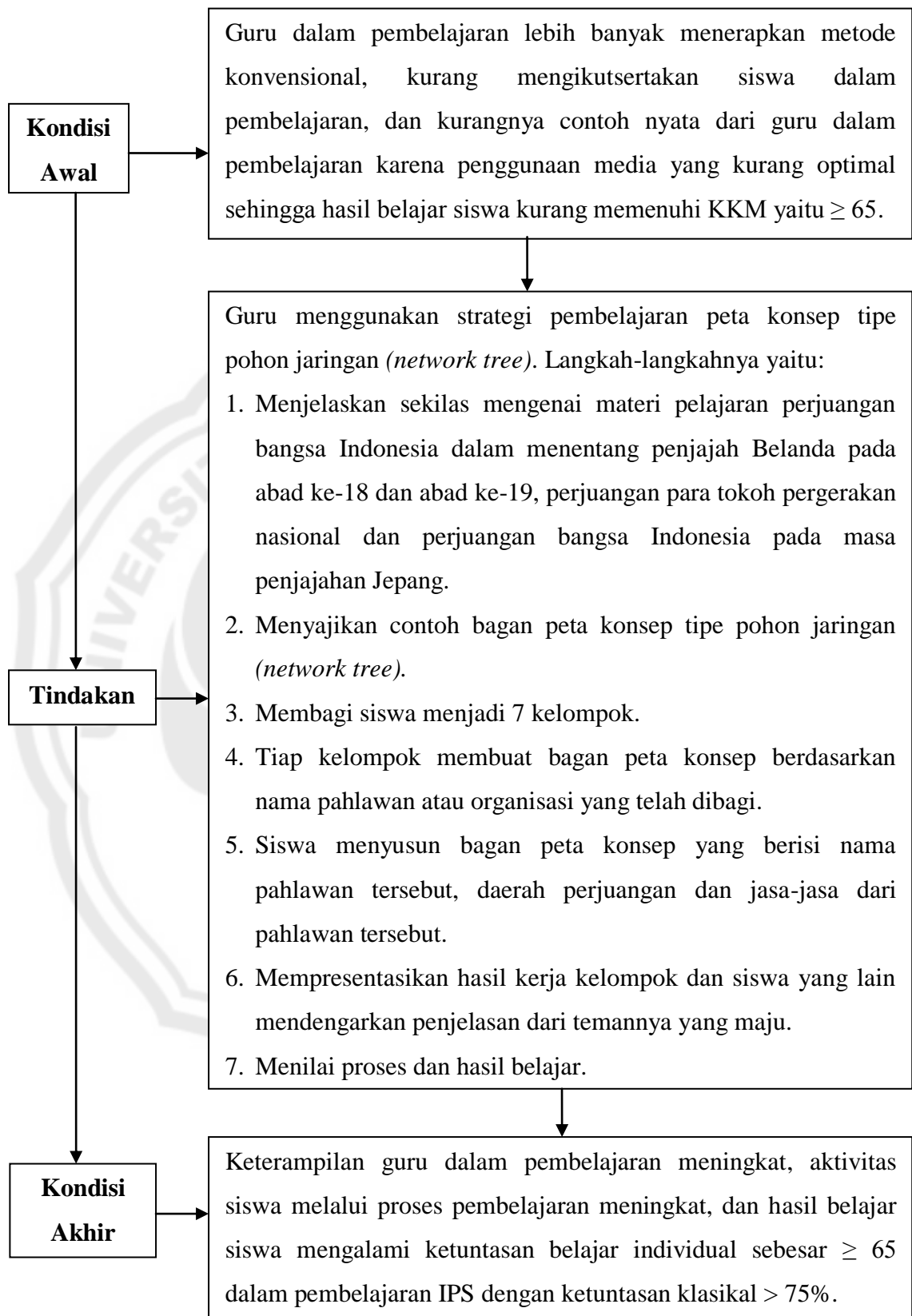
Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan PPL 2 di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang terutama pada mata pelajaran IPS masih rendah. Guru dalam pembelajaran lebih banyak menerapkan metode konvensional, kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, dan kurangnya contoh nyata dari guru dalam pembelajaran karena penggunaan media yang kurang optimal sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan lebih banyak siswa yang bosan pada saat proses belajar berlangsung. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan kualitas pembelajaran masih rendah sehingga

berakibat pada hasil belajar siswa yang masih jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai terendah 10, nilai tertinggi 80 dan dengan rerata kelas 46,65.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Dengan diterapkannya strategi pembelajaran peta konsep ini, maka siswa dapat lebih aktif, kreatif dan dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dalam satu permasalahan ke permasalahan lain serta dari satu konteks ke konteks lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, penerapan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan sekilas mengenai materi pelajaran perjuangan bangsa Indonesia dalam menentang penjajah
2. Menyajikan contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
3. Membagi siswa menjadi 7 kelompok.
4. Tiap kelompok membuat bagan peta konsep berdasarkan nama pahlawan atau organisasi yang telah dibagi.
5. Siswa menyusun bagan peta konsep yang berisi nama pahlawan tersebut, daerah perjuangan dan jasa-jasa dari pahlawan tersebut.
6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya yang maju.
7. Menilai proses dan hasil belajar.





**Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir**

#### **D. HIPOTESIS TINDAKAN.**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah: “Jika dalam pembelajaran IPS menerapkan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) maka kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang meningkat”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN.**

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

1. Merencanakan perbaikan.
2. Melaksanakan tindakan.
3. Mengamati.
4. Melakukan refleksi.

Untuk melaksanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan

kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung/sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan. Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan. Aktor utama adalah guru. Namun, guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat.

## **B. PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN.**

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :

### **1. Siklus Pertama.**

#### **a. Perencanaan.**

- 1) Menyusun RPP dengan materi tokoh-tokoh perjuangan dalam perlawanan menentang penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.
- 2) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa KTSP, silabus dan buku paket IPS kelas V SD.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar berupa buku paket maupun buku elektronik.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

- 5) Mengajak teman sejawat (guru kelas VA) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan.**

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

###### Pra Kegiatan:

- a) Salam
- b) Pengondisian
- c) Berdo'a
- d) Memberikan tes awal.

###### Kegiatan Awal:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
- c) Apersepsi. "Sebutkan tokoh-tokoh pahlawan yang menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19!".

##### 2) Kegiatan Inti.

###### Tahap Eksplorasi:

- a) Menunjukkan gambar para pahlawan dalam menentang penjajah Belanda abad ke-18 dan abad ke-19. dan menanyakan kepada siswa

mengenai siapa pahlawan dalam gambar tersebut dan dimana lokasi tempat perjuangannya.

- b) Siswa dijelaskan sekilas mengenai para tokoh pahlawan dan perlawanan yang dilakukan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.
- c) Siswa ditunjukkan bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi pahlawan dan perlawanan yang dilakukan dalam menentang penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.
- d) Siswa mengamati contoh bagan peta konsep yang ditunjukkan oleh guru.
- e) Siswa dijelaskan mengenai bagan peta konsep yang sudah dicontohkan.

Tahap Elaborasi:

- a) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok.
- b) Perwakilan siswa tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan dan kertas manila yang telah disediakan guru.
- c) Siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama pahlawan yang telah dibagi.
- d) Siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pahlawan yang menentang penjajah Belanda abad ke-18 dan abad ke-19, daerah dan tahun perjuangan, latar belakang terjadinya perlawanan tersebut, dan pahlawan lain yang membantu perjuangan.

- e) Perwakilan tiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompok dan menjelaskan di depan kelas mengenai bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat.
- f) Siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.
- g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Tahap Konfirmasi:

- a) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan.
  - b) Memberikan penghargaan/reward kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
  - c) Refleksi.
- 3) Kegiatan Penutup.
- a) Pemberian tes evaluasi
  - b) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - c) Menutup pelajaran.

**c. Observasi**

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

3) Mengamati kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran di siklus pertama.
- 3) Menulis beberapa permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan siklus pertama.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

## **2. Siklus Kedua.**

### **a. Perencanaan.**

- 1) Menyusun RPP dengan materi tokoh-tokoh pergerakan nasional dalam perlawanan menentang penjajahan Belanda pada abad ke-20.
- 2) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa KTSP, silabus dan buku paket IPS kelas V SD.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar berupa buku paket maupun buku elektronik.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 5) Mengajak teman sejawat (guru kelas VA) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.



**b. Pelaksanaan Tindakan.**

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP siklus II. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

## 1) Kegiatan Pendahuluan.

Pra Kegiatan:

- a) Salam
- b) Pengkondisian
- c) Berdo'a
- d) Mengisi absensi siswa

Kegiatan Awal:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
- c) Apersepsi. menunjukkan gambar salah satu tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20. "Siapa nama tokoh yang ada pada gambar ini?"

## 2) Kegiatan Inti.

Tahap Eksplorasi:

- a) Siswa ditunjukkan gambar Raden Ajeng Kartini dan menanyakan kepada siswa untuk menyebutkan jasa dari tokoh tersebut.
- b) Siswa dijelaskan mengenai tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.

- c) Siswa ditunjukkan contoh peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) mengenai salah satu tokoh pergerakan nasional.
- d) Siswa mengamati bagan yang sudah dicontohkan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Tahap Elaborasi:

- a) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok.
- b) Perwakilan siswa tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan, spidol dan kertas manila yang telah disediakan guru.
- c) Siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama pahlawan yang telah dibagi.
- d) Siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pergerakan nasional, tokoh-tokoh dalam pergerakan nasional tersebut, dan jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan/tujuan dari didirikannya organisasi tersebut.
- e) Perwakilan tiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompok dan menjelaskan di depan kelas mengenai bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat.
- f) Siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.

Tahap Konfirmasi:

- a) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan.

b) Memberikan penghargaan/reward kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

c) Refleksi.

3) Kegiatan Penutup.

a) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c) Pemberian tes evaluasi.

d) Menutup pelajaran.

**c. Observasi**

1) Mengamati peningkatan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

2) Melakukan pengamatan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

3) Mengamati kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran.

**d. Refleksi**

1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran di siklus kedua.

2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran di siklus kedua.

3) Menulis beberapa permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan siklus kedua.

- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus ketiga.

### **3. Siklus Ketiga.**

#### **a. Perencanaan.**

- 1) Menyusun RPP dengan materi Perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Jepang..
- 2) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa KTSP, silabus dan buku paket IPS kelas V SD.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar berupa buku paket maupun buku elektronik.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 5) Mengajak teman sejawat (guru kelas VA) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan.**

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP siklus III. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan.

##### Pra kegiatan:

- a) Salam
- b) Pengkondisian

- c) Berdo'a
- d) Mengisi absensi siswa

Kegiatan Awal:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
- c) Apersepsi. "Sebutkan pahlawan-pahlawan pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19 dan tokoh-tokoh pergerakan nasional!".

2) Kegiatan Inti.

Tahap Eksplorasi:

- a) Siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan penjajahan Jepang di Indonesia.
- b) Siswa dijelaskan mengenai penjajahan Jepang di Indonesia.
- c) Siswa ditunjukkan contoh peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) mengenai salah satu tokoh pemimpin organisasi yang dibentuk Jepang.
- d) Siswa mengamati bagan yang sudah dicontohkan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Tahap Elaborasi:

- a) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok.
- b) Perwakilan siswa tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan, spidol dan kertas manila yang telah disediakan guru.

- c) Siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama organisasi yang telah dibagi.
- d) Siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pemimpin organisasi, tahun berdirinya organisasi, dan tujuan didirikannya organisasi tersebut.
- e) Perwakilan tiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompok dan menjelaskan di depan kelas mengenai bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat.
- f) Siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.

Tahap Konfirmasi:

- a) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan.
  - b) Memberikan penghargaan/reward kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
  - c) Refleksi.
- 3) Kegiatan Penutup.
- a) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
  - c) Pemberian tes evaluasi.
  - d) Menutup pelajaran

**c. Observasi**

- 1) Mengamati peningkatan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- 2) Melakukan pengamatan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- 3) Mengamati kendala-kendala yang masih ditemui dalam pembelajaran.

**d. Refleksi**

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran di siklus ketiga.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran di siklus ketiga.
- 3) Menganalisis keberhasilan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dalam pembelajaran IPS.
- 4) Menganalisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru dan siswa dengan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

**C. SUBYEK PENELITIAN.**

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang sebanyak 45 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 25 siswa putri.

#### **D. TEMPAT PENELITIAN.**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalibanteng Kidul 01 yang terletak di Jalan WR. Supratman No. 22-23 Kelurahan Kalibanteng Kidul, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

#### **E. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.**

##### **1. SUMBER DATA.**

###### **a. Siswa**

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran yaitu pada siklus pertama sampai siklus ketiga, dan hasil evaluasi siswa.

###### **b. Guru**

Sumber data guru diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

###### **c. Data Dokumen**

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum diadakan tindakan sampai hasil tes setelah pelaksanaan siklus ketiga, dan gambar pada saat pembelajaran berlangsung.



## **2. JENIS DATA.**

### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dalam memahami perjuangan para pahlawan dalam menentang penjajah Belanda dan Jepang di Indonesia.

### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

## **3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi.

### **a. Teknik Tes**

Tes ialah seperangkat rangsangan stimulan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Romdloni, Muhammad. dkk: 2008, <http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/teknik-pengumpulan-data-tafsir.html>).

**b. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan untuk memahami individu dengan cara pengamatan. Menurut Nurkencana (1993: 35) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

**c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan data melalui foto-foto, video maupun melalui cara lain untuk dijadikan bukti kevaliditasan suatu penelitian (Romdloni, Muhammad. dkk: 2008, <http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/teknik-pengumpulan-data-tafsir.html>).

**F. TEKNIK ANALISIS DATA.**

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

**1. Kuantitatif**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menentukan mean atau rerata. Adapun analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap-tiap siklus, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis. Berikut disajikan rumus mean atau rerata dan rumus persentase ketuntasan belajar.

Nilai rata-rata dianalisa dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

*Keterangan:*

$\bar{x}$  = nilai rata – rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

(Aqib, 2010: 40).

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntas} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

(Aqib, 2010 : 41).

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut :

**TABEL 3.1. KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL  
IPS KELAS V SDN KALIBANTENG KIDUL 01**

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kualifikasi</b>
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

## 2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

a) Data keterampilan guru dianalisa dengan memberikan angka pada skala indikator yang tampak. Adapun pemberian skornya adalah sebagai berikut :

4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Dapat dianalisa dengan rumus :

$$B = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : n = Skor yang muncul

N = Skor maksimal

B = Persentase keterampilan guru

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel rambu-rambu analisis hasil berikut ini:

**TABEL 3.2. RAMBU-RAMBU ANALISIS HASIL  
KETERAMPILAN GURU**

<b>Pencapaian Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Tingkat Keberhasilan Pembelajaran</b>
85 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2009: 161)

b) Data aktivitas siswa dianalisa dengan memberikan angka pada skala indikator yang tampak. Adapun pemberian skornya sebagai berikut :

4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Dapat dianalisa dengan rumus :

$$\text{Persentase aktivitas siswa} : \frac{\text{Aspek yang muncul} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel rambu-rambu analisis hasil berikut ini:

**TABEL 3.3. RAMBU-RAMBU ANALISIS HASIL AKTIVITAS SISWA**

<b>Pencapaian Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Tingkat Keberhasilan Pembelajaran</b>
85 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2009: 161)

Adapun data hasil belajar siswa dapat dikonsultasikan secara kualitatif pada tabel rambu-rambu analisis hasil berikut ini:

**TABEL 3.4 RAMBU-RAMBU ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA**

<b>Pencapaian Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Tingkat Keberhasilan Pembelajaran</b>
85 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2009: 161)

### **G. INDIKATOR KEBERHASILAN.**

Strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu pada materi perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- a) Keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c) 80% siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 65$  dalam pembelajaran IPS.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian.**

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

#### **1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.**

##### **a. Perencanaan Siklus I.**

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan materi tokoh-tokoh perjuangan dalam perlawanan menentang penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.
- 2) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa KTSP, silabus dan buku paket IPS kelas V SD.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar berupa buku paket maupun buku elektronik.

- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis serta lembar kerja siswa.
- 5) Mengajak teman sejawat (guru kelas VA) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Siklus I.**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin, tanggal 02 Mei 2011 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dimulai dari pukul 10.10 WIB sampai dengan 12.30 WIB. Pembelajaran pada siklus I membahas tentang perjuangan para pahlawan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19 dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

##### **1) Pra kegiatan pembelajaran.**

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam, bersama-sama berdoa, mengkondisikan kelas, dan selanjutnya membagikan soal tes awal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes awal, kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan absensi kelas.

##### **2) Kegiatan Awal.**

Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan:

Guru: “Sebutkan tokoh-tokoh yang menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19!”



Beberapa siswa menjawab tetapi dengan suara yang kurang lantang, sehingga tidak jelas siapa saja yang menjawab. Tetapi ada salah satu siswa yang menjawab dengan suara lantang dan tegas.

Irgi: “Bu, Pangeran Antasari!”.

Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, guru memberikan pujian dengan kata “pintar, siswa-siswa kelas VA memang pintar semua”.

### **3) Kegiatan Inti.**

Pada kegiatan inti dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan uraian sebagai berikut:

#### **(a)Eksplorasi.**

Pada tahap eksplorasi, guru menunjukkan gambar salah satu pahlawan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19. Guru menunjuk siswa untuk menjawab siapakah nama pahlawan yang ada pada gambar. Pada awalnya, guru menunjuk siswa yang bernama Ghaisani Arta tetapi siswa tersebut tidak bisa menjawab. Selanjutnya guru menunjuk siswa lain untuk menjawab. Siswa secara berebutan ingin menjawab, tetapi guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, agar siswa yang lain dapat mendengar dengan jelas.

Guru : “ Balya, siapa nama pahlawan dalam gambar ini?”.

Balya: “Pangeran Diponegoro!”.

Guru : “Ari, siapa nama pahlawan dalam gambar ini?”.

Ari : “Teuku Umar!”.

Setelah bertanya jawab, guru selanjutnya menjelaskan materi mengenai perjuangan para pahlawan dalam menentang penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19. Setelah penjelasan diberikan, selanjutnya guru memberikan contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

**(b) Elaborasi.**

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen. Tiap kelompok beranggotakan 6 dan 7 siswa. Setelah siswa sudah duduk dalam kelompok, perwakilan siswa pada tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan, spidol, dan kertas manila yang telah disediakan guru. Kemudian, siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama pahlawan yang telah dibagi. Selanjutnya, siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pahlawan yang menentang penjajah Belanda abad ke-18 dan abad ke-19, daerah dan tahun perjuangan, latar belakang terjadinya perlawanan tersebut, dan pahlawan lain yang membantu perjuangan. Dalam diskusi kelompok tersebut, guru mengamati jalannya diskusi dan membimbing siswa dalam diskusi, baik bimbingan secara individu maupun kelompok. Setelah siswa selesai membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), perwakilan siswa tiap kelompok maju membacakan hasil diskusi.

Sedangkan siswa lain yang tidak maju, harus mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.

**(c) Konfirmasi.**

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.

**4) Kegiatan Akhir.**

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan tes evaluasi. Tes evaluasi ini dikerjakan secara individu dan tanpa membuka buku. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

**c. Observasi Siklus I.**

Pada tahap observasi tindakan pada siklus I, peneliti (guru) bersama teman sejawat melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas VA dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dalam observasi ini adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut dipaparkan hasil observasi pada siklus I:

### 1) Keterampilan Guru.

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada 14 indikator yang diamati yaitu:

- a) Keterampilan merancang RPP. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan bahan dan sarana, sesuai dengan perkembangan anak, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- b) Keterampilan membuka pelajaran. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Menarik perhatian siswa, memotivasi belajar siswa, memberikan acuan materi yang akan diajarkan, dan melakukan apersepsi.
- c) Keterampilan menjelaskan. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Kejelasan menyampaikan materi, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan memberikan balikan.
- d) Keterampilan bertanya. Dalam keterampilan bertanya ini, pertanyaan yang diberikan harus singkat dan jelas, pemberian pertanyaan disertai acuan, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- e) Keterampilan menggunakan media. Dalam menggunakan media, komponen yang diamati meliputi media sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai materi, media bersifat efektif, efisien, dan komunikatif, dan media yang digunakan bervariasi.

- f) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Komponen-komponen dalam keterampilan mengadakan variasi ini meliputi variasi suara, variasi perubahan posisi mengajar, variasi media pembelajaran dan variasi pola interaksi.
- g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Komponen-komponen Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah yang perlu didiskusikan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi, serta menilai proses dan hasil diskusi.
- h) Keterampilan mengelola kelas. Komponen dalam keterampilan mengelola kelas ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa, memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan, memberikan penguatan maupun teguran, dan keterampilan mengelola kelompok.
- i) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini meliputi keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran.
- j) Keterampilan memberikan penguatan. Komponen keterampilan memberikan penguatan dalam penelitian ini meliputi memberikan

penguatan verbal, memberikan penguatan nonverbal, penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian hadiah.

- k) Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran. Keterampilan dalam menyimpulkan materi pelajaran meliputi merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan materi, memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan pemberian tindak lanjut.
- l) Keterampilan menutup pelajaran. Komponen dalam keterampilan menutup pelajaran meliputi melakukan umpan balik, menilai proses dan hasil pembelajaran, evaluasi, dan refleksi.

**TABEL 4.5. HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU SIKLUS I**

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan merancang RPP	3	B
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	4	SB
3.	Keterampilan menjelaskan.	3	B
4.	Keterampilan bertanya.	3	B
5.	Keterampilan menggunakan media.	4	SB
6.	Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.	3	B
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	4	SB
8.	Keterampilan mengelola kelas	2	C
9.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	3	B
10.	Keterampilan memberikan penguatan.	2	C
11.	Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.	2	C
12.	Keterampilan menutup pelajaran.	4	SB
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	
<b>Persentase</b>		<b>77%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>B</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan guru dalam mengajar mendapatkan jumlah skor 37 dengan persentase ketuntasan sebanyak 77% termasuk dalam kategori baik. Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam RPP.

Indikator keterampilan merancang RPP, komponen-komponen yang telah dilaksanakan oleh guru ada 3 komponen yaitu RPP yang disusun sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan bahan dan sarana, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dalam penelitian ini, komponen yang belum dilaksanakan oleh guru adalah penyusunan RPP belum sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan guru dalam menyusun RPP masih bersifat umum.

Indikator keterampilan membuka pelajaran, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu menarik perhatian siswa, memotivasi siswa agar belajar dengan baik, memberikan acuan materi yang akan diajarkan yaitu mengenai perlawanan menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19, dan melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar pahlawan kemudian menanyakan kepada siswa siapa nama pahlwan tersebut. Dalam pelaksanaan apersepsi ini, siswa sangat antusias untuk menjawab, tetapi ada juga siswa yang tidak mengetahui siapa nama pahlawan tersebut.

Indikator keterampilan menjelaskan, komponen yang telah dilaksanakan oleh guru ada 3 komponen yaitu kejelasan dalam menyampaikan materi, penggunaan contoh dan ilustrasi, dan memberikan tekanan. Dalam keterampilan menjelaskan ini, guru menjelaskan materi mengenai perjuangan para tokoh pahlawan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.

Indikator keterampilan bertanya, pertanyaan yang diberikan guru mencakup 3 komponen yaitu pertanyaan singkat dan jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan sudah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Kekurangan dalam pemberian pertanyaan ini yaitu pertanyaan yang digunakan guru masih kurang menantang siswa. Oleh karena itu, dalam siklus selanjutnya perlu menggunakan pertanyaan yang lebih menantang dan lebih memperluas daya berpikir siswa.

Indikator keterampilan menggunakan media, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu media sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pelajaran, media bersifat efektif, efisien dan komunikatif, media yang digunakan bervariasi. Dalam penelitian ini guru menggunakan media berupa LCD, gambar pahlawan yang berukuran besar untuk ditunjukkan kepada semua siswa dalam kelas, kertas karton, gambar pahlawan berukuran kecil dan spidol untuk membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) secara berkelompok.



Indikator keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, guru hanya melaksanakan 3 komponen yaitu variasi perubahan posisi mengajar, variasi media pembelajaran, dan variasi pola interaksi. Dalam hal ini, komponen yang belum terlaksana adalah variasi suara. Dalam pembelajaran, guru mengadakan variasi posisi mengajar yaitu di depan, di tengah maupun di belakang siswa agar semua siswa mendapatkan perhatian dan guru dapat mengamati semua siswa secara keseluruhan. Penggunaan media pembelajaran sudah baik dan bervariasi. Guru menggunakan berbagai media sesuai dengan materi yang diajarkan. Pola interaksi yang digunakan guru adalah pola guru-murid (satu arah) yaitu pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Pola guru-murid-murid yaitu pada saat siswa berdiskusi. Siswa mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan lembar kerja. Kemudian siswa bersama teman satu kelompok mendiskusikan tugas tersebut secara bersama-sama. Pola melingkar yaitu pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa mendapat giliran untuk mengemukakan jawaban. Siswa harus dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Jika siswa tidak mampu menjawab, maka kesempatan tersebut diberikan kepada siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang tepat.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu keterampilan memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah yang perlu

didiskusikan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi, dan menilai proses dan hasil diskusi. Dalam pembelajaran, guru menunjukkan contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dan siswa dapat membuat bagan tersebut sekreatif mungkin sesuai kelompok mereka. Pada saat siswa berdiskusi guru dan observer mengamati jalannya diskusi pada tiap-tiap kelompok dan menilai aktivitas siswa sehingga dapat diketahui siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Hasil diskusi yang telah selesai tersebut yaitu berupa bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dikumpulkan untuk kemudian dinilai oleh guru.

Indikator keterampilan mengelola kelas, guru hanya melaksanakan 2 komponen yaitu memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan yaitu mengenai perjuangan para pahlawan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19. Pada pembelajaran ini materi yang dipelajari adalah nama pahlawan pemimpin perlawanan, daerah dan tahun perjuangan, latar belakang terjadinya perlawanan tersebut, dan pahlawan lain yang membantu perjuangan. Sedangkan komponen selanjutnya yang dilaksanakan guru adalah keterampilan mengelola kelompok. Dalam hal ini guru membagi siswa dalam kelompok heterogen. Sehingga siswa yang pintar dapat menjadi ketua kelompok atau dengan kata lain dapat memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi dalam diskusi secara merata.

Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru telah melaksanakan 3 komponen yaitu keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran. Baik dalam membuat perencanaan pembelajaran atau RPP maupun dalam melakukan pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan contoh cara membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

Indikator keterampilan memberikan penguatan, guru hanya melaksanakan 2 komponen yaitu memberikan penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal dengan kata-kata “pintar, bagus, dan rapi”. Penguatan nonverbal yaitu dengan sentuhan dan pemberian tepuk tangan bagi yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Indikator keterampilan menyimpulkan materi pelajaran, guru hanya melaksanakan 2 komponen yaitu memotivasi siswa untuk maju membacakan hasil diskusi dan memberikan tindak lanjut. Setelah siswa berdiskusi dalam membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), kegiatan selanjutnya adalah perwakilan siswa tiap kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi. Dalam hal ini, tiap kelompok diwakili 2 anak. Selanjutnya, tindak lanjut dilaksanakan pada siklus II.

Indikator keterampilan menutup pelajaran, guru sudah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu melakukan umpan balik, menilai proses dan hasil pembelajaran, evaluasi, dan refleksi. Umpan balik yang berupa remedi untuk siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan umpan balik yang berupa pengayaan untuk siswa yang sudah mencapai nilai diatas KKM dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II. Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, dan penilaian hasil yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Pemberian evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan akhir. Selanjutnya adalah melakukan refleksi bersama-sama dengan tim peneliti untuk mengkaji pembelajaran pada siklus I, menganalisis permasalahan yang ditemui pada siklus I dan merencanakan perbaikan untuk siklus II

## **2) Aktivitas Siswa.**

Selain melakukan penilaian pada keterampilan guru, tim peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat 10 indikator dan tiap-tiap indikator tersebut terdiri dari 4 deskriptor. Berikut disajikan lembar observasi aktivitas siswa:

**TABEL 4.6. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Mendengarkan penjelasan guru.		8	18	19	146	81%	B
2.	Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.	33	3	1	8	74	41%	K
3.	Aktif menjawab pertanyaan.	19	18	5	3	82	46%	K
4.	Aktif dalam kerja kelompok.	7	8	18	12	125	69%	B
5.	Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.	4	7	14	20	140	78%	B
6.	Aktif mengemukakan pendapat.	39	1	3	2	58	32%	K
7.	Aktif dalam membuat model peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	11	3	11	20	130	72%	B
8.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.	31	6	3	5	72	40%	K
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi.	3	6	1	35	158	88%	SB
10.	Gembira dalam mengikuti pembelajaran.	4	12	12	17	132	73%	B
<b>Jumlah</b>						<b>1117</b>		
<b>Rata-rata</b>						<b>24,82</b>		
<b>Persentase</b>						<b>62%</b>		
<b>Kategori</b>						<b>C</b>		

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) mendapat skor 1117 dengan rata-rata 24,82 dan dengan persentase 62% atau termasuk dalam kategori cukup.

Pada pengamatan, siswa yang mendengarkan penjelasan guru memperoleh persentase 81% atau termasuk dalam kategori baik. Beberapa diantaranya ada yang bermain sendiri dan ramai dalam pembelajaran. Pada aspek bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas, siswa memperoleh persentase 41% dan termasuk dalam kategori kurang. Hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya, sedangkan sebagian besar siswa masih pasif dalam bertanya mengenai materi yang diajarkan. Sebagian yang lain ada yang bertanya tetapi kalimat yang digunakan kurang jelas sehingga hanya guru dan teman sebelahnya saja yang mendengar. Pada aspek aktif menjawab pertanyaan, siswa mendapatkan skor 46% dan termasuk dalam kategori kurang. Hanya sebagian kecil saja yang aktif menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa tidak bisa atau takut menjawab pertanyaan dan sebagian yang lain jawaban yang dikemukakan kurang jelas.

Pelaksanaan diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa. Pada aspek aktif dalam kerja kelompok, siswa memperoleh persentase 69% dan termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam diskusi dan dapat memotivasi teman lain dalam kelompok. Ada juga siswa yang ikut-ikutan atau pasif dalam kerja kelompok, tetapi hanya sebagian kecil siswa. Pada aspek aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok, siswa memperoleh persentase 78% dan termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa kompak dan saling

membantu dalam diskusi. Tetapi ada beberapa siswa yang masih pasif, atau mau bekerjasama jika disuruh guru.

Aspek mengemukakan pendapat, siswa hanya memperoleh persentase 32% atau termasuk dalam kategori kurang. Hampir dari seluruh siswa tidak mau mengemukakan pendapat. Hanya sebagian kecil saja yang mengemukakan pendapat yang baik dan selebihnya lagi asal-asalan dalam mengemukakan pendapat.

Selanjutnya, dalam aspek keaktifan membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) siswa memperoleh persentase 72% atau termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa kreatif dan kompak dalam diskusi. Dalam diskusi tersebut, siswa secara bersama-sama atau bergantian dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Sebagian besar kelompok kompak dalam diskusi, cara membagi tugas dan memotivasi siswa lain agar aktif dalam diskusi. Tetapi ada juga siswa yang kreatif tetapi kurang bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain. Sehingga ada juga siswa dalam kelompok yang pasif dalam diskusi karena tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru membimbing diskusi kelompok tersebut agar semua anggota kelompok aktif dalam diskusi.

Setelah siswa berdiskusi membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), kegiatan pada aspek selanjutnya adalah keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aspek

ini memperoleh persentase 40% dan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan perwakilan siswa dalam kelompok yang maju membacakan hasil diskusi adalah 2 orang, tetapi hanya salah satunya saja yang percaya diri. Siswa yang satunya lagi kurang percaya diri, sehingga peneliti hanya menilai satu siswa itu saja pada tiap perwakilan kelompok. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru memotivasi siswa yang lain untuk lebih percaya diri dalam membacakan hasil diskusi.

Selanjutnya dalam aspek mampu mengerjakan soal evaluasi, siswa memperoleh persentase 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa mengerjakan evaluasi sendiri, tidak ramai dalam mengerjakan soal, sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, dan serius dalam mengerjakan soal evaluasi. Tetapi, ada juga siswa yang masih ramai dan bekerjasama dengan siswa lain dalam mengerjakan soal evaluasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru memotivasi siswa untuk mengerjakan soal sendiri dan mengadakan pendekatan secara pribadi kepada siswa yang ramai atau tidak serius dalam mengerjakan soal evaluasi.

Aspek gembira dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperoleh persentase 73% dan termasuk dalam kategori baik. Sebagian siswa gembira, aktif, kompak dalam berkelompok dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa ada yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan ada juga yang gembira tetapi tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.



### 3) Hasil Belajar.

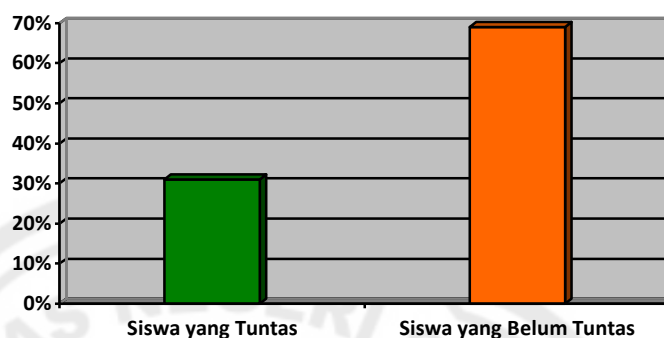
Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal yang berisi soal-soal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dalam penelitian. Hasil tes awal diperoleh data sebagai berikut :

**TABEL 4.7. DISTRIBUSI FREKUENSI KETUNTASAN KLASIKAL  
HASIL BELAJAR PADA TES AWAL**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
95 – 100			Tuntas
80 – 94	7	15,5%	Tuntas
65 – 79	7	15,5%	Tuntas
50 – 64	27	60%	Tidak Tuntas
35 – 49			Tidak Tuntas
20 – 34	4	9%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	
<b>Rerata</b>	<b>58,2</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>80</b>		
<b>Nilai Terendah</b>	<b>20</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>31%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	

Berdasarkan data diatas secara keseluruhan siswa berjumlah 45 menunjukkan perolehan hasil belajar IPS sebelum diterapkan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa hanya mengalami ketuntasan belajar sebanyak 14 atau sebanyak 31% dengan kategori kurang. Sedangkan 31 anak atau 69% tidak tuntas dalam belajar. Hal ini juga ditunjukkan dengan rerata yang hanya 58,2, nilai tertinggi yang dicapai siswa 80 dan nilai terendah adalah 20. Untuk lebih

lengkapny hasil belajar siswa pada tes awal dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:



**Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Belajar pada Tes Awal**

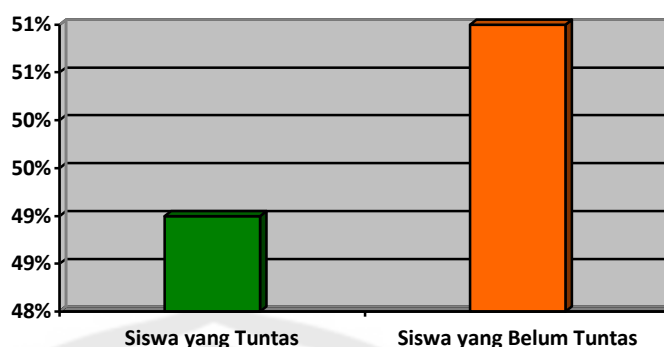
Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa 31% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 69% siswa siswa tidak tuntas dalam belajar. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum diterapkan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) siswa belum mengalami ketuntasan belajar dan belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

Setelah pemberian tes awal, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian siklus I dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dalam pembelajaran diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

**TABEL 4.8. DISTRIBUSI FREKUENSI KETUNTASAN KLASIKAL  
HASIL BELAJAR SIKLUS I**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
95 – 100			Tuntas
80 – 94	5	11%	Tuntas
65 – 79	17	38%	Tuntas
50 – 64	17	38%	Tidak Tuntas
35 – 49	5	11%	Tidak Tuntas
20 – 34	1	2%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>	
<b>Rerata</b>	<b>61,6</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>85</b>		
<b>Nilai Terendah</b>	<b>30</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>49 %</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Kurang</b>		

Berdasarkan data dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 49% dengan kategori kurang atau sebanyak 22 siswa dari 45 siswa mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan 51% atau 23 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan rerata 61,6 nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 30. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:



**Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa 49% siswa mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar sebanyak 51%. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

#### **d. Refleksi.**

Beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran pada siklus I antara lain:

- 1) Kualitas pembelajaran pada pelaksanaan siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan. aktivitas siswa masih menunjukkan persentase 62% atau termasuk dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa masih menunjukkan persentase 49% atau termasuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

- 2) Pertanyaan yang digunakan guru masih bersifat dasar dan kurang menantang daya berpikir siswa.
- 3) Motivasi guru kepada siswa terutama kepada siswa yang kurang pandai masih perlu ditingkatkan. Baik dalam diskusi kelompok maupun dalam proses pembelajaran.
- 4) Sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

**e. Revisi.**

Setelah dilaksanakan refleksi hasil observasi, selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Revisi yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Keterampilan guru yang sudah dalam kategori baik yaitu dengan persentase 77% tetap harus ditingkatkan agar pembelajaran pada siklus selanjutnya menjadi lebih baik, karena hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan persentase ketuntasan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 2) Guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, hendaknya pertanyaan tersebut harus lebih menantang sehingga dapat memperluas daya berpikir siswa.
- 3) Guru harus dapat lebih memotivasi siswa agar aktif dalam diskusi secara merata. Sehingga siswa yang kurang pandai dapat ikut berpartisipasi dalam diskusi.

- 4) Guru harus memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Guru harus merata dalam memberikan bimbingan kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang pandai.

## **2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.**

### **a. Perencanaan Siklus II.**

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan materi tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.
- 2) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa KTSP, silabus dan buku paket IPS kelas V SD.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa buku paket maupun buku elektronik.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis serta lembar kerja siswa.
- 5) Mengajak teman sejawat (guru kelas VA) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Siklus II.**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 05 Mei 2011 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.45 WIB. Pembelajaran pada siklus II membahas tentang perjuangan para tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

### **1) Pra Kegiatan Pembelajaran.**

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam, bersama-sama berdoa, mengkondisikan kelas, dan selanjutnya melakukan absensi kelas.

### **2) Kegiatan Awal.**

Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menunjukkan gambar salah satu tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.

Guru : “Siapa nama tokoh yang ada pada gambar ini?”.

Beberapa siswa menjawab tetapi dengan suara yang kurang lantang, sehingga tidak jelas siapa saja yang menjawab. Tetapi ada salah satu siswa yang menjawab dengan suara lantang dan maju kedepan.

Agra : “Raden Ajeng Kartini!”.

Guru : “Pintar. Sekarang kita beri tepuk tangan untuk Agra!”.

Kemudian guru dan siswa bersama-sama memberi tepuk tangan untuk Agra. Setelah apersepsi ini, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti.

### 3) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan uraian sebagai berikut:

#### (a) Eksplorasi.

Pada tahap eksplorasi, guru menunjukkan gambar salah satu tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20 dan menanyakan kepada siswa:

Guru : “Jelaskan jasa-jasa dari Raden Ajeng Kartini!”.

(kemudian guru menunjuk salah satu siswa yang bernama Kamal untuk menjawab pertanyaan, tetapi kamal tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Kemudian guru menunjuk siswa lain untuk menjawab pertanyaan).

Anggun : “R.A Kartini adalah salah satu dari tokoh emansipasi wanita yaitu mengangkat derajat kaum perempuan agar setara dengan kaum laki-laki).

Guru : “Pintar. Ayo kita beri tepuk tangan untuk anggun!”.

Setelah bertanya jawab, guru selanjutnya menjelaskan materi mengenai perjuangan para tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20. Pada saat menjelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa.

Guru : “Jelaskan 3 semboyan dari Ki Hajar dewantara!”.

Selvando : “Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”.



Guru : “Sekarang dari kalian, siapa yang dapat menjelaskan arti dari semboyan tersebut?”.

Riski : “Saya Bu!”.

Guru ; “Ayo riski, jelaskan dengan suara yang lantang agar teman-teman yang lain mendengar!”.

Riski : “Iya bu”.

Ing ngarso sung tulodho: yang di depan memberikan contoh.

Ing madya mangun karsa: yang di tengah memberikan semangat.

Tut wuri handayani: yang belakang memberikan dorongan”.

Setelah penjelasan diberikan, selanjutnya guru memberikan contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

**(b) Elaborasi.**

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen. Tiap kelompok beranggotakan 6 dan 7 siswa. Setelah siswa sudah duduk dalam kelompok, perwakilan siswa pada tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan, spidol, dan kertas manila yang telah disediakan guru. Kemudian, siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama pahlawan yang telah dibagi. Selanjutnya, siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pergerakan nasional yang didirikan, tokoh-tokoh

dalam pergerakan nasional tersebut, dan jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan/tujuan dari didirikannya organisasi tersebut. Dalam diskusi kelompok tersebut, guru mengamati jalannya diskusi dan membimbing siswa dalam diskusi, baik bimbingan secara individu maupun kelompok. Setelah siswa selesai membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), perwakilan siswa tiap kelompok maju membacakan hasil diskusi. Sedangkan siswa lain yang tidak maju, harus mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.

**(c) Konfirmasi.**

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.

**4) Kegiatan Akhir.**

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan tes evaluasi. Tes evaluasi ini dikerjakan secara individu dan tanpa membuka buku. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

### c. Observasi Siklus II.

Pada tahap observasi tindakan pada siklus II, peneliti (guru) bersama teman sejawat melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas VA dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dalam observasi ini adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut dipaparkan hasil observasi pada siklus II:

#### 1) Keterampilan Guru.

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada 14 indikator yang diamati yaitu:

- a) Keterampilan merancang RPP. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan bahan dan sarana, sesuai dengan perkembangan anak, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- b) Keterampilan membuka pelajaran. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Menarik perhatian siswa, memotivasi belajar siswa, memberikan acuan materi yang akan diajarkan, dan melakukan apersepsi.
- c) Keterampilan menjelaskan. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Kejelasan menyampaikan materi, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan memberikan balikan.
- d) Keterampilan bertanya. Dalam keterampilan bertanya ini, pertanyaan yang diberikan harus singkat dan jelas, pemberian pertanyaan disertai

acuan, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

- e) Keterampilan menggunakan media. Dalam menggunakan media, komponen yang diamati meliputi media sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai materi, media bersifat efektif, efisien, dan komunikatif, dan media yang digunakan bervariasi.
- f) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Komponen-komponen dalam keterampilan mengadakan variasi ini meliputi variasi suara, variasi perubahan posisi mengajar, variasi media pembelajaran dan variasi pola interaksi.
- g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah yang perlu didiskusikan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi, serta menilai proses dan hasil diskusi.
- h) Keterampilan mengelola kelas. Komponen dalam keterampilan mengelola kelas ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa, memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan, memberikan penguatan maupun teguran, dan keterampilan mengelola kelompok.

- i) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini meliputi keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran.
- j) Keterampilan memberikan penguatan. Komponen keterampilan memberikan penguatan dalam penelitian ini meliputi Memberikan penguatan verbal, memberikan penguatan nonverbal, penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian hadiah.
- k) Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran. Keterampilan dalam menyimpulkan materi pelajaran meliputi merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan materi, memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan pemberian tindak lanjut.
- l) Keterampilan menutup pelajaran. Komponen dalam keterampilan menutup pelajaran meliputi melakukan umpan balik, menilai proses dan hasil pembelajaran, evaluasi, dan refleksi.

**TABEL 4.9. HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU  
SIKLUS II**

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan merancang RPP	3	B
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	3	B
3.	Keterampilan menjelaskan.	4	SB
4.	Keterampilan bertanya.	4	SB
5.	Keterampilan menggunakan media.	4	SB
6.	Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.	3	B
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	4	SB
8.	Keterampilan mengelola kelas	2	C
9.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	4	SB
10.	Keterampilan memberikan penguatan.	2	C
11.	Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.	4	SB
12.	Keterampilan menutup pelajaran.	4	SB
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	
<b>Persentase</b>		<b>85%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>SB</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan guru dalam belajar mendapatkan skor 41 dengan persentase 85% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam RPP.

Indikator keterampilan merancang RPP, komponen-komponen yang telah dilaksanakan oleh guru ada 3 komponen yaitu RPP yang disusun sudah

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan bahan dan sarana, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dalam penelitian ini, komponen yang belum dilaksanakan oleh guru adalah penyusunan RPP belum sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan karena RPP yang disusun guru masih bersifat umum. Dalam keterampilan membuka pelajaran, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu menarik perhatian siswa, memotivasi siswa agar belajar dengan baik, memberikan acuan materi yang akan diajarkan. dalam pelaksanaan siklus II ini, materi yang diajarkan yaitu mengenai perjuangan para tokoh pergerakan nasional dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-20, sedangkan apersepsi dalam materi ini adalah guru menunjukkan gambar salah satu tokoh pergerakan nasional kemudian menanyakan kepada siswa mengenai siapa nama pahlawan tersebut dan menjelaskan jasa-jasanya. Dalam apersepsi ini, siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan, tetapi ada juga siswa yang tidak mengetahui siapa nama pahlawan tersebut dan jasanya dalam pergerakan nasional.

Indikator keterampilan menjelaskan, komponen yang telah dilaksanakan guru ada 4 komponen yaitu kejelasan menyampaikan materi, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan memberikan balikan. Dalam siklus II ini, guru menyampaikan materi mengenai perjuangan para tokoh pergerakan nasional dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-20. Indikator keterampilan bertanya, komponen yang telah dilaksanakan oleh guru ada 4 yaitu pertanyaan singkat dan jelas,

pemberian pertanyaan disertai dengan acuan, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Dalam hal ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan arti dari 3 semboyan Ki Hajar Dewantara”. Kemudian setelah siswa menjawab, selanjutnya guru meminta siswa yang lain untuk menjelaskan arti semboyan tersebut. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Indikator keterampilan menggunakan media, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu media sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan media sesuai dengan materi, media bersifat efektif, efisien, dan komunikatif, dan media yang digunakan bervariasi. dalam penelitian ini, guru menggunakan media berupa LCD, gambar pahlawan yang berukuran besar yang diperlihatkan untuk semua siswa dalam satu kelas, spidol, kertas karton, dan gambar berukuran kecil untuk membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) secara berkelompok.

Indikator keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, guru dapat melaksanakan 3 komponen yaitu variasi perubahan posisi mengajar, variasi media pembelajaran, dan variasi pola interaksi. Dalam pembelajaran, guru mengadakan perubahan posisi mengajar yaitu yang berupa berdiri didepan kelas, berkeliling diantara para siswa untuk memotivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru menerapkan pola membaur dengan para siswa untuk membimbing jalannya diskusi sehingga memudahkan siswa untuk bertanya mengenai materi



pelajaran yang belum dipahami. Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru menerapkan pola berdiri didepan kelas dan berkeliling diantara para siswa. Dalam variasi media pembelajaran, guru menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang dapat diamati oleh semua siswa dalam satu kelas dan media yang digunakan siswa untuk membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Variasi Pola interaksi yang digunakan guru adalah pola guru-murid (satu arah) yaitu pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Pola guru-murid-murid yaitu pada saat siswa berdiskusi. Siswa mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan lembar kerja. Kemudian siswa bersama teman satu kelompok mendiskusikan tugas tersebut secara bersama-sama. Pola melingkar yaitu pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa mendapat giliran untuk mengemukakan jawaban. Siswa harus dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Jika siswa tidak mampu menjawab, maka kesempatan tersebut diberikan kepada siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang tepat.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu keterampilan memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah yang perlu didiskusikan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi, dan menilai proses dan hasil diskusi. Dalam pembelajaran, guru menunjukkan contoh bagan peta konsep tipe pohon

jaringan (*network tree*) dan siswa dapat membuat bagan tersebut sekreatif mungkin sesuai kelompok mereka. Pada saat siswa berdiskusi guru dan observer mengamati jalannya diskusi pada tiap-tiap kelompok dan menilai aktivitas siswa sehingga dapat diketahui siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Hasil diskusi yang telah selesai tersebut yaitu berupa bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dikumpulkan untuk kemudian dinilai oleh guru.

Indikator keterampilan mengelola kelas, guru hanya melaksanakan 2 komponen yaitu memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan yaitu mengenai perjuangan para tokoh pergerakan nasional dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-20. Pada pembelajaran ini materi yang dipelajari adalah nama pergerakan nasional, tokoh-tokoh dalam pergerakan nasional tersebut, dan jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan/tujuan dari didirikannya organisasi tersebut. Sedangkan komponen selanjutnya yang dilaksanakan guru adalah keterampilan mengelola kelompok. Dalam hal ini guru membagi siswa dalam kelompok heterogen. Sehingga siswa yang pintar dapat menjadi ketua kelompok atau dengan kata lain dapat memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi dalam diskusi secara merata.

Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, gurur telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan

memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran. Dalam melaksanakan pendekatan secara pribadi, guru memotivasi siswa terutama siswa yang kurang aktif dalam kelompok, atau siswa yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Dalam keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, guru telah melaksanakan pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dalam perencanaan yang telah tertulis dalam RPP. Dalam komponen keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, guru membimbing siswa secara pribadi maupun secara berkelompok. Guru memberikan contoh cara membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dan membagi kepada tiap-tiap kelompok mengenai tugas yang harus diselesaikan. Dalam keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan yang tertulis dalam RPP.

Indikator keterampilan memberikan penguatan, guru hanya melaksanakan 2 komponen yaitu memberikan penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal dengan kata-kata “pintar, bagus, dan rapi”. Penguatan nonverbal yaitu dengan sentuhan dan pemberian tepuk tangan bagi yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik atau bagi siswa yang telah berani maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

Indikator keterampilan menyimpulkan materi pelajaran, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu merangkum inti

pelajaran, membuat ringkasan materi, memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan memberikan tindak lanjut. Kegiatan merangkum inti pelajaran dilaksanakan pada kegiatan akhir dan kemudian dilanjutkan dengan semua siswa membuat ringkasan materi. Guru memotivasi siswa untuk maju membacakan hasil diskusi yaitu bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat oleh siswa dalam kelompok. Selanjutnya, tindak lanjut dilaksanakan pada siklus III.

Indikator keterampilan menutup pelajaran, guru sudah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu melakukan umpan balik, menilai proses dan hasil pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Umpan balik yang berupa remedi untuk siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan umpan balik yang berupa pengayaan untuk siswa yang sudah mencapai nilai diatas KKM dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus III. Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, dan penilaian hasil yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Pemberian evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan akhir.

## **2) Aktivitas Siswa.**

Selain melakukan pengamatan pada keterampilan guru, tim peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat 10 indikator dan tiap-tiap indikator tersebut terdiri dari 4 deskriptor. Berikut disajikan lembar observasi aktivitas siswa:

**TABEL 4.10. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Mendengarkan penjelasan guru.		8	14	23	150	83%	B
2.	Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.	26	7	8	4	80	44%	K
3.	Aktif menjawab pertanyaan.	11	22	2	10	101	56%	C
4.	Aktif dalam kerja kelompok.		11	7	27	151	84%	B
5.	Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.		7	5	33	161	89%	SB
6.	Aktif mengemukakan pendapat.	29	6	3	7	78	43%	K
7.	Aktif dalam membuat model peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).		11	11	23	147	82%	B
8.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.	26			19	102	57%	C
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi.		12	7	26	149	83%	B
10.	Gembira dalam mengikuti pembelajaran.		6	8	31	160	89%	SB
<b>Jumlah</b>						1279		
<b>Rata-rata</b>						28,42		
<b>Persentase</b>						71%		
<b>Kategori</b>						B		

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) mendapat skor 1279 dengan nilai rata-rata 28,42 dan dengan persentase 71% termasuk dalam kategori baik.

Pada pengamatan, siswa yang mendengarkan penjelasan guru memperoleh persentase 83% atau termasuk dalam kategori baik. pada siklus II ini, siswa dapat dikondisikan beberapa diantaranya ada yang kurang sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dan bermain sendiri dalam pembelajaran. Pada aspek aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas, siswa memperoleh persentase 44% atau masih dalam kategori kurang. Hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya, sebagian besar diantaranya pasif dalam menanyakan hal yang kurang jelas. Dan sebagian yang lain ada yang bertanya tetapi dengan yang kata-kata yang kurang jelas sehingga hanya guru dan teman sebelahnya saja yang dapat mendengar. Dalam aspek aktif menjawab pertanyaan, siswa memperoleh persentase 56% dan masih dalam kategori cukup. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif menjawab pertanyaan dengan baik. Sebagian yang lain siswa tidak bisa atau takut menjawab pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan kurang jelas.

Pelaksanaan diskusi kelompok siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa. Pada aspek aktif dalam kerja kelompok, siswa memperoleh persentase 84% dan termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam diskusi dan dapat memotivasi teman lain dalam kelompok. Ada juga siswa yang ikut-ikutan atau pasif dalam kerja kelompok, tetapi hanya sebagian kecil siswa. Pada aspek aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok, siswa memperoleh persentase 89% atau termasuk dalam kategori sangat baik.

Hampir keseluruhan siswa aktif dan kompak dalam diskusi, tetapi ada juga yang mau bekerjasama jika disuruh guru. Hal ini tidak menghalangi jalannya diskusi, karena hanya sebagian kecil siswa saja. Oleh karena itu, guru memberikan motivasi kepada semua siswa agar aktif dan saling membantu dalam diskusi.

Aspek mengemukakan pendapat, siswa memperoleh persentase 43% dan termasuk dalam kategori kurang. Sebagian kecil siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dengan baik. Selebihnya, siswa tidak mau mengemukakan pendapat dan sebagian yang lain masih asal-asalan dalam mengemukakan pendapat.

Selanjutnya, pada aspek keaktifan dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa memperoleh persentase 82% atau termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa aktif dan kompak dalam melaksanakan diskusi. Dalam diskusi tersebut, siswa secara bersama-sama atau bergantian dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Sebagian besar kelompok kompak dalam diskusi, cara membagi tugas dan memotivasi siswa lain agar aktif dalam diskusi. Tetapi ada juga siswa yang kreatif tetapi kurang bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain. Sehingga ada juga siswa dalam kelompok yang pasif dalam diskusi karena tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru membimbing diskusi kelompok tersebut agar semua anggota kelompok aktif dalam diskusi, serta

membimbing siswa untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Setelah siswa berdiskusi membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), kegiatan pada aspek selanjutnya adalah keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aspek ini memperoleh persentase 57% termasuk dalam kategori cukup. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, perwakilan kelompok yang maju ada 2 atau 3 siswa. Dalam membacakan hasil diskusi, siswa sudah cukup percaya diri walaupun tidak semua siswa maju mau membacakan hasil diskusi. Dalam hal ini, guru hanya menilai siswa yang percaya diri dalam membacakan hasil diskusi, karena siswa lain masih ragu-ragu atau malu dalam membacakan hasil diskusi. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru memotivasi siswa yang lain untuk lebih percaya diri dalam membacakan hasil diskusi.

Aspek mampu mengerjakan soal evaluasi, siswa memperoleh persentase 83% termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa dapat mengerjakan evaluasi sendiri, serius dalam mengerjakan, dan sesuai alokasi waktu yang diberikan. Sebagian yang lain ada yang masih ramai maupun bekerjasama dengan teman lain dalam mengerjakan soal evaluasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru membimbing siswa agar mengerjakan soal evaluasi sendiri dan mengadakan pendekatan secara pribadi kepada siswa yang ramai atau tidak serius dalam mengerjakan soal evaluasi.

Aspek gembira dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperoleh persentase 89% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hampir



keseluruhan siswa gembira, aktif, kompak dalam berkelompok dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tetapi ada juga siswa gembira dalam pembelajaran, tetapi tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengetasi hal ini, guru memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran, dan membimbing siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembelajaran.

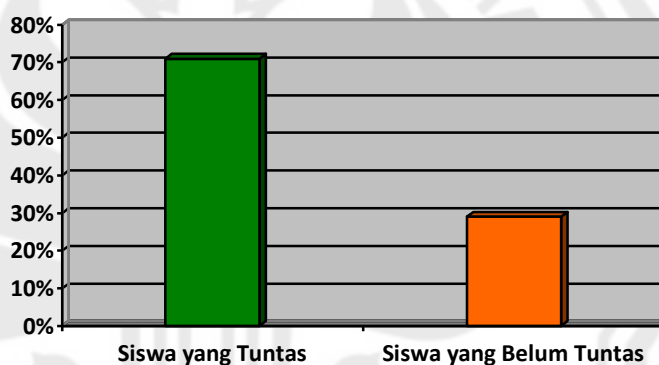
### 3) Hasil Belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dalam pembelajaran diperoleh data hasil belajar siswa:

**TABEL 4.11. DISTRIBUSI FREKUENSI KETUNTASAN KLASIKAL  
HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
95 – 100	4	9%	Tuntas
80 – 94	13	29%	Tuntas
65 – 79	15	33%	Tuntas
50 – 64	11	24%	Tidak tuntas
35 – 49	1	2%	Tidak Tuntas
20 – 34	1	2%	Tidak tuntas
< 19	-		Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	
<b>Rerata</b>	<b>71,9</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>100</b>		
<b>Nilai Terendah</b>	<b>30</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>	<b>71%</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>		

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Sebanyak 71% atau 32 siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 29% atau 13 siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Juga ditandai dengan rerata 71,9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Hasil belajar pada siklus II ini termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:



**Diagram 4.3. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa 71% siswa mengalami ketuntasan belajar dan sebanyak 29% siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

#### **d. Refleksi.**

Beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran pada siklus II antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sudah meningkat tetapi masih kurang memenuhi indikator keberhasilan. Siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar yaitu sebanyak 29% dan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 71%. Dengan persentase ketuntasan siswa yang hanya 71% tersebut, maka belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%, sehingga masih perlu diadakan tindakan untuk siklus selanjutnya.
- 2) Partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang, karena diskusi masih cenderung didominasi oleh siswa yang pandai. Dan siswa yang kurang pandai masih terlihat ikut-ikutan dalam diskusi kelompok.
- 3) Guru harus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 4) Siswa sudah cukup percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, walaupun masih banyak juga siswa yang tidak berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 5) Pemberian penghargaan harus lebih ditingkatkan baik berupa pujian, maupun dalam wujud pemberian hadiah.

**e. Revisi.**

Setelah dilaksanakan refleksi hasil observasi, selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Revisi yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Keterampilan guru yang sudah dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase 85%, dan aktivitas siswa yang sudah dalam kategori baik yaitu

71% tetap harus ditingkatkan agar pembelajaran pada siklus selanjutnya menjadi lebih baik, karena hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan persentase hasil belajar siswa.

- 2) Guru harus membimbing siswa dalam kelompok agar ada pembagian tugas yang baik, sehingga semua siswa termasuk siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, siswa yang pandai harus memberikan kesempatan kepada temannya yang kurang pandai untuk berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok.
- 3) Guru harus memotivasi siswa agar percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.

### **3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III.**

#### **a. Perencanaan Siklus III.**

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus III perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan materi perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Jepang di Indonesia.
- 2) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa KTSP, silabus dan buku paket IPS kelas V SD.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar berupa buku paket maupun buku elektronik.

- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis serta lembar kerja siswa.
- 5) Mengajak teman sejawat (guru kelas VA) sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi mengamati proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran

#### **b. Pelaksanaan Siklus III.**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2011 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB. Pembelajaran pada siklus III ini membahas tentang perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Jepang di Indonesia dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pada siklus III ini meliputi pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### **1) Pra Kegiatan Pembelajaran.**

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam, bersama-sama berdoa, mengkondisikan kelas, dan selanjutnya melakukan absensi kelas.

##### **2) Kegiatan Awal.**

Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan:

Guru : “Sebutkan pahlawan-pahlawan pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19 dan tokoh-tokoh pergerakan nasional!”.

Pada awalnya, sebagian besar siswa antusias untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dengan suara lantang, sehingga dapat didengar oleh semua siswa.

Guru : “Tifarah, sebutkan 5 pahlawan yang berperang menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19!”.

Tifarah : “Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bondjol, Pangeran Antasari, Si Singamangaraja XII, Cut Nyak Dien”.

Guru : “Bagus. Jawaban yang disampaikan oleh tifarah benar semua. Sekarang kita beri tepuk tangan untuk tifarah!”.

Kemudian guru bersama siswa memberi tepuk tangan untuk tifarah. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain yang bernama Hilman.

Guru : “Hilman, sebutkan 5 tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda abad ke-20!”.

Hilman : R.A Kartini, dr. Sutomo, Haji Samanhudi, Ki Hajar Dewantara, Danudirja Setiabudi, dan K.H. Hasyim Asy’ari.

Guru : “Bagus. Jawaban yang disampaikan oleh Hilman benar semua. Sekarang kita beri tepuk tangan untuk Hilman!”.

Kemudian guru bersama siswa memberi tepuk tangan untuk Hilman. Setelah apersepsi, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti.

### 3) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan uraian sebagai berikut:

#### (a) Eksplorasi.

Pada tahap eksplorasi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penjajahan Jepang di Indonesia. Guru menunjuk Brian dan Lista untuk menjawab pertanyaan.

Guru : “Brian, Jepang menjajah Indonesia mulai tahun berapa dan sampai tahun berapa?”.

Brian : “Jepang menjajah Indonesia mulai tahun 1942 sampai dengan tahun 1945.”

Guru : “Pintar. Ayo kita beri tepuk tangan untuk Brian!”.

Kemudian guru dan siswa memberikan tepuk tangan untuk Brian yang telah menjawab pertanyaan dari guru. Dan selanjutnya guru memberi pertanyaan kepada Lista.

Guru : “ Lista, di daerah mana dan tanggal berapa Jepang pertama kali datang di Indonesia?”.

Lista : “Daerah di Indonesia yang pertama kali didatangi Jepang adalah Tarakan, Kalimantan Timur yaitu pada tanggal 11 Januari 1942”.

Guru : “Bagus. Ayo kita beri tepuk tangan untuk Lista!”.

Kemudian guru dan siswa memberikan tepuk tangan untuk Lista yang telah menjawab pertanyaan dari guru. Setelah bertanya jawab, guru selanjutnya menjelaskan materi mengenai perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Jepang di Indonesia. Setelah penjelasan diberikan, selanjutnya guru memberikan contoh bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

**(b) Elaborasi.**

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen. Tiap kelompok beranggotakan 6 dan 7 siswa. Setelah siswa sudah duduk dalam kelompok, perwakilan siswa pada tiap kelompok mengambil spidol, dan kertas manila yang telah disediakan guru. Kemudian, siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama organisasi yang telah dibagi. Selanjutnya, siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pemimpin organisasi, tahun berdirinya organisasi, dan tujuan didirikannya organisasi tersebut.

**(c) Konfirmasi.**

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan.



Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.

#### **4) Kegiatan Akhir.**

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan tes evaluasi. Tes evaluasi ini dikerjakan secara individu dan tanpa membuka buku. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

#### **c. Observasi Siklus III.**

Pada tahap observasi tindakan pada siklus III, peneliti (guru) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas VA dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dalam observasi ini adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut dipaparkan hasil observasi pada siklus III:

##### **1) Keterampilan Guru.**

Berdasarkan lembar pengamatan keterampilan guru ada 14 indikator yang diamati yaitu:

- a) Keterampilan merancang RPP. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan bahan dan sarana, sesuai dengan perkembangan anak, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

- b) Keterampilan membuka pelajaran. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Menarik perhatian siswa, memotivasi belajar siswa, memberikan acuan materi yang akan diajarkan, dan melakukan apersepsi.
- c) Keterampilan menjelaskan. Dalam indikator ini komponen yang diamati yaitu: Kejelasan menyampaikan materi, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan memberikan balikan.
- d) Keterampilan bertanya. Dalam keterampilan bertanya ini, pertanyaan yang diberikan harus singkat dan jelas, pemberian pertanyaan disertai acuan, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- e) Keterampilan menggunakan media. Dalam menggunakan media, komponen yang diamati meliputi media sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai materi, media bersifat efektif, efisien, dan komunikatif, dan media yang digunakan bervariasi.
- f) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Komponen-komponen dalam keterampilan mengadakan variasi ini meliputi variasi suara, variasi perubahan posisi mengajar, variasi media pembelajaran dan variasi pola interaksi.
- g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa,

memperjelas masalah yang perlu didiskusikan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi, serta menilai proses dan hasil diskusi.

- h) Keterampilan mengelola kelas. Komponen dalam keterampilan mengelola kelas ini meliputi keterampilan memusatkan perhatian siswa, memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan, memberikan penguatan maupun teguran, dan keterampilan mengelola kelompok.
- i) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini meliputi keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran.
- j) Keterampilan memberikan penguatan. Komponen keterampilan memberikan penguatan dalam penelitian ini meliputi memberikan penguatan verbal, memberikan penguatan nonverbal, penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian hadiah.
- k) Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran. Keterampilan dalam menyimpulkan materi pelajaran meliputi merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan materi, memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan pemberian tindak lanjut.

- l) Keterampilan menutup pelajaran. Komponen dalam keterampilan menutup pelajaran meliputi melakukan umpan balik, menilai proses dan hasil pembelajaran, evaluasi, dan refleksi.

**TABEL 4.12. HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN**

**GURU SIKLUS III**

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan merancang RPP	4	SB
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	4	SB
3.	Keterampilan menjelaskan.	4	SB
4.	Keterampilan bertanya.	4	SB
5.	Keterampilan menggunakan media.	4	SB
6.	Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.	4	SB
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	4	SB
8.	Keterampilan mengelola kelas	3	B
9.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	4	SB
10.	Keterampilan memberikan penguatan.	3	B
11.	Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.	4	SB
12.	Keterampilan menutup pelajaran.	4	SB
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	
<b>Persentase</b>		<b>96%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>SB</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan guru dalam mengajar mendapatkan skor 46 dengan persentase ketuntasan sebanyak 96% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa

pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam RPP.

Indikator keterampilan merancang RPP, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu RPP yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan bahan dan sarana, sesuai dengan perkembangan anak, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Indikator keterampilan membuka pelajaran, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu menarik perhatian siswa, memotivasi siswa agar belajar dengan baik, memberikan acuan materi yang akan diajarkan yaitu perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Jepang di Indonesia, dan melakukan apersepsi yaitu tanya jawab mengenai materi pada pertemuan yang lalu. Dalam pelaksanaan apersepsi ini, siswa sangat antusias dalam menjawab. Tetapi guru menunjuk 2 orang siswa agar jawaban tersebut dapat didengar dengan jelas oleh semua siswa.

Indikator keterampilan menjelaskan, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu kejelasan dalam menyampaikan materi, penggunaan contoh dan ilustrasi, memberikan tekanan, dan memberikan balikan. Dalam keterampilan menjelaskan ini, guru menjelaskan materi mengenai perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Jepang di Indonesia. Dalam memberikan penjelasan, guru memberikan contoh-contoh dan ilustrasi misalnya menceritakan

penderitaan bangsa Indonesia selama penjajahan Jepang dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan bangsa Indonesia demi kepentingan Jepang. Guru memberikan tekanan suara, agar siswa mengetahui bahwa materi tersebut penting untuk diingat dan dilaksanakan. Dalam memberikan balikan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, agar dapat terus diingat siswa dengan baik.

Indikator keterampilan bertanya, pertanyaan yang diberikan guru sudah mencakup 4 komponen secara keseluruhan yaitu pertanyaan singkat dan jelas, pemberian pertanyaan disertai dengan acuan, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Indikator keterampilan menggunakan media, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu media sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pelajaran, media bersifat efektif, efisien dan komunikatif, media yang digunakan bervariasi. Dalam penelitian ini guru menggunakan media berupa LCD sebagai media untuk menampilkan materi yang diajarkan. Dan untuk membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) guru menggunakan media berupa keras karton dan spidol.

Indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu variasi suara, variasi perubahan posisi mengajar, variasi media pembelajaran,

dan variasi pola interaksi. Dalam pembelajaran, guru mengadakan variasi posisi mengajar yaitu di depan, di tengah maupun di belakang siswa agar semua siswa mendapatkan perhatian dan guru dapat mengamati semua siswa secara keseluruhan, serta memudahkan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Penggunaan media pembelajaran sudah baik, bervariasi, dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru menggunakan berbagai media sesuai dengan materi yang diajarkan. Pola interaksi yang digunakan guru adalah pola guru-murid (satu arah) yaitu pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Pola guru-murid-murid yaitu pada saat siswa berdiskusi. Siswa mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan lembar kerja. Kemudian siswa bersama teman satu kelompok mendiskusikan tugas tersebut secara bersama-sama. Pola melingkar yaitu pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa mendapat giliran untuk mengemukakan jawaban. Siswa harus dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Jika siswa tidak mampu menjawab, maka kesempatan tersebut diberikan kepada siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang tepat. Dengan penerapan pola interaksi ini, hubungan antara guru dan siswa lebih dekat dan pembelajaran akan terasa lebih mudah diterima oleh siswa.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu

keterampilan memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah yang perlu didiskusikan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi, dan menilai proses dan hasil diskusi. Guru memberi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Setelah mengerjakan lembar kerja tersebut, selanjutnya siswa membuat ringkasan hasil diskusi. Penilaian proses dan hasil diskusi dilakukan oleh guru bersama dengan tim pengamat.

Indikator keterampilan mengelola kelas guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan. Guru dapat memusatkan perhatian siswa dengan baik, memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan, memberi penguatan kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik, dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib atau ramai dalam pembelajaran. Guru dapat mengelola kelompok dengan baik, sehingga siswa lebih kompak dan berperan aktif dalam kelompok.

Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran. Dalam melaksanakan pendekatan secara pribadi, guru memotivasi siswa terutama siswa



yang kurang aktif dalam kelompok, atau siswa yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Dalam komponen keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, guru telah melaksanakan pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dalam perencanaan yang telah tertulis dalam RPP. Dalam komponen keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, guru membimbing siswa secara pribadi maupun secara berkelompok. Guru memberikan contoh cara membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dan membagi kepada tiap-tiap kelompok mengenai tugas yang harus diselesaikan. Dalam keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan yang tertulis dalam RPP.

Indikator keterampilan memberikan penguatan, guru telah melaksanakan 3 komponen. Memberikan penguatan verbal yaitu dengan guru memberikan pujian seperti “pintar, bagus, benar, dan rapi”. Memberikan penguatan nonverbal yaitu berupa tepuk tangan, sentuhan, dan acungan jempol. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang telah maju membacakan hasil diskusi kelompok.

Indikator keterampilan menyimpulkan materi pelajaran, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan. Guru membimbing siswa untuk merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan materi. Perwakilan siswa pada tiap kelompok maju membacakan hasil diskusi. Siswa secara bergantian membacakan hasil

diskusi di depan kelas dengan percaya diri, dan siswa lain yang tidak maju mendengarkan penjelasan dari temannya yang telah maju di depan kelas. Pemberian tindak lanjut yaitu guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa setelah materi diajarkan.

Indikator keterampilan menutup pelajaran, guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu memberikan umpan balik untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa setelah pembelajaran dilaksanakan, menilai proses dan hasil pembelajaran. Dalam penilaian proses, guru bersama dengan tim pengamat menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dan dalam penilaian hasil, guru menilai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Apakah nilai yang diperoleh siswa sudah memenuhi KKM atukah belum. Dalam pelaksanaan siklus III ini, hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM yaitu 6,5 dan persentase ketuntasan siswa sudah mencapai 91%. Refleksi dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meneladani jasa-jasa para tokoh perjuangan.

## **2) Aktivitas Siswa.**

Selain melakukan penilaian pada keterampilan guru, tim peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat 10 indikator dan tiap-tiap indikator

tersebut terdiri dari 4 deskriptor. Berikut disajikan lembar observasi aktivitas siswa:

**TABEL 4.13. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**

**SIKLUS III**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Mendengarkan penjelasan guru.		2	13	30	163	91%	SB
2.	Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.	20	7	5	13	101	56%	C
3.	Aktif menjawab pertanyaan.	7	4	18	16	133	74%	B
4.	Aktif dalam kerja kelompok.		12	3	30	153	85%	SB
5.	Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.		1	12	32	166	92%	SB
6.	Aktif mengemukakan pendapat.	25	3	6	11	93	52%	K
7.	Aktif dalam membuat model peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	1	8	7	29	154	86%	SB
8.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.	8	7	11	19	131	73%	B
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi.		3	6	36	168	93%	SB
10.	Gembira dalam mengikuti pembelajaran.		2	5	38	171	95%	SB
<b>Jumlah</b>						1433		
<b>Rata-rata</b>						31,84		
<b>Persentase</b>						80%		
<b>Kategori</b>						B		

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa pada siklus III dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) mendapat skor 1433 dengan rata-rata 31,84 dan dengan persentase 80% termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan pengamatan, siswa yang mendengarkan penjelasan guru memperoleh persentase 91% atau termasuk dalam kategori sangat baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, tidak tidur, dan tidak bermain sendiri pada saat pembelajaran. Sebagian kecil siswa masih ada yang ramai, tetapi hal ini tidak menghalangi jalannya pembelajaran. Pada aspek aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas, siswa memperoleh persentase 56% atau termasuk dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa masih pasif dalam pembelajaran dan sebagian yang lain mengajukan pertanyaan tetapi kurang sesuai dengan materi pelajaran. Hanya ada sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran. Pada aspek menjawab pertanyaan, siswa memperoleh persentase 74% atau termasuk dalam kategori baik. sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan pertanyaan. Sebagian yang lain ada yang menjawab pertanyaan tetapi kurang jelas dan ada juga yang tidak berani/pasif dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa. Pada aspek aktif dalam kerja kelompok, siswa memperoleh persentase 85% termasuk

dalam kategori sangat baik. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam diskusi dan dapat memotivasi siswa lain untuk aktif dalam diskusi. Pada siklus ini siswa berbagi tugas dengan teman satu kelompoknya, sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam diskusi. Pada aspek aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok, siswa memperoleh persentase 92% termasuk dalam kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa sudah aktif, kompak dan saling membantu dalam diskusi.

Aspek mengemukakan pendapat, siswa memperoleh persentase 52% atau termasuk dalam kategori kurang. Sebagian besar siswa pasif dalam mengemukakan pendapat. Hanya ada beberapa siswa saja yang mengemukakan pendapat yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran.

Aspek aktif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) siswa memperoleh persentase 86% termasuk dalam kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa sudah kreatif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dan kompak dalam berkelompok. Pada aspek keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa memperoleh persentase 73% atau termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah berani untuk maju mempresentasikan hasil diskusi tanpa disuruh guru, dan siswa sudah tampil dengan percaya diri saat membacakan hasil diskusi.

Aspek mengerjakan soal evaluasi, siswa memperoleh persentase 93% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam mengerjakan soal

evaluasi, hampir keseluruhan siswa dapat mengerjakan soal evaluasi sendiri, tidak ramai, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dan serius dalam mengerjakan soal evaluasi. Pada aspek gembira dalam mengikuti pelajaran, siswa memperoleh persentase 95% atau termasuk dalam kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa gembira, aktif, kompak dalam berkelompok dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

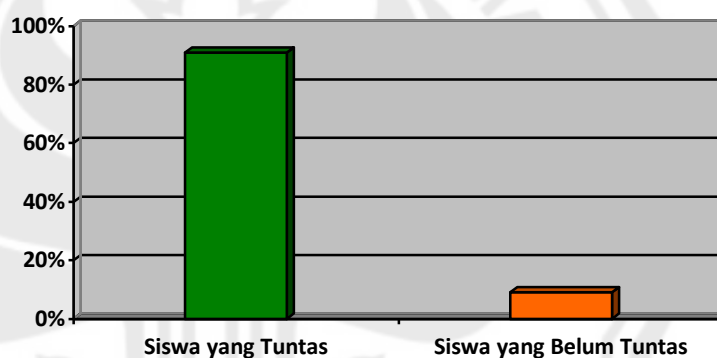
### 3) Hasil Belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus III mengenai hasil belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dalam pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

**TABEL 4.14. DISTRIBUSI FREKUENSI KETUNTASAN KLASIKAL  
HASIL BELAJAR SIKLUS III**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Kategori</b>
95 – 100	7	16%	Tuntas
80 – 94	19	42%	Tuntas
65 – 79	15	33%	Tuntas
50 – 64	4	9%	Tidak Tuntas
35 – 49			Tidak Tuntas
20 – 34			Tidak Tuntas
< 19			Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	
<b>Rerata</b>	<b>80,3</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>100</b>		
<b>Nilai terendah</b>	<b>60</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>	<b>91%</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>		

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berjumlah 45 menunjukkan ketuntasan belajar sebanyak 91% atau 41 siswa yang sudah mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan 9% atau 4 siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Hal ini ditandai dengan rerata 80,3 nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Hasil belajar pada siklus III ini termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:



**Diagram 4.4. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus III**

Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa 91% siswa sudah mengalami ketuntasan belajar dan 9% siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Dengan perolehan persentase sebanyak 91% ini, maka sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

#### **d. Refleksi.**

Berdasarkan pelaksanaan siklus III keterampilan mengajar guru sudah mencapai persentase 96% atau termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) sudah mencapai persentase 80% atau termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 91% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. Hasil belajar yang sudah mencapai persentase 91% sudah termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80% sehingga tidak perlu adanya revisi dan tindakan selanjutnya.

Berikut ini disajikan hasil keterampilan guru, dan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

**TABEL 4.15. PERSENTASE KETERAMPILAN GURU DAN AKTIVITAS SISWA**

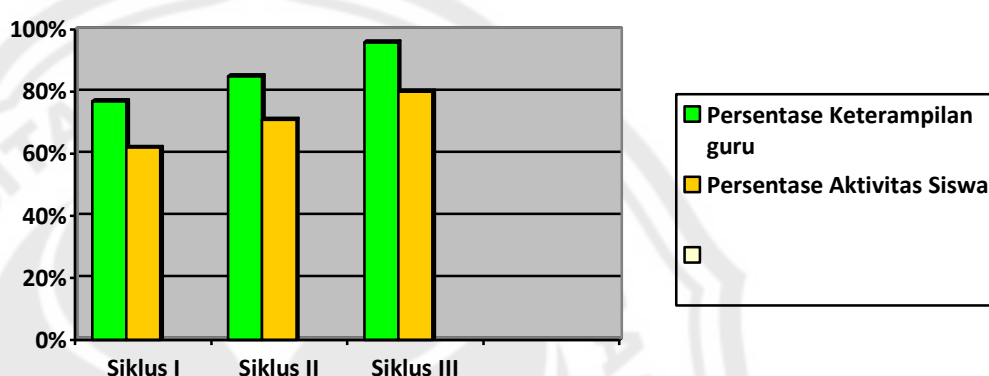
No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Persentase keterampilan guru	77%	85%	96%
2.	Persentase aktivitas siswa.	62%	71%	80%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase keterampilan guru pada siklus I yaitu 77%, pada siklus II yaitu 85%, dan pada siklus III yaitu 96%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 62%, siklus II yaitu 71%, dan siklus III yaitu 80%. Hal ini



menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).

Untuk lebih jelasnya, persentase peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



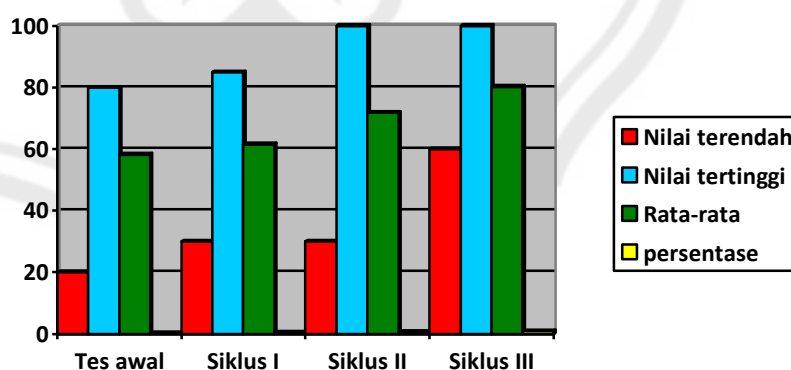
**Diagram 4.5. Persentase Peningkatan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berikut ini disajikan hasil belajar siswa yang dimulai dari tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

**TABEL 4.16. HASIL BELAJAR TES AWAL, SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III**

No.	Pencapaian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai terendah	20	30	30	60
2.	Niai tertinggi	80	85	100	100
3.	Rata-rata	58,2	61,6	71,9	80,3
4.	Persentase	31%	49%	71%	91%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal menunjukkan persentase 31% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 80, dan dengan nilai rata-rata 58,2. Kemudian setelah menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I menunjukkan persentase 49% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata 61,6. Pada siklus II menunjukkan persentase 71% termasuk dalam kategori baik dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 71,9. Dan pada siklus III, menunjukkan persentase 91% termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 80,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.



**Diagram 4.6. Diagram Batang Hasil Belajar**

**Tes Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.**

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian.**

### **1. Pemaknaan Temuan.**

Pembahasan difokuskan pada hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) pada setiap siklusnya.

#### **a. Hasil Observasi Keterampilan Guru.**

##### **1) Siklus I.**

Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam keterampilan guru adalah dalam kategori baik. Pada pelaksanaan siklus I, keterampilan guru sudah memperoleh persentase 77% atau termasuk dalam kategori baik. Keterampilan merancang RPP, guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. RPP yang telah disusun telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan sesuatu yang esensial baik dalam perencanaan maupun dalam rangka penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahan dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa media cetak maupun media elektronik, lingkungan sosial dan budaya. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD (Lise Chamisijatin, dkk: 7.20-8.20). Keterampilan membuka pelajaran,

guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan semua komponen yang ditentukan dalam perencanaan yaitu menarik perhatian siswa, memotivasi belajar siswa, memberikan acuan materi yang akan diajarkan, dan melakukan apersepsi. Tujuan pokok dari keterampilan membuka pelajaran ini adalah untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan (Moh. Uzer Usman, 2010: 91).

Indikator keterampilan menjelaskan, guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Salah satu tujuan memberikan penjelasan adalah membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar (Moh. Uzer Usman, 2010: 89). Dalam keterampilan bertanya, guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Dalam pembelajaran, manfaat dari pemberian pertanyaan antara lain adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, mengembangkan pola dan cara berpikir aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas (Moh. Uzer Usman, 2010: 74).

Keterampilan menggunakan media pembelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam pembelajaran, perlu adanya

penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa (Moh. Uzer Usman, 2010: 31). Dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Moh. Uzer Usman, 2010: 84). Dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini, siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya (Moh. Uzer Usman, 2010: 94). Dalam keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. (Moh. Uzer Usman,

2010: 97). Pada penelitian siklus I ini, guru hanya melaksanakan 2 komponen saja yaitu memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan, dan keterampilan mengelola kelompok.

Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Selain itu, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal (Moh. Uzer Usman, 2010: 103). Indikator keterampilan memberikan penguatan guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Dalam hal ini, guru memberikan penguatan verbal dan penguatan non verbal kepada siswa yang telah melaksanakan kegiatannya dengan baik. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata seperti bagus, pintar, ya, betul, dan sebagainya. Penguatan yang berupa kalimat seperti pekerjaan kalian bagus sekali. Biasanya penguatan kalimat ini disertai dengan senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dan sebagainya. Sedangkan penguatan nonverbal dapat diwujudkan dengan cara mendekati anak, baik dengan berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa dan sebagainya. Selain itu, dapat dilakukan dengan pemberian sentuhan (Wahid Murni dkk, 2010: 122-124). Indikator keterampilan menyimpulkan materi pelajaran guru memperoleh

skor 2 dengan kategori cukup. Guru hanya melaksanakan 2 komponen yaitu memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan pemberian tindak lanjut. Dalam keterampilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan komponen-komponen dalam menutup pelajaran dengan baik. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2010: 92).

## **2) Siklus II.**

Pada pelaksanaan siklus II, keterampilan guru sudah memperoleh persentase 85% termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam keterampilan merancang RPP guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. RPP yang telah disusun telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan sesuatu yang esensial baik dalam perencanaan maupun dalam rangka penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahan dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa media cetak maupun media elektronik, lingkungan sosial dan budaya. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar,

keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD (Lise Chamisijatin, dkk: 7.20-8.20). Dalam keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Tujuan pokok dari keterampilan membuka pelajaran ini adalah untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan (Moh. Uzer Usman, 2010: 91).

Indikator keterampilan menjelaskan, guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan semua komponen dalam keterampilan menjelaskan dengan sangat baik. Dalam keterampilan menjelaskan, guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Salah satu tujuan memberikan penjelasan adalah membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar (Moh. Uzer Usman, 2010: 89). Dalam keterampilan bertanya guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam pembelajaran, manfaat dari pemberian pertanyaan adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, mengembangkan pola dan cara berpikir aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas (Moh. Uzer Usman, 2010: 74).



Keterampilan menggunakan media pembelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam pembelajaran, perlu adanya penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa (Moh. Uzer Usman, 2010: 31). Dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Moh. Uzer Usman, 2010: 84). Dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini, siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya (Moh. Uzer Usman, 2010: 94). Dalam keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan

memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. (Moh. Uzer Usman, 2010: 97).

Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Selain itu, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal (Moh. Uzer Usman, 2010: 103). Dalam keterampilan memberikan penguatan guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Dalam hal ini, guru memberikan penguatan verbal dan penguatan non verbal kepada siswa yang telah melaksanakan kegiatannya dengan baik. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata seperti bagus, pintar, ya, betul, dan sebagainya. Penguatan yang berupa kalimat seperti pekerjaan kalian bagus sekali. Biasanya penguatan kalimat ini disertai dengan senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dan sebagainya. Sedangkan penguatan nonverbal dapat diwujudkan dengan cara mendekati anak, baik dengan berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa dan sebagainya. Selain itu, dapat dilakukan dengan pemberian sentuhan (Wahid Murni dkk, 2010: 122-124). Indikator keterampilan menyimpulkan materi pelajaran guru memperoleh

skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan materi, memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan pemberian tindak lanjut. Dalam keterampilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan komponen-komponen dalam menutup pelajaran dengan baik. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2010: 92).

### **3) Siklus III.**

Pada pelaksanaan siklus III, keterampilan guru sudah memperoleh persentase 96% termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator keterampilan merancang RPP guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. RPP yang telah disusun telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan sesuatu yang esensial baik dalam perencanaan maupun dalam rangka penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahan dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa media cetak maupun media elektronik, lingkungan sosial dan budaya. Dalam merancang RPP hendaknya guru memahami kondisi individu siswa. Baik

yang menyangkut aspek psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi, maupun aspek fisiologis seperti kesehatan dan lain sebagainya. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD (Lise Chamisijatin, dkk: 7.20-8.20). Indikator keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan semua komponen yang ditentukan dalam perencanaan yaitu menarik perhatian siswa, memotivasi belajar siswa, memberikan acuan materi yang akan diajarkan, dan melakukan apersepsi. Tujuan pokok dari keterampilan membuka pelajaran ini adalah untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan (Moh. Uzer Usman, 2010: 91).

Indikator keterampilan menjelaskan, guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Salah satu tujuan memberikan penjelasan adalah membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar (Moh. Uzer Usman, 2010: 89). Dalam keterampilan bertanya guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam pembelajaran, manfaat dari pemberian pertanyaan antara lain adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,

mengembangkan pola dan cara berpikir aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas (Moh. Uzer Usman, 2010: 74).

Keterampilan menggunakan media pembelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam pembelajaran, perlu adanya penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikannya kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa (Moh. Uzer Usman, 2010: 31). Dalam keterampilan membimbing siswa guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Komponen yang telah dilaksanakan oleh guru yaitu memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah yang perlu didiskusikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan meningkatkan urunan. Dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Moh. Uzer Usman, 2010: 84). Dalam keterampilan membimbing diskusi

kelompok kecil guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini, siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya (Moh. Uzer Usman, 2010: 94). Dalam keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. (Moh. Uzer Usman, 2010: 97).

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Selain itu, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal (Moh. Uzer Usman, 2010: 103). Dalam keterampilan memberikan penguatan guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Dalam hal ini, guru memberikan penguatan verbal, penguatan non verbal, dan pemberian

hadiah kepada siswa yang telah melaksanakan kegiatannya dengan baik. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata seperti bagus, pintar, ya, betul, dan sebagainya. Penguatan yang berupa kalimat seperti pekerjaan kalian bagus sekali. Biasanya penguatan kalimat ini disertai dengan senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dan sebagainya. Sedangkan penguatan nonverbal dapat diwujudkan dengan cara mendekati anak, baik dengan berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa dan sebagainya. Selain itu, dapat dilakukan dengan pemberian sentuhan. Pemberian hadiah dalam hal ini adalah memberikan jenis benda atau simbol yang sesuai dengan usia perkembangan anak seperti pemberian hadiah berupa bintang bagi siswa pada tiap kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Wahid Murni dkk, 2010: 122-125). Dalam keterampilan menyimpulkan materi pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. guru telah melaksanakan 4 komponen secara keseluruhan yaitu merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan materi, memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi, dan pemberian tindak lanjut. Dalam keterampilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan komponen-komponen dalam menutup pelajaran dengan baik. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2010: 92).

## **b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.**

### **1) Siklus I.**

Tim peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat 10 indikator dan tiap-tiap indikator tersebut terdiri dari 4 deskriptor. Hasil observasi yang diperoleh selama pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa memperoleh skor 1117 dengan nilai rata-rata 24,82 dan persentase 62% atau dengan kategori cukup.

Siswa mendengarkan penjelasan guru memperoleh persentase 81% dengan kategori baik. Pada aspek bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas, siswa memperoleh persentase 41% dan termasuk dalam kategori kurang. Hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya, sedangkan sebagian besar siswa masih pasif dalam bertanya mengenai materi yang diajarkan. Pada aspek aktif menjawab pertanyaan, siswa mendapatkan skor 46% dan termasuk dalam kategori kurang. Hanya sebagian kecil saja yang aktif menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa tidak bisa atau takut menjawab pertanyaan dan sebagian yang lain jawaban yang dikemukakan kurang jelas.

Pelaksanaan diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa. Pada aspek aktif dalam kerja kelompok, siswa memperoleh persentase 69% dan



termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam diskusi dan dapat memotivasi teman lain dalam kelompok. Ada juga siswa yang ikut-ikutan atau pasif dalam kerja kelompok, tetapi hanya sebagian kecil siswa. Aspek mengemukakan pendapat, siswa hanya memperoleh persentase 32% atau termasuk dalam kategori kurang. Hampir dari seluruh siswa tidak mau mengemukakan pendapat. Aspek keaktifan membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) siswa memperoleh persentase 72% atau termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa kreatif dan kompak dalam diskusi. Dalam diskusi tersebut, siswa secara bersama-sama atau bergantian membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Sebagian besar kelompok kompak dalam diskusi, cara membagi tugas dan memotivasi siswa lain agar aktif dalam diskusi. Tetapi ada juga siswa yang kreatif tetapi kurang bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain. Kegiatan selanjutnya adalah keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aspek ini memperoleh persentase 40% dan termasuk dalam kategori kurang. Presentasi kelompok diwakilkan oleh 2 orang siswa, tetapi hanya salah satu siswa saja yang percaya diri dalam membacakan hasil kerja kelompok, sehingga hanya satu siswa saja yang mendapat nilai yang baik.

Aspek mengerjakan soal evaluasi, siswa memperoleh persentase 88% termasuk dalam kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa mengerjakan evaluasi sendiri, tidak ramai dalam mengerjakan soal,

sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, dan serius dalam mengerjakan soal evaluasi. Tetapi, ada juga siswa yang masih ramai dan bekerjasama dengan siswa lain dalam mengerjakan soal evaluasi. Aspek gembira dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperoleh persentase 73% termasuk dalam kategori Baik. Sebagian siswa gembira, aktif, kompak dalam berkelompok dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa ada yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, bekerjasama dalam diskusi, dan mengemukakan pendapat.
- c. *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis laporan hasil diskusi.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- f. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, bermain.
- g. *Mental activities*, misalnya mempresentasikan hasil diskusi, mengerjakan soal evaluasi.

h. *Emotional activities*, misalnya antusias dalam pembelajaran, gembira dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa pada aspek mendengarkan penjelasan guru pada penelitian ini termasuk dalam *listening activities*. Pada aspek aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas termasuk pada *oral activities*. Pada aspek menjawab pertanyaan juga termasuk pada *oral activities*. Aspek aktif dalam kerja kelompok termasuk dalam *motor activities*. Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok termasuk dalam *oral activities* dan *mental activities*. Aktif dalam mengemukakan pendapat termasuk dalam *oral activities*. Aktif dalam membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) termasuk dalam *mental activities* dan *drawing activities*. Keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok termasuk dalam *emotional activities*. Mampu mengerjakan soal evaluasi termasuk dalam *mental activities* dan *writing activities*. Dan gembira dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam *emotional activities*. (Sardiman A.M, 2011: 101).

## 2) Siklus II.

Tim peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat 10 indikator dan tiap-tiap indikator tersebut terdiri dari 4 deskriptor. Hasil observasi yang diperoleh

selama pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa memperoleh skor 1279 dengan nilai rata-rata 28,42 dan persentase 71% dengan kategori baik.

Aspek mendengarkan penjelasan guru, siswa mendapatkan persentase 81% dengan kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mendengarkan penjelasan dengan baik. Sebagian yang lain masih ramai atau tidak mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada aspek aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas, siswa hanya memperoleh persentase 44% dengan kategori kurang. Dalam menjawab pertanyaan, siswa hanya memperoleh persentase 56%. Hal ini dikarenakan siswa takut atau tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam kerja kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 84% dengan kategori baik. Aspek bekerjasama dengan teman satu kelompok, siswa memperoleh persentase 89% dengan kategori sangat baik. sebagian besar siswa kompak dan saling membantu dalam diskusi. Aspek mengemukakan pendapat, siswa hanya memperoleh persentase 43% dengan kategori kurang. Aspek membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), sebagian besar siswa sudah kreatif, aktif, dan kompak. Pada aspek ini, siswa memperoleh persentase 82% dengan kategori baik. Aspek

mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa hanya memperoleh persentase 57% dengan kategori kurang. Tiap kelompok, siswa yang maju membacakan hasil diskusi minimal 2 anak. Siswa sudah percaya diri dalam membacakan hasil diskusi. Aspek mengerjakan soal evaluasi, sebagian besar siswa sudah dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik. Siswa memperoleh persentase 83% dengan kategori baik. Siswa sudah dapat mengerjakan soal evaluasi sendiri walaupun ada sebagian yang ramai. Sebagian besar siswa gembira dalam mengikuti pembelajaran. Pada aspek ini, siswa memperoleh persentase 89% dengan kategori baik.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, bekerjasama dalam diskusi, dan mengemukakan pendapat.
- c. *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis laporan hasil diskusi.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- f. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, bermain.

g. *Mental activities*, misalnya mempresentasikan hasil diskusi, mengerjakan soal evaluasi.

h. *Emotional activities*, misalnya antusias dalam pembelajaran, gembira dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa pada aspek mendengarkan penjelasan guru pada penelitian ini termasuk dalam *listening activities*. Pada aspek aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas termasuk pada *oral activities*. Pada aspek menjawab pertanyaan juga termasuk pada *oral activities*. Aspek aktif dalam kerja kelompok termasuk dalam *motor activities*. Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok termasuk dalam *oral activities* dan *mental activities*. Aktif dalam mengemukakan pendapat termasuk dalam *oral activities*. Aktif dalam membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) termasuk dalam *mental activities* dan *drawing activities*. Keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok termasuk dalam *emotional activities*. Mampu mengerjakan soal evaluasi termasuk dalam *mental activities* dan *writing activities*. Dan gembira dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam *emotional activities*. (Sardiman A.M, 2011: 101).

### 3) Siklus III.

Tim peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar

observasi aktivitas siswa terdapat 10 indikator dan tiap-tiap indikator tersebut terdiri dari 4 deskriptor. Hasil observasi yang diperoleh selama pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa memperoleh skor 1433 dengan nilai rata-rata 31,84 dan persentase 80% dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Pada aspek ini, siswa memperoleh persentase 91% dengan kategori sangat baik. Pada aspek bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas, siswa memperoleh persentase 56% dengan kategori cukup. Hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas. Dalam aspek menjawab pertanyaan, siswa memperoleh persentase 74% dengan kategori baik. Sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan jawaban tersebut sesuai dengan pertanyaan, dan sebagian yang lain kalimat yang digunakan dalam menjawab pertanyaan kurang jelas. Dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa sudah aktif dan dapat memotivasi siswa yang lain untuk aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada aspek ini, siswa memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik. Dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok, siswa memperoleh persentase 92% dengan kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa sangat kompak dan saling membantu dalam diskusi kelompok. Siswa saling membagi tugas dan saling

membantu dengan teman satu kelompok, sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam diskusi. Dalam mengemukakan pendapat, siswa hanya memperoleh persentase 52% dengan kategori kurang. Hanya sebagian kecil siswa yang mengemukakan pendapat dan sesuai dengan materi pelajaran. Sebagian lain ada yang mengemukakan pendapat, tetapi kurang sesuai dengan materi. Dan sebagian besar siswa masih lebih banyak yang pasif atau tidak mau mengemukakan pendapat. Aspek membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa memperoleh persentase 86% dengan kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa sudah aktif dan kompak dalam membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa memperoleh persentase 73% dengan kategori baik. Sebagian besar siswa sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa memperoleh persentase 93% dengan kategori sangat baik. Hampir keseluruhan siswa dapat mengerjakan dengan baik. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri, sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan serius dalam mengerjakan soal evaluasi. Walaupun ada siswa yang ramai, tetapi hal ini tidak mengganggu konsentrasi siswa lain untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik. Hampir keseluruhan siswa gembira dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan perolehan persentase 95% dengan



kategori sangat baik. Siswa gembira, aktif, kompak dalam berkelompok, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, bekerjasama dalam diskusi, dan mengemukakan pendapat.
- c. *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis laporan hasil diskusi.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).
- f. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, bermain.
- g. *Mental activities*, misalnya mempresentasikan hasil diskusi, mengerjakan soal evaluasi.
- h. *Emotional activities*, misalnya antusias dalam pembelajaran, gembira dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa pada aspek mendengarkan penjelasan guru dalam penelitian ini termasuk *listening activities*. Pada aspek aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas termasuk *oral activities*. Pada aspek menjawab pertanyaan juga termasuk *oral activities*. Aspek aktif

dalam kerja kelompok termasuk *motor activities*. Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok termasuk *oral activities* dan *mental activities*. Aktif dalam mengemukakan pendapat termasuk *oral activities*. Aktif dalam membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) termasuk *mental activities* dan *drawing activities*. Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok termasuk *emotional activities*. Mampu mengerjakan soal evaluasi termasuk *mental activities* dan *writing activities*. Dan gembira dalam mengikuti pembelajaran termasuk *emotional activities*. (Sardiman A.M, 2011: 101).

### **c. Hasil Belajar Siswa.**

Pelaksanaan tes awal, hasil belajar siswa masih menunjukkan nilai rata-rata 58,2 dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 20, serta ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 31% termasuk dalam kategori kurang dengan rincian 14 siswa mengalami ketuntasan belajar dan sebanyak 31 siswa belum mengalami ketuntasan belajar.

Pelaksanaan siklus I dengan materi perjuangan para tokoh dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19 mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada tes awal. Hasil belajar siklus I dengan nilai rata-rata 61,6, nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 85, dan nilai terendah yang dicapai siswa hanya 30, serta persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 49% termasuk dalam

kategori kurang dengan rincian 22 siswa mengalami ketuntasan belajar dan sebanyak 23 siswa belum mengalami ketuntasan belajar.

Pelaksanaan siklus II dengan materi perjuangan para tokoh pergerakan nasional dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-20 mengalami peningkatan hasil belajar dibanding hasil belajar pada siklus I. Hasil belajar siklus II dengan nilai rata-rata 71,9, nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 100, dan nilai terendah yang dicapai siswa hanya 30, serta persentase ketuntasan klasikal sebesar 71% termasuk dalam kategori baik dengan rincian 32 siswa mengalami ketuntasan belajar dan sebanyak 13 siswa belum mengalami ketuntasan belajar.

Pelaksanaan siklus III yaitu dengan materi perjuangan para tokoh dalam menentang penjajah Jepang mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada siklus II. Hasil belajar siklus III dengan nilai rata-rata 80,3, nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 100, dan dengan nilai terendah yang dicapai siswa hanya 60, serta persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 91% termasuk dalam kategori sangat baik dengan rincian 41 siswa mengalami ketuntasan belajar dan 4 siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Dengan pencapaian hasil belajar yang sudah mencapai 91% tersebut, maka pembelajaran sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

## 2. Implikasi Hasil Penelitian.

Implikasi yang didapat dari hasil penelitian ini ada tiga yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

### a. Implikasi Teoritis.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini berupa keterkaitan antara hasil penelitian dan teori-teori yang digunakan peneliti. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran bermakna David Ausubel yaitu konsep baru dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Dan teori Piaget dalam pembelajaran IPS SD yaitu anak diajarkan suatu hal yang abstrak karena taraf berfikir mereka sudah memasuki tahap operasional konkret. Abstrak dalam IPS dapat berupa masa lalu yang harus dipelajari untuk mempelajari dan memahami keadaan di masa depan atau masa yang akan datang.

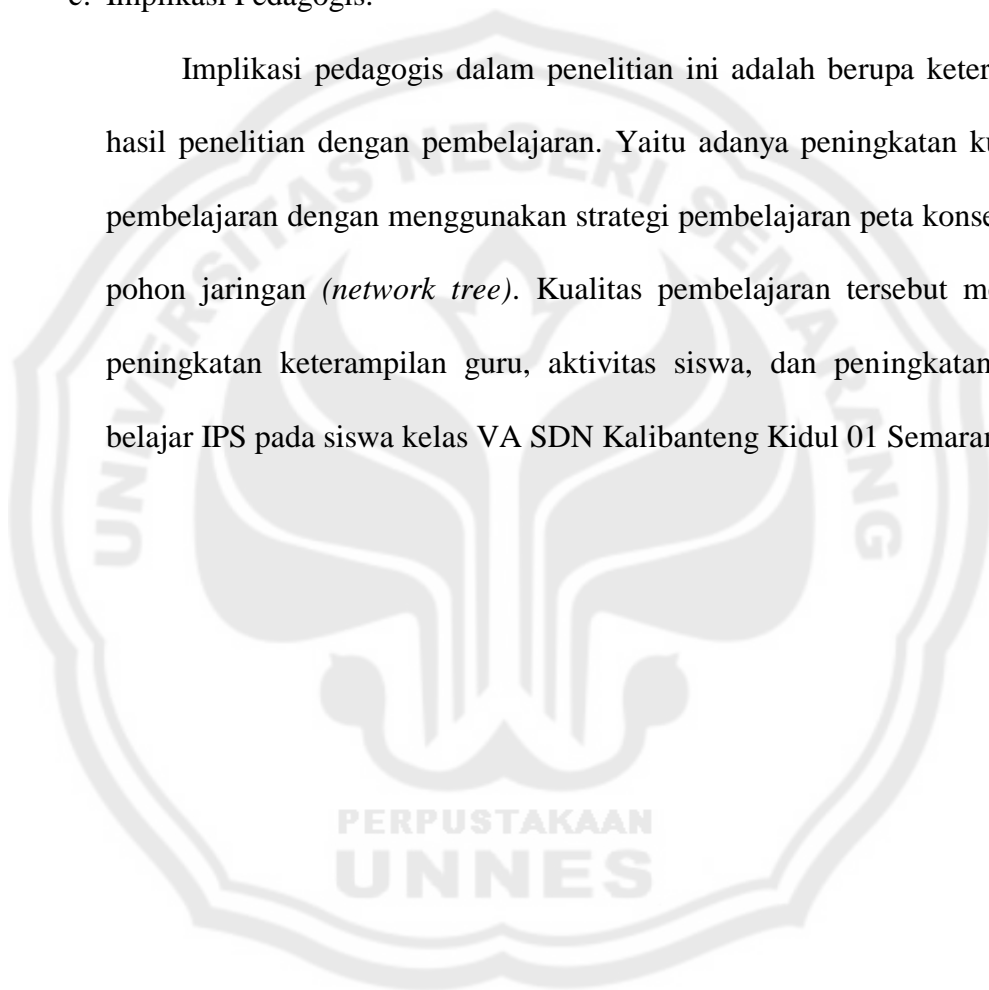
### b. Implikasi Praktis.

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah berupa keterkaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran selanjutnya. Strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat membantu guru untuk memilih konsep-konsep utama yang akan diajarkan, sehingga dapat memudahkan siswa memahami inti pokok dari suatu materi

pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

c. Implikasi Pedagogis.

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini adalah berupa keterkaitan hasil penelitian dengan pembelajaran. Yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*). Kualitas pembelajaran tersebut meliputi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajarn peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 37 dan persentase 77% dengan kategori baik. Pada siklus II, keterampilan guru mendapatkan skor 41 dan persentase 85% dengan kategori sangat baik. Dan pada siklus III, keterampilan guru mendapatkan skor 46 dan persentase 96% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 1117, nilai rata-rata 24,82, dan persentase 62% dengan kategori cukup. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu mendapatkan jumlah skor 1279, nilai rata-rata 28,42, dan persentase 71% dengan kategori baik. Dan pada siklus III, skor aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah skor 1433, nilai rata-rata 31,84, dan dengan persentase 80% dengan kategori baik.
3. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 49% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 61,6. Pada siklus II, persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 71%

termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 71,9. Pada siklus III, persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai persentase 91% termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80,3.

Dengan demikian, hipotesis tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang terbukti kebenarannya. Keterampilan guru dan aktivitas siswa memperoleh kriteria baik, dan ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa dalam penelitian ini sudah mencapai 91% dengan kategori sangat baik.

## **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) pada siswa kelas VA SDN Kalibanteng Kidul Semarang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) perlu adanya pengkondisian waktu yang baik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih efektif.

2. Strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, maka dapat digunakan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.
3. Guru hendaknya melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.





## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chamisijatin, Lise, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 12. 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*. Semarang: UNNES.
- Rahardjo, Susilo. 2006. *Pemahaman Individu I*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- RC, Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tjahjono, Heri dan Candra Purnama Aji. 2009. *Implementasi Peta Pikiran (Mind Map) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP di Kota Semarang*. Semarang: UNNES.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- W, Sri Anitah, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Abdul Azis. 2009. *Problematika Pembelajaran IPS SD*.

<http://azisgr.blogspot.com/2009/05/problematika-pembelajaran-ips-sd>.

[Diunduh tanggal 17 April 2010].

Romdloni, Muhammad. dkk. 2008. *Insrumen dan Teknik Pengumpulan Data*.

<http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/teknik-pengumpulan-data>

tafsir. [Diunduh tanggal 17 April 2010].

*Implementasi peta konsep (concept mapping) dalam Meningkatkan Hasil Belajar*

*IPS Siswa SMP di Kota Semarang.*

[http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept mapping](http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept%20mapping) [Diunduh tanggal 17 April 2011].

*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V Menggunakan Model Peta Konsep di SDN 1 Pisangcandi Kecamatan Sukun Kota Malang.* <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/9967>. [Diunduh tanggal 10 Februari 2011].

*Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kedawung 03 Tahun Ajaran 2009/2010.*

[http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept mapping](http://azisgr.blogspot.com/2009/05/jurnal/concept%20mapping). [Di unduh tanggal 17 April 2011].

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

**BIODATA PENELITI**

Nama : Faiqul Azmi.  
NIM : 1402407176.  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan.  
Peran Dalam Penelitian : Ketua Peneliti.

Nama : Siti Nurjanah.  
Jabatan : Guru Kelas.  
Peran Dalam Penelitian : Guru Mitra.

Nama : Eny Anggorowati.  
NIP : 19580728 198201 2 003.  
Golongan : IV A.  
Jabatan : Kepala Sekolah.  
Peran Dalam Penelitian : Penanggung Jawab.

## Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP TIPE POHON JARINGAN  
(*NETWORK TREE*) PADA SISWA KELAS VA SDN  
KALIBANTENG KIDUL 01 SEMARANG**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Alat/Instrumen</b>
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan merancang RPP</li> <li>2. Keterampilan membuka pelajaran.</li> <li>3. Keterampilan menjelaskan.</li> <li>4. Keterampilan bertanya.</li> <li>5. Keterampilan menggunakan media.</li> <li>6. Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.</li> <li>7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.</li> <li>8. Keterampilan mengelola kelas</li> <li>9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.</li> <li>10. Keterampilan memberikan penguatan.</li> <li>11. Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>12. Keterampilan menutup pelajaran.</li> </ol>	• Guru	• Lembar observasi
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>2. Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.</li> <li>3. Aktif menjawab pertanyaan.</li> </ol>	• Siswa	• Lembar observasi.

	pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Aktif dalam kerja kelompok.</li> <li>5. Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.</li> <li>6. Aktif mengemukakan pendapat.</li> <li>7. Aktif dalam membuat model peta konsep tipe pohon jaringan (<i>network tree</i>).</li> <li>8. Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.</li> <li>9. Mampu mengerjakan soal evaluasi.</li> <li>10. Gembira dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ol>		
3.	Peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami materi perjuangan para tokoh pahlawan yang menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.</li> <li>2. Siswa memahami materi perjuangan para tokoh pergerakan nasional dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-20.</li> <li>3. Siswa memahami materi perjuangan para tokoh pahlawan pada masa penjajahan Jepang.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa.</li> <li>• Hasil tes evaluasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis.</li> </ul>

## Lampiran 3

**INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**

Nama guru : Faiqul Azmi

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

Kelas / semester : VA / II

**Petunjuk :**

1. Cermatilah dalam keterampilan guru!
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan dalam pengamatan!
3. Skor penilaian
  - 4 : Apabila ada 4 deskriptor yang muncul.
  - 3 : Apabila ada 3 deskriptor yang muncul.
  - 2 : Apabila ada 2 deskriptor yang muncul.
  - 1 : Apabila ada 1 deskriptor yang muncul.

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan merancang RPP	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 2. Sesuai dengan bahan dan sarana. 3. Sesuai dengan perkembangan anak. 4. Sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	1. Menarik perhatian siswa. 2. Memotivasi belajar siswa. 3. Memberikan acuan materi yang akan diajarkan. 4. Melakukan apersepsi.				
3.	Keterampilan menjelaskan.	1. Kejelasan menyampaikan materi. 2. Penggunaan contoh dan ilustrasi. 3. Pemberian tekanan. 4. Memberikan balikan.				



4.	Keterampilan bertanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan singkat dan jelas.</li> <li>2. Pemberian pertanyaan disertai acuan.</li> <li>3. Tidak menimbulkan penafsiran ganda.</li> <li>4. Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.</li> </ol>				
5.	Keterampilan menggunakan media.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Menggunakan media sesuai materi.</li> <li>3. Media bersifat efektif, efisien, dan komunikatif.</li> <li>4. Media yang digunakan bervariasi.</li> </ol>				
6.	Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variasi suara.</li> <li>2. Variasi perubahan posisi mengajar.</li> <li>3. Variasi media pembelajaran.</li> <li>4. Variasi pola interaksi.</li> </ol>				
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan memusatkan perhatian siswa.</li> <li>2. Memperjelas masalah yang perlu didiskusikan.</li> <li>3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membuat ringkasan hasil diskusi.</li> <li>4. Menilai proses dan hasil diskusi.</li> </ol>				
8.	Keterampilan mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan memusatkan perhatian siswa.</li> <li>2. Memberikan petunjuk yang jelas mengenai materi yang diajarkan.</li> <li>3. Memberikan penguatan maupun teguran.</li> <li>4. Keterampilan mengelola kelompok.</li> </ol>				
9.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.</li> <li>2. Keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.</li> </ol>				

		3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. 4. Keterampilan merencanakan dan melakukan pembelajaran.				
10.	Keterampilan memberikan penguatan.	1. Memberikan penguatan verbal. 2. Memberikan penguatan nonverbal. 3. Penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan. 4. Pemberian hadiah.				
11.	Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.	1. Merangkum inti pelajaran. 2. Membuat ringkasan materi. 3. Memotivasi siswa maju membacakan hasil diskusi. 4. Pemberian tindak lanjut.				
12.	Keterampilan menutup pelajaran.	1. Melakukan umpan balik. 2. Menilai proses dan hasil pembelajaran. 3. Evaluasi. 4. Refleksi.				

Skor penilaian:

Skor Maksimal = 48

Skor Minimal = 12

Rumus =

$$B = \frac{n \times 100\%}{N}$$

Keterangan : n = Skor yang muncul

N = Skor maksimal

B = Persentase keterampilan guru

**Kriteria penilaian :**

Keterampilan guru 85 - 100% = Sangat Baik (SB)

Keterampilan guru 65 - 84% = Baik (B)

Keterampilan guru 55 - 64% = Cukup (C)

Keterampilan guru 0 - 54% = Kurang (K)

Semarang, 02 Mei 2011

Guru Mitra



(Siti Nurjanah, S. Pd)

NIP. 19670707 200701 2 017



Lampiran 4

**INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN PETA KONSEP TIPE  
POHON JARINGAN (*NETWORK TREE*)**

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.  
 Kelas/semester : VA/II

**Petunjuk:**

1. Cermatilah dalam aktivitas siswa.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan dalam pengamatan.
3. Skor penilaian :
  - 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul
  - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
  - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
  - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
		(4)	(3)	(2)	(1)
1. Mendengarkan penjelasan guru.	1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. 2. Tidak ramai saat pembelajaran berlangsung 3. Tidak tidur saat pelajaran 4. Tidak bermain sendiri pada saat pelajaran				
2. Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.	1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi. 2. Sikap yang baik dalam menyampaikan				

	<p>pertanyaan</p> <p>3. Kejelasan kalimat untuk mengungkapkan pertanyaan</p> <p>4. Siswa tidak bertanya</p>				
3. Aktif menjawab pertanyaan.	<p>1. Jawaban sesuai dengan pertanyaan.</p> <p>2. Sikap yang baik saat menyampaikan jawaban</p> <p>3. Kalimat yang digunakan jelas sehingga jawaban mudah dimengerti.</p> <p>4. Tidak mau menjawab.</p>				
4. Aktif dalam kerja kelompok.	<p>1. Siswa pasif dalam kerja kelompok.</p> <p>2. Siswa ikut-ikutan dalam kerja kelompok.</p> <p>3. Siswa berperan aktif dalam kelompok.</p> <p>4. Siswa dapat memotivasi siswa lain untuk aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.</p>				
5. Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.	<p>1. Menunjukkan kerja sama yang kompak</p> <p>2. Saling membantu dan berperan serta dalam diskusi kelompok.</p> <p>3. Siswa mau bekerjasama jika disuruh gurunya</p> <p>4. Tidak bekerja sendiri</p>				
6. Aktif mengemukakan pendapat.	<p>1. Siswa tidak mau mengemukakan pendapat.</p> <p>2. Siswa mengemukakan pendapat asal-asalan</p> <p>3. Siswa mengemukakan pendapat tetapi kurang sesuai dengan materi pembelajaran</p> <p>4. Siswa memberikan tanggapan sesuai dengan pembelajaran</p>				
7. Aktif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	<p>1. Siswa pasif dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (<i>network tree</i>).</p>				

	<p>2. Siswa asal-asalan dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (<i>network tree</i>).</p> <p>3. Siswa kreatif tetapi kurang kerjasama dengan anggota kelompok.</p> <p>4. Siswa kreatif dan kompak dalam membuat peta konsep tipe pohon jaringan (<i>network tree</i>).</p>				
8. Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.	<p>1. Siswa tidak berani mempresentasikan hasil kerja kelompok.</p> <p>2. Siswa malu-malu/kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>3. Siswa ragu-ragu dalam membacakan hasil diskusi.</p> <p>4. Siswa sangat percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.</p>				
9. Mampu mengerjakan soal evaluasi.	<p>1. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri.</p> <p>2. Siswa tidak ramai dalam mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan guru.</p> <p>4. Siswa tidak serius dalam mengerjakan soal evaluasi.</p>				
10. Gembira dalam mengikuti pembelajaran.	<p>1. Gelisah/kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.</p> <p>2. Gembira tetapi tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</p> <p>3. Gembira, aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</p>				

	4. Gembira, aktif, kompak dalam berkelompok dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.				
--	---	--	--	--	--

Skor maksimal : 40

Skor minimal : 10

Persentase aktivitas siswa :  $\frac{\text{Aspek yang muncul} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

**Kriteria penilaian :**

Aktivitas Siswa 85 - 100% = Sangat Baik (SB)

Aktivitas Siswa 65 - 84% = Baik (B)

Aktivitas Siswa 55 - 64% = Cukup (C)

Aktivitas Siswa 0 - 54% = Kurang (K)

Semarang, 02 Mei 2011

Observer



(Moch. Fahmi Abdulaziz)

NIM. 6101407097

## Lampiran 5

**HASIL BELAJAR TES AWAL**

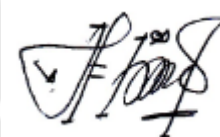
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
1.	Albertus Putra Bayu	65	70	T
2.	Arken Risma Y.P	65	70	T
3.	Astrid Azaleana	65	60	TT
4.	Balya Ramadifa A.	65	70	T
5.	Brian Sugiharta S.	65	50	TT
6.	Danur Alma S.	65	20	TT
7.	Ega Anggun A.	65	80	T
8.	Fauzan Agra P.	65	50	TT
9.	Figola Rasyhad Y.	65	60	TT
10.	Fikri Ainul Qolbi	65	60	TT
11.	Gaisani Arta Pramesi	65	60	TT
12.	Hanan Almaida H.	65	50	TT
13.	Ifaniasa Wulan Asih	65	50	TT
14.	Irfani Wahyu Astari	65	50	TT
15.	Kirana Parmeswari	65	60	TT
16.	Kurnia Febrianisa	65	30	TT
17.	Leni Dwi Anggraini	65	80	T
18.	Lista Dian Pertiwi	65	30	TT
19.	Lulu Ulfah S.	65	60	TT
20.	Maulida Ratna W.	65	80	T
21.	M. Aziz Abdullah	65	60	TT
22.	M. Irgi Isha N.	65	50	TT
23.	M. kamal Kahrazi	65	50	TT
24.	M. Rifki Oktariandi	65	50	TT
25.	M. Saiful Anwar	65	50	TT
26.	Oktaviana Qillaita	65	50	TT
27.	Riski Dwi Martanto	65	60	TT
28.	Sabrina Nurbaiti	65	70	T
29.	Sahda Aura C.	65	50	TT
30.	Sekar Widia S.	65	50	TT
31.	Selvando Devaio	65	50	TT
32.	Seno Mulya Aji	65	80	T
33.	Silvi Aprilia H.	65	50	TT
34.	Siti Ayu R.	65	50	TT
35.	Violita Melania	65	60	TT
36.	Annisah Diah W.	65	80	T
37.	David Julious Q	65	70	T
38.	Tifaroh Dayan S.P	65	80	T
39.	Aldi Bagas Kusuma	65	70	T



40.	Leni Nuryani	65	80	T
41.	Anggarani Mulia	65	60	TT
42.	Pramusita Ayu Nabila	65	60	TT
43.	Wahyu Iman Santoso	65	50	TT
44.	Hilman Rafif I.R	65	30	TT
45.	M. Ari Nugroho	65	70	T
<b>Jumlah</b>		<b>2620</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>58,2</b>		
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>80</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>20</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>31%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>		

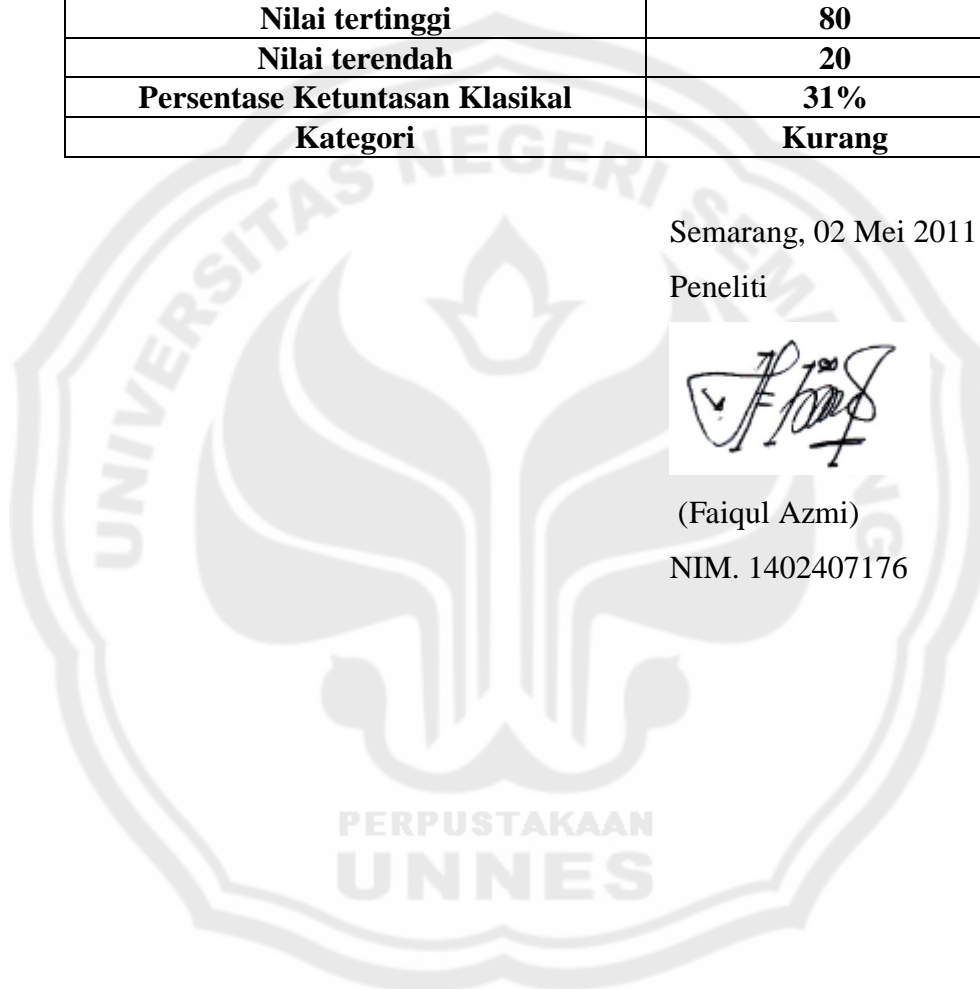
Semarang, 02 Mei 2011

Peneliti



(Faiqul Azmi)

NIM. 1402407176



## Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : VA / II  
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (3 Jam Pelajaran).  
Hari/tanggal : Senin, 02 Mei 2011

**I. STANDAR KOMPETENSI.**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**II. KOMPETENSI DASAR:**

- 2.1. Mendeskripsikan perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**III. INDIKATOR.**

1. Menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.
2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan ke-19.
3. Menyebutkan perlawanan-perlawanan dalam menentang penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan ke-19.

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN.**

1. Dengan mengamati media gambar pahlawan, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19 dengan benar. (Ranah Kognitif).
2. Dengan mengamati media, siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan ke-19, dengan baik. (Ranah kognitif dan afektif).

3. Melalui penugasan membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa dapat menyebutkan perlawanan-perlawanan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan ke-19, dengan tepat. (Ranah psikomotorik).
- ✓ Karakter siswa yang ditunjukkan: Rasa saling menghargai sesama teman, rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, kerjasama yang baik dalam kelompok, meneladani jasa-jasa para pahlawan, dan belajar dengan tekun untuk mengisi kemerdekaan.

## V. MATERI PEMBELAJARAN.

Perlawanan-perlawanan para tokoh pahlawan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan ke-19 antara lain:

1. Perlawanan Pattimura (1817)
2. Perang Padri (1821-1837).
3. Perang Diponegoro (1825-1830).
4. Perang Banjar (1859-1863).
5. Perang Bali (1846-1868).
6. Perang Si Singamangaraja XII (1870-1907).
7. Perang Aceh. (1873-1906)

## VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

#### A. Pra Kegiatan (5 Menit).

- 1) Salam
- 2) Pengkondisian
- 3) Berdo'a
- 4) Memberikan tes awal.

#### B. Kegiatan Awal (10 Menit).

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
- 3) Apersepsi. "Sebutkan tokoh-tokoh pahlawan yang menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19!".

## 2. Kegiatan Inti (85 Menit).

### A. Tahap Eksplorasi.

- 1) Menunjukkan gambar para pahlawan dalam menentang penjajah Belanda abad ke-18 dan abad ke-19. dan menanyakan kepada siswa mengenai siapa pahlawan dalam gambar tersebut dan dimana lokasi tempat perjuangannya.
- 2) Siswa dijelaskan sekilas mengenai para tokoh pahlawan dan perlawanan yang dilakukan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.
- 3) Siswa ditunjukkan bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi pahlawan dan perlawanan yang dilakukan dalam menentang penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.
- 4) Siswa mengamati contoh bagan peta konsep yang ditunjukkan oleh guru.
- 5) Siswa dijelaskan mengenai bagan peta konsep yang sudah dicontohkan.

### B. Tahap Elaborasi.

- 1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok.
- 2) Perwakilan siswa tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan dan kertas manila yang telah disediakan guru.
- 3) Siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama pahlawan yang telah dibagi.
- 4) Siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pahlawan yang menentang penjajah Belanda abad ke-18 dan abad ke-19, daerah dan tahun perjuangan, latar belakang terjadinya perlawanan tersebut, dan pahlawan lain yang membantu perjuangan.
- 5) Perwakilan tiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompok dan menjelaskan di depan kelas mengenai bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat.
- 6) Siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

**C. Tahap Konfirmasi.**

- 1) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- 2) Memberikan penghargaan/reward kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
- 3) Refleksi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

**3. Kegiatan Penutup (5 Menit).**

- a) Pemberian tes evaluasi
- b) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menutup pelajaran.

**VII.SUMBER, MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN.****a. Sumber belajar**

- 1) Silabus dan KTSP Kelas V SD.
- 2) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karang Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 3) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karang Siti Syamsiyah dkk, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 4) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karang Reny Yuliati dan Ade Munajat, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 5) Buku Paket Aktif Belajar IPS SD/MI Kelas 5 Karang Ahmad Zuber dan Lukman Hakim, Platinum.

**b. Media Pembelajaran**

- 1) LCD.
- 2) Kertas manila.
- 3) Spidol.
- 4) Gambar Pangeran Diponegoro.
- 5) Gambar Imam Bondjol.
- 6) Gambar Pangeran Antasari.

- 7) Gambar Cut Nyak Dien & Teuku Umar.
- 8) Gambar Sisingamangaraja XII.
- 9) Gambar Pattimura.
- 10) Gambar I Gusti Ktut Jelantik.

**c. Metode pembelajaran**

- 1) Ceramah variatif
- 2) Demonstrasi.
- 3) Pemberian tugas.

**d. Strategi Pembelajaran.**

Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe:Pohon Jaringan (*Network Tree*).

**VIII. PENILAIAN.**

**1. Prosedur Tes**

- a. Tes Awal: Pilihan ganda.
- b. Tes Proses: Diskusi kelompok.
- c. Tes Akhir: Isian, essay.

**2. Teknik Tes**

- a. Teknik Tes.
- b. Teknik Non tes.

**3. Jenis Tes.**

- a. Tes dalam proses: Lembar kerja siswa.
- b. Tes Akhir: Tes tertulis.

**4. Bentuk Tes.**

- a. Isian.
- b. Essay.
- c. Pilihan Ganda.

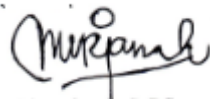
**5. Alat Tes**

- a. Soal tes awal.
- b. Lembar kerja siswa.
- c. Soal evaluasi.

Semarang, 02 Mei 2011

Mengetahui

Guru Mitra



Siti Nurjanah, S. Pd

NIP. 19670707 200701 2 017

Praktikan



Faiqul Azmi

NIM. 1402407176



Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01



Eny Anggorowati, S.Pd

NIP. 19580728 198201 2 003

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## MATERI PEMBELAJARAN

### A. Perlawanan Pattimura (1817)

Rakyat Maluku bangkit menentang Belanda pada tanggal 16 Mei 1817 di bawah pimpinan Pattimura. Raja-raja kecil di Maluku turut membantu perjuangan Pattimura, seperti Raja Lha, Nolot, Tuhaja, Itawaku dan Ihamaku. Selain itu juga Pattimura dibantu oleh Philip Latumahina dan seorang pejuang wanita yang bernama Martha Khristina Tiahahu.

### B. Perang Padri (1821-1837).

Perang Padri bermula dari pertentangan antara kaum adat dan kaum agama (kaum Padri). Kaum Padri ingin memurnikan pelaksanaan agama Islam. Gerakan Padri itu ditentang oleh kaum adat. Terjadilah bentrokan- bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau. Pasukan Padri dipimpin oleh *Datuk Bandaro*. Setelah beliau wafat diganti oleh *Tuanku Imam Bonjol*. Perlawanan Tuanku Imam Bonjol dibantu oleh Tuanku Nan Renceh, Haji Miskin, Haji Piabang dan Haji Sumanik

### C. Perang Diponegoro (1825-1830).

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya. Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda tanggal 20 Juli 1825. Diponegoro dibantu oleh *Pangeran Mangkubumi* sebagai penasehat, *Pangeran Ngabehi Jayakusuma* sebagai panglima, dan *Sentot Ali Basyah Prawiradirja* sebagai panglima perang. Pangeran Diponegoro juga didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda. *Kyai Mojo* dari Surakarta mengobarkan *Perang Sabil*.



#### **D. Perang Banjar (1859-1863).**

Perlawanan rakyat Banjar dipimpin oleh *Pangeran Hidayat dan Pangeran Antasari* yang dibantu oleh *Pangeran Hidayatullah, Surapati, Kiai Demang Leman, Kiai Adipati Mangkunegara, Kiai Sultan Kara, Kiai Langlang, Haji Masrum, Haji Bayusin, Tumanggung Singapati dan Cakrawati*. Perlawanan tersebut terkenal dengan Perang Banjar, berlangsung dari tahun 1859–1863. Pangeran Antasari diangkat sebagai pemimpin agama tertinggi dengan gelar *Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin*. Beliau terus mengadakan perlawanan sampai wafat tanggal 11 Oktober 1862

#### **E. Perang Bali (1846-1868).**

Penyebab perang Bali adalah Belanda ingin menghapus hukum tawan karang dan memaksa Raja-raja Bali mengakui kedaulatan Belanda di Bali. Isi hukum tawan karang adalah kerajaan berhak merampas dan menyita barang serta kapal-kapal yang terdampar di Pulau Bali. Raja-raja Bali menolak keinginan Belanda. Akhirnya, Belanda menyerang Bali. Belanda melakukan tiga kali penyerangan, yaitu pada tahun 1846, 1848, dan 1849. Setelah Buleleng dapat ditaklukkan, rakyat Bali mengadakan *perang puputan*, yaitu berperang sampai titik darah terakhir. Di antaranya Perang Puputan Badung (1906), Perang Puputan Kusumba (1908), dan Perang Puputan Klungkung (1908). Salah satu pemimpin perlawanan rakyat Bali yang terkenal adalah *Raja Buleleng* dibantu oleh *Gusti Ketut Jelantik*.

#### **F. Perang Si Singamangaraja XII (1870-1907).**

Si Singamangaraja lahir di Baakara, Tapanuli pada 1849 dan menjadi raja pada tahun 1867. Saat bertahta, ia sangat menentang penjajah dan melakukan perlawanan, akibatnya ia dikejar-kejar oleh Belanda. Belanda dengan segala macam tipu muslihat berhasil memancing Sisingamangaraja XII keluar dari Benteng pertahanan dengan cara menawan permaisuri beserta keluarganya. Menyaksikan hal tersebut Sisingamangaraja XII semakin marah dan terjadilah baku tembak yang sengit sampai terjadi perang. Dalam pertempuran itu, putranya Patuan Nagari dan Patuan Anggi termasuk panglima dan putrinya Lopain tewas tertembak. Melihat putrinya Lopain tertembak Sisingamangaraja

XII berlari dan merangkulnya sehingga tubuh Raja itu terkena darah dan kekebalannya menjadi sirna. Pada waktu itulah, pimpinan pasukan Belanda Kapten Christofel memerintahkan penembak yang mengakibatkan gugurnya Si Singamangaraja XII pada tanggal 17 Juni 1907.

#### **G. Perang Aceh. (1873-1906)**

Sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh. Rakyat Aceh mengadakan perlawanan di bawah pemimpin-pemimpin Aceh antara lain *Panglima Polim*, *Teuku Cik Ditiro*, *Teuku Ibrahim*, *Teuku Umar*, dan *Cut Nyak Dien*. Meskipun sejak tahun 1879 Belanda dapat menguasai Aceh, namun wilayah pedalaman dan pegunungan dikuasai pejuang-pejuang Aceh. Belanda mengirim Dr. Snouck Hurgronje untuk mempelajari sistem kemasyarakatan penduduk Aceh. Dari penelitian yang dibuatnya, Hurgronje menyimpulkan bahwa kekuatan Aceh terletak pada peran para ulama. Penemuannya dijadikan dasar untuk membuat siasat perang yang baru. Belanda membentuk pasukan gerak cepat (*Marchose*) untuk mengejar dan menumpas gerilyawan Aceh. Dengan pasukan *marchose* Belanda berhasil mematahkan serangan gerilya rakyat Aceh. Tahun 1899, Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh. Pasukan Cut Nyak Dien yang menyingkir ke hutan dan mengadakan perlawanan juga dapat dilumpuhkan.

### KISI-KISI SOAL TES SIKLUS I

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kelas/Semester : V/II.

Jumlah : 10 soal pilihan ganda, 10 soal evaluasi isian, 5 soal evaluasi essay, dan 1 soal lembar kerja siswa.

Alokasi waktu : 3 x 35 Menit (1x pertemuan).

Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	No Soal	Aspek			Tingkat Kesukaran	
					C	P	A		
2.1. Mendeskripsikan perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	1. Menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.	1. Dengan mengamati media gambar pahlawan, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19 dengan benar.	Pilihan Ganda	1	C1			Mudah	
				2	C2			Mudah	
				3	C1			Sangat Sulit	
				4	C1			Sangat Sulit	
				5	C2			Sangat Sulit	
				6	C1			Sedang	
				7	C2			Sulit	
				8	C2			Mudah	
				9	C1			Sulit	
				10	C1			Sulit	
	2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan	2. Dengan mengamati media, siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa		Isian	1	C2			Mudah
					2	C1			Sulit
					3	C2			Sedang
					4	C3			Mudah
					5	C2			Sedang
					6	C3			Sulit

Belanda pada abad ke-18 dan ke-19	penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan ke-19, dengan baik.		7	C4			Mudah
			8	C1			Mudah
			9	C2			Mudah
			10	C2			Sangat Sulit
		Essay	1	C1			Sulit
			2	C2			Sangat Sulit
			3	C5			Sangat Sulit
			4	C1			Sangat Sulit
			5	C4			Sedang
		3. Menyebutkan perlawanan-perlawanan dalam menentang penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan ke-19.	3. Melalui penugasan membuat peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ), siswa dapat menyebutkan perlawanan-perlawanan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan ke-19, dengan tepat.	Lembar Kerja Siswa	1		P3

**SOAL TES AWAL**

*Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap benar!*

1. Perang Padri di Sumatera Barat dipimpin oleh ... .
  - a. Tuanku Imam Bondjol.
  - b. Teuku Umar.
  - c. Panglima Polim
  - d. Pangeran Antasari
2. Rakyat Maluku berhasil merebut benteng Duurstede di bawah pimpinan ... .
  - a. Pangeran Antasari.
  - b. Paulus Tiahahu.
  - c. Pangeran Hidayat.
  - d. Pattimura.
3. Rakyat Tapanuli mengadakan perlawanan terhadap Belanda dipimpin oleh... .
  - a. Si Singamangaraja XII
  - b. Si Singamangaraja XIII
  - c. Pattimura.
  - d. Teuku Umar
4. Tokoh penting pendiri Budi Utomo adalah ... .
  - a. Suwardi Suryaningrat.
  - b. dr. Wahidin Sudirohusodo.
  - c. dr. Cipto Mangunkusumo.
  - d. Ki Hajar Dewantara
5. Sarekat Dagang Islam didirikan oleh Haji Samanhudi di kota ... .
  - a. Semarang.
  - b. Jakarta.
  - c. Surakarta.
  - d. Yogyakarta.
6. Di bawah ini yang bukan merupakan tokoh tiga serangkai yaitu ... .
  - a. Douwes Dekker.
  - b. dr. Wahidin Sudirohusodo.
  - c. dr. Cipto Mangunkusumo.
  - d. R.M. Suwardi Suryaningrat.
7. H.O.S. Cokroaminoto merupakan tokoh pemimpin organisasi ... .
  - a. Sarekat Dagang Islam.
  - b. Muhammadiyah.
  - c. Sarekat Islam.
  - d. Nahdlatul Ulama.
8. Kerja paksa yang diterapkan pada masa pendudukan Jepang ...
  - a. Rodi
  - b. Romusha
  - c. Tanam paksa
  - d. Culturstelsel
9. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh ....
  - a. K.H. Mas Mansur
  - b. K.H. Zainal Mustafa
  - c. K.H. Abdul Muis
  - d. Abdul Jalil
10. Perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang dipimpin oleh ... .
  - a. Tengku Abdul Jalil.
  - b. H. Mardiyas.
  - c. KH. Zaenal Mustafa.
  - d. FX. Supriyadi

### LEMBAR KERJA SISWA

#### Petunjuk:

Buatlah bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) sesuai gambar pahlawan dalam kertas kelompok kalian kemudian tulis:

- a. Nama pahlawan.
- b. Daerah dan tahun perjuangan.
- c. Latar belakang terjadinya perlawanan tersebut.
- d. Pahlawan lain yang membantu perjuangan.
- e. Keterangan lain mengenai pahlawan tersebut (Jika ada).

#### SOAL EVALUASI

A. *Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!*

1. Pedagang Eropa yang datang pertama kali ke wilayah Nusantara berasal dari negara ... dan ... .
2. Pada tanggal 6 November Tuanku Imam Bonjol wafat dan dimakamkan di ...
3. Nama julukan Pangeran Diponegoro sebagai sultan yang diberikan oleh rakyat yaitu ... .
4. Pusat perlawanan Pangeran Diponegoro terletak di ... .
5. Nama Julukan yang diberikan oleh rakyat kepada Pangeran Antasari setelah menjadi Sultan Banjar adalah ... .
6. Perang Banjar oleh Pangeran Antasari dan pasukannya berlangsung di ... .
7. Nama Raja Buleleng dan Patihnya yang menentang penjajah Belanda di Bali adalah ... .
8. Angkatan perang suci yang di bentuk oleh Teuku Cik Di Tiro disebut dengan ... .
9. Pejuang dari rakyat Aceh yang merupakan suami istri adalah ... dan ... .
10. Sisingamaraja gugur dalam pertempuran melawan Belanda pada tanggal ... di ... .

*B. Jawablah essay di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!*

1. Sebutkan 3 tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara!
2. Jelaskan perbedaan kaum paderi dan kaum adat!
3. Jelaskan penyebab terjadinya perang Diponegoro!
4. Jelaskan pengertian dari Hak Tawan Karang!
5. Sebutkan 5 pemimpin-pemimpin Aceh dalam perang melawan penjajah Belanda!

**Kunci Jawaban**

:

**A. Tes Awal.**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. B  |
| 2. D | 7. C  |
| 3. A | 8. B  |
| 4. B | 9. B  |
| 5. C | 10. A |

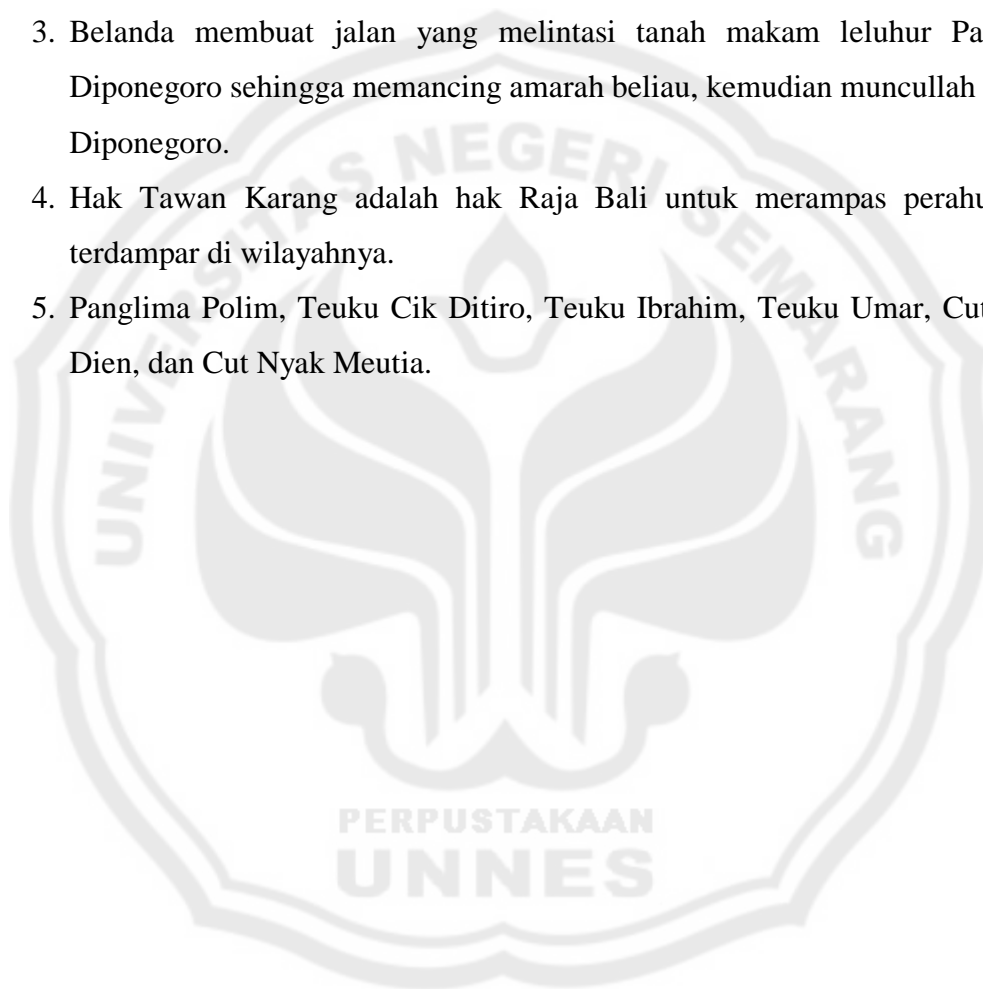
**B. Evaluasi Isian.**

1. Portugis dan Spanyol.
2. Di kampung Pineleng dekat Kota Manado, Sulawesi Utara.
3. Sultan Abdulhamid Herucakra Amirul Mukminin Sayidin Panatagama.
4. Gua Selarong.
5. Panembahan Amiruddin Khalifatul Mu'minin.
6. Sekitar Sungai Barito.
7. Raja I Gusti Ngurah Made dan Patih I Gusti Ketut Jelantik.
8. Perang Sabil.
9. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien.
10. 17 Juni 1907 di Tarutung.

**C. Evaluasi Essay.**

1. Tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara :
  - a. Mencari kekayaan (*Gold*).

- b. Mencari Kejayaan (*Glory*).
  - c. Menyebarkan agama Nasrani (*Gospel*).
2. Kaum Padri: Golongan yang menghendaki ajaran Islam dilaksanakan secara murni sesuai Al-Qur'an dan Hadits.
- Kaum Adat: Golongan yang terdiri dari raja dan para pengikutnya yang memiliki kebiasaan yang sangat berbeda dengan golongan Padri.
3. Belanda membuat jalan yang melintasi tanah makam leluhur Pangeran Diponegoro sehingga memancing amarah beliau, kemudian muncullah perang Diponegoro.
4. Hak Tawan Karang adalah hak Raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di wilayahnya.
5. Panglima Polim, Teuku Cik Ditiro, Teuku Ibrahim, Teuku Umar, Cut Nyak Dien, dan Cut Nyak Meutia.





## Lampiran 7

**INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU****SIKLUS I**

Nama guru : Faiqul Azmi

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang

Kelas / semester : VA / II

Materi : Perlawanan dalam menentang penjajah Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19.

Hari / tanggal : Senin, 02 Mei 2011.

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan merancang RPP	3	B
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	4	SB
3.	Keterampilan menjelaskan.	3	B
4.	Keterampilan bertanya.	3	B
5.	Keterampilan menggunakan media.	4	SB
6.	Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.	3	B
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	4	SB
8.	Keterampilan mengelola kelas	2	C
9.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	3	B
10.	Keterampilan memberikan penguatan.	2	C
11.	Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.	2	C
12.	Keterampilan menutup pelajaran.	4	SB
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	
<b>Persentase</b>		<b>77%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>B</b>	

## Lampiran 8

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

No	Nama siswa	Skor Penilaian										Jumlah skor siswa	Persentase	Kategori
		Indikator Pengamatan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Albertus Putra B	2	1	1	3	3	1	2	1	4	2	20	50%	K
2.	Arken Risma Y.P	3	1	1	3	3	1	3	1	4	3	23	58%	C
3.	Astrid Azaleana	4	1	1	2	2	1	1	1	4	1	18	45%	K
4.	Balya Ramadifa	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37	93%	SB
5.	Brian Sugiharta	2	1	1	1	2	1	1	1	4	2	16	40%	K
6.	Danur Alma S.	3	1	1	1	1	1	3	1	2	3	17	43%	K
7.	Ega Anggun A.	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	34	85%	SB
8.	Fauzan Agra P.	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	34	85%	SB
9.	Figola Rasyhad Y	3	2	2	2	2	1	1	1	4	3	21	53%	K
10.	Fikri Ainul Qolbi	4	1	1	1	2	1	1	1	4	2	18	45%	K
11.	Gaisani Agra P.	2	1	2	2	3	3	4	1	4	2	24	60%	C
12.	Hanan Almaida	3	1	2	2	2	2	1	2	4	3	22	55%	C
13.	Ilfaniasa Wulan	3	1	2	3	4	1	3	1	4	3	25	63%	C
14.	Irfani Wahyu A.	2	1	2	4	4	1	4	1	1	4	24	60%	C
15.	Kirana Parmeswari	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	34	85%	SB
16.	Kurnia Febrianisa	3	4	1	3	4	1	4	2	4	4	30	75%	B
17.	Leni Dwi A.	4	1	1	4	4	1	4	3	4	4	30	75%	B
18.	Lista Dian P	3	1	2	1	2	1	1	1	4	3	19	48%	K
19.	Lulu Ulfah S.	3	1	1	4	4	1	4	1	4	4	27	68%	B
20.	Maulida Ratna	4	1	2	3	3	1	3	1	4	4	26	65%	B
21.	M. Aziz Abdullah	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	14	35%	K
22.	M. irgi Isha N.	2	3	3	3	4	4	4	1	2	4	30	75%	B
23.	M. kamal Kahrazi	3	1	1	1	4	1	2	1	2	2	18	45%	K
24.	M. Rifki Oktariandi	4	1	1	3	4	1	4	1	4	3	26	65%	B
25.	M. Saiful Anwar	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	16	40%	K
26.	Oktaviana Q	3	1	1	4	4	1	4	1	4	4	27	68%	B
27.	Riski Dwi M.	4	4	2	3	4	1	4	3	4	4	33	83%	B
28.	Sabrina Nurbaiti	4	1	2	4	4	1	4	1	4	4	29	73%	B
29.	Sahda Aura C.	3	1	1	4	4	1	4	1	4	4	27	68%	B
30.	Sekar Widia S.	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	15	38%	K

31.	Selvando Devaio	4	1	2	3	3	1	3	2	4	2	25	63%	C
32.	Seno Mulya Aji	4	1	1	3	3	1	1	1	4	2	21	53%	K
33.	Silvi Aprilia H.	4	1	2	3	3	1	3	4	4	3	28	70%	B
34.	Siti Ayu R.	4	1	1	3	4	1	3	1	4	3	25	63%	C
35.	Violita Melania	4	1	1	3	3	1	3	1	4	3	24	60%	C
36.	Annisah Diah W.	3	1	2	3	3	1	4	2	4	2	25	63%	C
37.	David Julious Q	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	15	38%	K
38.	Tifaroh Dayan SP	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	35	88%	SB
39.	Aldi Bagas K.	2	1	3	4	4	1	4	4	4	4	31	78%	B
40.	Leni Nuryani	4	1	1	3	3	1	3	1	4	2	23	58%	C
41.	Anggarani Mulia	3	1	2	3	3	1	3	1	4	2	23	58%	C
42.	Pramusita Ayu N	3	1	2	3	4	1	4	1	1	4	24	60%	C
43.	Wahyu Iman S	3	4	3	2	3	1	2	1	4	3	26	65%	B
44.	Hilman Rafif I.R.	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	30	75%	B
45.	M. Ari Nugroho	4	4	1	4	4	1	4	1	4	2	29	73%	B
<b>Jumlah skor</b>		<b>146</b>	<b>73</b>	<b>82</b>	<b>126</b>	<b>140</b>	<b>58</b>	<b>130</b>	<b>72</b>	<b>159</b>	<b>132</b>			
<b>Jumlah nilai rata-rata</b>		<b>3,2</b>	<b>1,6</b>	<b>1,8</b>	<b>2,8</b>	<b>3,1</b>	<b>1,3</b>	<b>2,9</b>	<b>1,6</b>	<b>3,5</b>	<b>2,9</b>			
<b>Persentase</b>		<b>81</b>	<b>41</b>	<b>46</b>	<b>70</b>	<b>78</b>	<b>32</b>	<b>72</b>	<b>40</b>	<b>88</b>	<b>73</b>			
		<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>			
<b>Jumlah persentase</b>		<b>621%</b>												
<b>Rata-rata Persentase</b>		<b>62%</b>												
<b>Kategori</b>		<b>C</b>												

Semarang, 02 Mei 2011

Observer



(Moch. Fahmi Abdulaziz)

NIM. 6101407097

## Lampiran 9

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Mendengarkan penjelasan guru.		8	18	19	146	81%	B
2.	Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.	33	3	1	8	74	41%	K
3.	Aktif menjawab pertanyaan.	19	18	5	3	82	46%	K
4.	Aktif dalam kerja kelompok.	7	8	18	12	125	69%	B
5.	Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.	4	7	14	20	140	78%	B
6.	Aktif mengemukakan pendapat.	39	1	3	2	58	32%	K
7.	Aktif dalam membuat model peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	11	3	11	20	130	72%	B
8.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.	31	6	3	5	72	40%	K
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi.	3	6	1	35	158	88%	SB
10.	Gembira dalam mengikuti pembelajaran.	4	12	12	17	132	73%	B
<b>Jumlah</b>						<b>1117</b>		
<b>Rata-rata</b>						<b>24,82</b>		
<b>Persentase</b>						<b>62%</b>		
<b>Kategori</b>						<b>C</b>		

Semarang, 02 Mei 2011

Observer



(Moch. Fahmi Abdulaziz)

NIM. 6101407097

## Lampiran 10

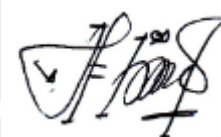
**HASIL BELAJAR SIKLUS I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
1.	Albertus Putra Bayu	65	75	T
2.	Arken Risma Y.P	65	70	T
3.	Astrid Azaleana	65	65	T
4.	Balya Ramadifa A.	65	80	T
5.	Brian Sugiharta S.	65	50	TT
6.	Danur Alma S.	65	50	TT
7.	Ega Anggun A.	65	80	T
8.	Fauzan Agra P.	65	50	TT
9.	Figola Rasyhad Y.	65	50	TT
10.	Fikri Ainul Qolbi	65	65	T
11.	Gaisani Arta Pramesi	65	50	TT
12.	Hanan Almaida H.	65	60	TT
13.	Ilfaniasa Wulan Asih	65	40	TT
14.	Irfani Wahyu Astari	65	55	TT
15.	Kirana Parmeswari	65	80	T
16.	Kurnia Febrianisa	65	30	TT
17.	Leni Dwi Anggraini	65	60	TT
18.	Lista Dian Pertiwi	65	40	TT
19.	Lulu Ulfah S.	65	70	T
20.	Maulida Ratna W.	65	85	T
21.	M. Aziz Abdullah	65	65	T
22.	M. Irgi Isha N.	65	60	TT
23.	M. kamal Kahrazi	65	60	TT
24.	M. Rifki Oktariandi	65	70	T
25.	M. Saiful Anwar	65	45	TT
26.	Oktaviana Qillaita	65	60	TT
27.	Riski Dwi Martanto	65	50	TT
28.	Sabrina Nurbaiti	65	70	T
29.	Sahda Aura C.	65	65	T
30.	Sekar Widia S.	65	60	TT
31.	Selvando Devaio	65	55	TT
32.	Seno Mulya Aji	65	75	T
33.	Silvi Aprilia H.	65	70	T
34.	Siti Ayu R.	65	45	TT
35.	Violita Melania	65	70	T
36.	Annisah Diah W.	65	65	T
37.	David Julious Q	65	70	T
38.	Tifaroh Dayan S.P	65	85	T
39.	Aldi Bagas Kusuma	65	75	T

40.	Leni Nuryani	65	75	T
41.	Anggarani Mulia	65	55	TT
42.	Pramusita Ayu N	65	60	TT
43.	Wahyu Iman Santoso	65	45	TT
44.	Hilman Rafif I.R	65	50	TT
45.	M. Ari Nugroho	65	65	T
<b>Jumlah</b>		<b>2770</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>61,6</b>		
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>85</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>30</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>49 %</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>		

Semarang, 02 Mei 2011

Peneliti



(Faiqul Azmi)

NIM. 1402407176



Lampiran 11

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VA / I1

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (3 Jam Pelajaran).

Hari/tanggal : Kamis, 05 Mei 2011

#### **I. STANDAR KOMPETENSI.**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **II. KOMPETENSI DASAR.**

- 2.1. Mendeskripsikan perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

#### **III. INDIKATOR.**

1. Menyebutkan tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.
2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.
3. Menyebutkan jasa-jasa para tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.

#### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN.**

1. Dengan mengamati media gambar pahlawan, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20 dengan benar. (Ranah kognitif).
2. Dengan mengamati media, siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20 dengan baik. (Ranah kognitif dan afektif).

3. Melalui penugasan membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa dapat menyebutkan jasa-jasa para tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20 dengan tepat. (Ranah psikomotorik).
- ✓ Karakter siswa yang ditunjukkan: Rasa saling menghargai sesama teman, rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, kerjasama yang baik dalam kelompok, meneladani jasa-jasa para pahlawan, dan belajar dengan tekun untuk mengisi kemerdekaan.

## V. MATERI PEMBELAJARAN.

### Pergerakan Nasional Indonesia di zaman Penjajahan Belanda pada abad ke-20.

Pergerakan nasional adalah perjuangan yang mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan. Organisasi pergerakan nasional di Indonesia pada abad ke-20 diantaranya adalah :

- a. Budi Utomo.
- b. Perhimpunan Indonesia.
- c. Sarekat Islam.
- d. Muhammadiyah.
- e. Indische Partij.
- f. Nahdlatul Ulama'.

Selain dari organisasi-organisasi diatas, yang tidak kalah penting diketahui adalah *Gerakan Emansipasi Wanita* yang di pelopori oleh R.A Kartini. Cita-cita beliau adalah memajukan derajat dan martabat kaum wanita Indonesia. Sejak masih muda, R.A. Kartini selalu melakukan korespondensi dengan teman-temannya di negeri Belanda diantaranya adalah Stella Zeehandelan. Di dalam suratnya, R.A. Kartini selalu menuliskan keinginannya untuk memajukan kaum wanita di Indonesia. Sekarang, isi surat-suratnya itu diterbitkan oleh J.H.



Abendanon dalam sebuah buku yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang (Door Duisternis Tot Licht)*. Selain R.A. Kartini, pejuang Emansipasi wanita yang lain adalah Dewi Sartika. Pada tahun 1904, Dewi Sartika mendirikan Sekolah Istri di Bandung. Pada tahun 1915, Dewi Sartika mendirikan sebuah perkumpulan wanita bernama Pengasah Budi. Perkumpulan ini memperjuangkan kemajuan wanita.

## **VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN.**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

#### **A. Pra Kegiatan (5 Menit).**

- 1) Salam
- 2) Pengkondisian
- 3) Berdo'a
- 4) Mengisi absensi siswa

#### **B. Kegiatan Awal (5 Menit).**

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
- 3) Apersepsi. menunjukkan gambar salah satu tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20. "Siapa nama tokoh yang ada pada gambar ini?".

### **2. Kegiatan Inti (90 Menit).**

#### **A. Tahap Eksplorasi.**

- 1) Siswa ditunjukkan gambar Raden Ajeng Kartini dan menanyakan kepada siswa untuk menyebutkan jasa dari tokoh tersebut.
- 2) Siswa dijelaskan mengenai tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.
- 3) Siswa ditunjukkan contoh peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) mengenai salah satu tokoh pergerakan nasional.
- 4) Siswa mengamati bagan yang sudah dicontohkan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

#### **B. Tahap Elaborasi.**

- 1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok.
- 2) Perwakilan siswa tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan, spidol dan kertas manila yang telah disediakan guru.
- 3) Siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama pahlawan yang telah dibagi.
- 4) Siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pergerakan nasional, tokoh-tokoh dalam pergerakan nasional tersebut, dan jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan/tujuan dari didirikannya organisasi tersebut.
- 5) Perwakilan tiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompok dan menjelaskan di depan kelas mengenai bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat.
- 6) Siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.

### **C. Tahap Konfirmasi.**

- 1) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- 2) Memberikan penghargaan/reward kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
- 3) Refleksi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

### **3. Kegiatan Penutup (5 Menit).**

- a) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- c) Pemberian tes evaluasi
- d) Menutup pelajaran.

## **VII.SUMBER, MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN.**

### **a. Sumber belajar**

- 1) Silabus dan KTSP Kelas V SD.

- 2) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karangn Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 3) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karangn Siti Syamsiyah dkk, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 4) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karangn Reny Yuliati dan Ade Munajat, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 5) Buku Paket Aktif Belajar IPS SD/MI Kelas 5 Karangn Ahmad Zuber dan Lukman Hakim, Platinum.

**b. Media Pembelajaran**

- 1) LCD.
- 2) Kertas manila.
- 3) Spidol.
- 4) Gambar dr. sutomo (tokoh organisasi Budi Utomo).
- 5) Gambar Drs. Moh Hatta dan Mr. A. Subardjo (tokoh Perhimpunan Indonesia).
- 6) Gambar H. Samanhudi dan H.O.S. Cokroaminoto (tokoh organisasi Sarekat Islam).
- 7) Gambar K.H. Ahmad Dahlan (tokoh organisasi Muhammadiyah).
- 8) Gambar Douwwes Dekker, Ki Hajar Dewantoro, dan Dr. Cipto Mangunkusumo (tokoh *Indiche Partij*).
- 9) Gambar K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahid Hasyim (tokoh NU).
- 10) Gambar R.A. Kartini dan Dewi Sartika (tokoh Emansipasi Wanita).

**c. Metode pembelajaran**

- 1) Ceramah variatif
- 2) Demonstrasi.
- 3) Pemberian tugas.

**d. Strategi Pembelajaran.**

Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe:Pohon Jaringan (*Network Tree*).

**VIII. PENILAIAN.**

**1. Prosedur Tes**

- a. Tes Proses: Diskusi kelompok.
- b. Tes Akhir: Isian, essay.

## 2. Teknik Tes

- a. Teknik Tes.
- b. Teknik Non tes.

## 3. Jenis Tes.

- a. Tes dalam proses: Lembar kerja siswa.
- b. Tes Akhir: Tes tertulis.

## 4. Bentuk Tes.

- a. Isian.
- b. Essay.

## 5. Alat Tes

- a. Lembar kerja siswa.
- a. Soal evaluasi.

Semarang, 05 Mei 2011

Mengetahui

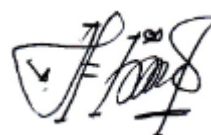
Guru Mitra



Siti Nurjanah, S. Pd

NIP. 19670707 200701 2 017

Praktikan



Faiqul Azmi

NIM. 1402407176

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01



Env Anggorowati, S.Pd

NIP. 19580728 198201 2 003

## **MATERI PEMBELAJARAN.**

### **Pergerakan Nasional Indonesia zaman Penjajahan Belanda pada abad ke-20.**

Pergerakan nasional adalah perjuangan yang mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan. sedangkan pengaruh dari luar diantaranya adalah:

1. kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905. Kemenangan ini berarti bagi bangsa Asia termasuk Indonesia. Bangsa Indonesia sadar bahwa Belanda dapat dikalahkan.
2. Munculnya gerakan kebangsaan di Asia dan Afrika yang menuntut kemerdekaan negaranya. Diantaranya muncul di Filipina, India, Cina dan Turki.

Sesudah tahun 1908 perjuangan banyak ditempuh dengan jalan diplomasi. Kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara.
2. Perjuangan masih bersifat kedaerahan.
3. Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.

Sedangkan ciri-ciri perjuangan pada masa pergerakan nasional antara lain :

1. Menggunakan organisasi yang teratur.
2. Menghilangkan sifat kedaerahan dan kesukuan.
3. Mempunyai tujuan yang jelas, yaitu kemerdekaan Indonesia.
4. Tidak terlalu bergantung pada satu pemimpin.

Organisasi pergerakan nasional di Indonesia pada abad ke-20 diantaranya adalah :

#### **a. Budi Utomo.**

Budi Utomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908. Budi utomo adalah organisai pergerakan nasional pertama di Indonesia. Pendiri Budi Utomo adalah dr. Wahidin Sudirohusodo dan dr. Sutomo. Tujuan dari organisasi

budi utomo adalah memajukan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan. Pusat perkumpulan Budi Utomo berada di Yogyakarta.

**b. Perhimpunan Indonesia.**

Pada mulanya, PI bernama *Indische Vereeniging* yang didirikan bulan Oktober 1908. Organisasi ini merupakan organisasi para mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda. Tujuannya adalah mempererat persatuan diantara sesama mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda. Ketuanya yang pertama adalah Noto Suroto. Pada tahun 1925 namanya diganti menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Tujuannya adalah mencapai kemerdekaan Indonesia. Ketuanya adalah Drs. Moh Hatta. Tokoh-tokoh lain adalah Mr. Ahmad Subardjo, Sukiman, Ali Sastroamidjoyo, Sunaryo, Sartono, dan Iwa Kusumasumantri. PI menerbitkan majalah Indonesia Merdeka.

**c. Sarekat Islam.**

Pada mulanya Sarekat Islam (SI) bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). SDI didirikan oleh Haji Samanhudi pada tahun 1911 di Surakarta. tujuan dari SDI adalah mempersatukan pedagang Indonesia agar mampu bersaing dengan pedagang Cina yang dilindungi Belanda. Pada tahun 1912 nama SDI diganti menjadi Sarekat Islam (SI). Pusat organisasi dipindah ke Surabaya. Tokoh yang ditunjuk sebagai ketua SI adalah H.O.S. Cokroaminoto. sedangkan H. Samanhudi diangkat sebagai Ketua Kehormatan.

**d. Muhammadiyah.**

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Tujuan Muhammadiyah adalah mengajarkan agama Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam.

**e. Indische Partij.**

Indische Partij didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung. Organisasi ini didirikan oleh Tiga Serangkai yaitu Douwwe Dekker (Danudirja Setiabudi), Raden Mas Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantoro), dan Dr. Cipto Mangunkusumo. Tujuan dari Indische Partij

adalah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Semboyan dari organisasi ini adalah *Indonesia Bebas dari Negeri Belanda*.

**f. Nahdlatul Ulama’.**

Nahdlatul Ulama’ didirikan oleh K.H. Hasyim Asy’ari pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya. Tujuan dari organisasi ini adalah Berlakunya Islam yang menganut Ahlussunnah Wal Jama’ah dan terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan adil demi kemaslahatan umat.

Selain dari organisasi-organisasi diatas, yang tidak kalah penting diketahui adalah *Gerakan Emansipasi Wanita* yang di pelopori oleh R.A Kartini. Cita-cita beliau adalah memajukan derajat dan martabat kaum wanita Indonesia. Sejak masih muda, R.A. Kartini selalu melakukan korespondensi dengan teman-temannya di negeri Belanda diantaranya adalah Stella Zeehandelan. Di dalam suratnya, R.A. Kartini selalu menuliskan keinginannya untuk memajukan kaum wanita di Indonesia. Sekarang, isi surat-suratnya itu diterbitkan oleh J.H. Abendanon dalam sebuah buku yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang (Door Duisternis Tot Licht)*. Selain R.A. Kartini, pejuang Emansipasi wanita yang lain adalah Dewi Sartika. Pada tahun 1904, Dewi Sartika mendirikan Sekolah Istri di Bandung. Pada tahun 1915, Dewi Sartika mendirikan sebuah perkumpulan wanita bernama Pengasah Budi. Perkumpulan ini memperjuangkan kemajuan wanita.

### KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kelas/Semester : V/II.

Jumlah : 10 soal evaluasi isian, dan 5 soal evaluasi essay, dan 1 soal lembar kerja siswa.

Alokasi waktu : 3 x 35 Menit (1x pertemuan).

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	No Soal	Aspek			Tingkat Kesukaran	
					C	P	A		
2.2. Mendeskripsikan perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	1. Menyebutkan tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.	1. Dengan mengamati media gambar pahlawan, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20 dengan benar.	Isian	1	C1			Mudah	
				2	C2			Sangat Sulit	
				3	C1			Mudah	
				4	C5			Sedang	
				5	C1			Sedang	
				6	C4			Sedang	
				7	C4			Mudah	
				8	C1			Sulit	
				9	C6			Sangat Sulit	
				10	C1			Mudah	
	2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda	2. Dengan mengamati media, siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda		Essay	1	C6			Sulit
					2	C6			Sangat Sulit
					3	C6			Sangat Sulit
					4	C5			Sangat Sulit
					5	C5			Sangat Sulit



	pada abad ke-20.	pada abad ke-20 dengan baik.						
	3. Menyebutkan jasa-jasa para tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20.	3. Melalui penugasan membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ), siswa dapat menyebutkan jasa-jasa para tokoh pergerakan nasional pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-20 dengan tepat.	Lembar Kerja Siswa	1		P3		Sangat Sulit

## LEMBAR KERJA SISWA

### Petunjuk:

Buatlah bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) sesuai gambar pahlawan dalam kertas kelompok kalian kemudian tulis:

- a. Nama pergerakan nasional.
- b. Tokoh-tokoh dalam pergerakan nasional tersebut.
- c. Jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan/tujuan dari didirikannya organisasi tersebut.
- d. Keterangan lain mengenai pahlawan tersebut (Jika ada).

### SOAL EVALUASI

A. *Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!*

1. Pergerakan nasional pertama yang ada di Indonesia adalah ... .
2. Buku karangan R.A Kartini yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang* dalam bahasa Belanda disebut dengan ... .
3. Sekolah yang didirikan oleh Dewi Sartika adalah ... .
4. Tokoh yang dikenal dengan sebutan “*Tiga Serangkai*” yaitu ... .
5. Majalah pertama yang diterbitkan oleh Perhimpunan Indonesia adalah ... .
6. KH. Abdul Wachid Hasyim adalah putra dari ... .
7. Pada awalnya Sarekat Dagang Islam berpusat di surakarta, kemudian setelah berganti nama Sarekat Islam pusat kegiatannya berpindah di ... .
8. Sebutan DPR pada masa penjajahan Belanda adalah ... .
9. Tujuan dari *Indische Vereniging* adalah untuk ... .
10. Nama panggilan Douwes Dekker adalah ... .

B. *Jawablah essay di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!*

1. Sebutkan organisasi–organisasi yang berkembang pada masa pergerakan nasional!
2. Jelaskan jasa-jasa R.A Kartini di masa pergerakan Nasional!
3. Sebutkan jasa-jasa Ki Hajar Dewantoro!
4. Jelaskan tujuan didirikannya Serikat Dagang Islam (SDI)!
5. Jelaskan tujuan didirikannya organisasi Muhammadiyah!

### **Kunci Jawaban :**

#### **A. Isian.**

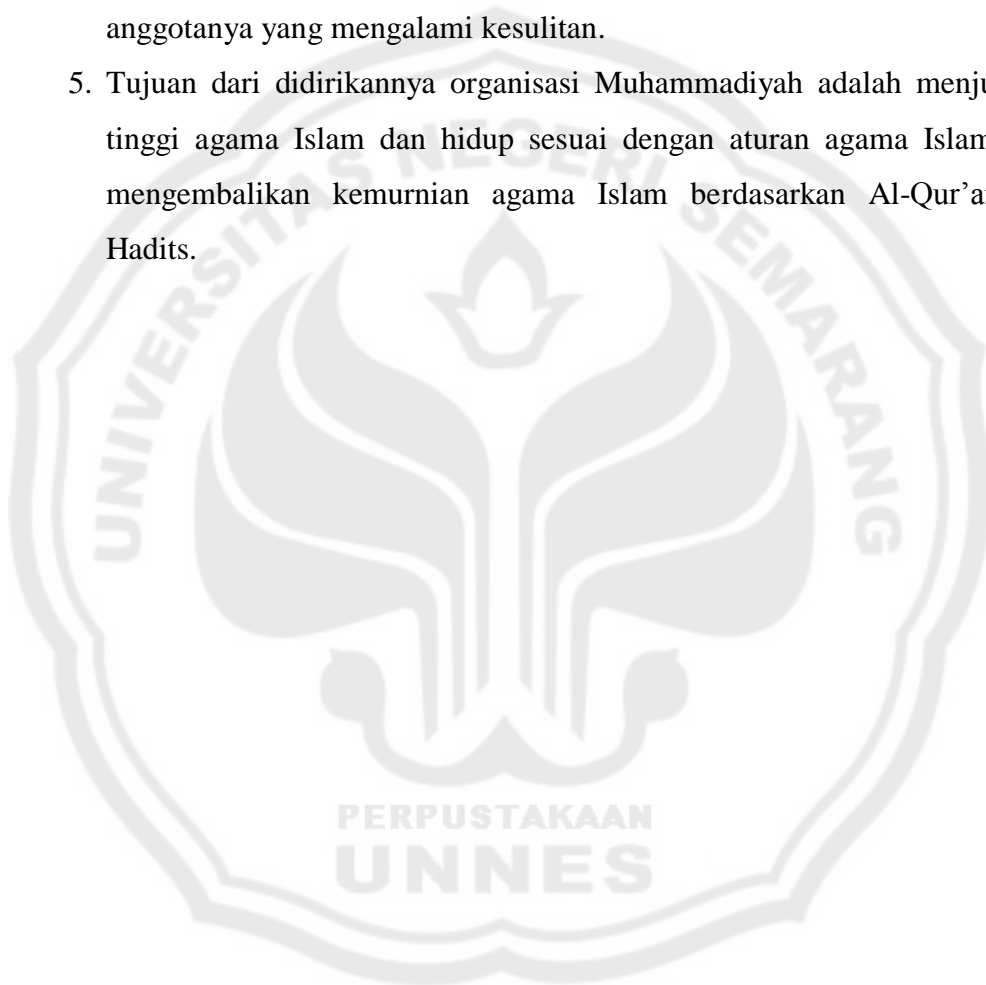
1. Budi Utomo.
2. *Door Duisternis Tot Licht.*
3. Sakola Istri (sekolah perempuan).
4. Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), Douwes Dekker (Danudirdja Setiabudhi) dan Dr. Cipto Mangunkusumo.
5. Indonesia Merdeka.
6. KH. Hasyim Ashari.
7. Surabaya.
8. *Volstraad.*
9. Mempererat persatuan di antara sesama mahasiswa Indonesia di negeri Belanda.
10. Danudirdja Setiabudhi.

#### **B. Essay**

1. Budi Utomo, Sarekat Dagang Islam/Sarekat Islam, Muhammadiyah, Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Pemuda Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia, Taman Siswa, Partai Indonesia Raya, Gerakan Rakyat Indonesia, Gabungan Politik Indonesia.
2. R.A Kartini adalah perintis kemajuan wanita Indonesia dengan perjuangan emansipasi wanita. Beliau mempunyai cita-cita mengangkat derajat kaum wanita agar mempunyai hak dan kecakapan yang sama dengan kaum pria.
3. Jasa-jasa Ki Hajar Dewantoro :
  - a. Pendiri Indische Partij bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusumo. Mereka bertiga dikenal dengan nama Tiga Serangkai. IP berdiri tanggal 25 Desember 1912 di Bandung dengan tujuan ingin mempersatukan Indonesia mencapai kemerdekaan.
  - b. Pendiri Taman Siswa tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta, organisasi pendidikan dan kebangsaan. Ia mempunyai semboyan "*Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.*" Karena jasa

beliau di bidang pendidikan beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Dan tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.

4. Tujuan didirikannya Sarekat Dagang Islam adalah untuk mempersatukan para pedagang Indonesia agar mampu bersaing dengan para pedagang Cina yang dilindungi oleh pemerintah Belanda serta membantu anggotanya yang mengalami kesulitan.
5. Tujuan dari didirikannya organisasi Muhammadiyah adalah menjunjung tinggi agama Islam dan hidup sesuai dengan aturan agama Islam serta mengembalikan kemurnian agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.



Lampiran 12

**INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU  
SIKLUS II**

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan merancang RPP	3	B
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	3	B
3.	Keterampilan menjelaskan.	4	SB
4.	Keterampilan bertanya.	4	SB
5.	Keterampilan menggunakan media.	4	SB
6.	Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.	3	B
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	4	SB
8.	Keterampilan mengelola kelas	2	C
9.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	4	SB
10.	Keterampilan memberikan penguatan.	2	C
11.	Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.	4	SB
12.	Keterampilan menutup pelajaran.	4	SB
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	
<b>Persentase</b>		<b>85%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>SB</b>	

Semarang, 05 Mei 2011

Guru Mitra



(Siti Nurjanah, S. Pd)

NIP. 19670707 200701 2 017

## Lampiran 13

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

No	Nama siswa	Skor Penilaian										Jumlah skor siswa	Persentase	Kategori
		Indikator pengamatan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Albertus Putra B	3	1	2	2	2	1	2	1	4	3	21	53%	K
2.	Arken Risma Y.P	4	1	2	3	4	1	4	4	4	4	31	78%	B
3.	Astrid Azaleana	4	1	1	2	3	1	2	4	2	2	22	55%	C
4.	Balya Ramadifa	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	33	83%	B
5.	Brian Sugiharta	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	17	43%	K
6.	Danur Alma S.	3	2	2	4	4	1	4	1	3	4	28	70%	B
7.	Ega Anggun A.	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	34	85%	SB
8.	Fauzan Agra P.	4	2	3	4	4	2	3	1	2	4	29	73%	B
9.	Figola Rasyhad Y	3	1	2	4	4	1	3	1	2	4	25	63%	C
10.	Fikri Ainul Qolbi	3	1	1	2	2	1	2	4	4	3	23	58%	C
11.	Gaisani Agra P.	3	3	1	4	4	2	4	4	2	4	31	78%	B
12.	Hanan Almaida	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	21	53%	K
13.	Ilfaniasa Wulan	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	32	80%	B
14.	Irfani Wahyu A.	2	1	2	3	4	1	3	4	3	4	27	68%	B
15.	Kirana Parmeswari	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	36	90%	SB
16.	Kurnia Febrianisa	4	1	2	4	4	1	3	1	4	4	28	70%	B
17.	Leni Dwi A.	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	33	83%	B
18.	Lista Dian P	3	1	1	3	3	1	2	1	3	3	21	53%	K
19.	Lulu Ulfah S.	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	37	93%	SB
20.	Maulida Ratna	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	34	85%	SB
21.	M. Aziz Abdullah	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	19	48%	K
22.	M. irgi Isha N.	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	34	85%	SB
23.	M. kamal Kahrazi	3	2	2	2	4	2	3	1	2	4	25	63%	C
24.	M. Rifki Oktariandi	2	1	1	4	4	1	4	4	3	4	28	70%	B
25.	M. Saiful Anwar	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	18	45%	K
26.	Oktaviana Q	3	1	2	4	4	1	4	4	2	4	29	73%	B
27.	Riski Dwi M.	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	33	83%	B
28.	Sabrina Nurbaiti	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	32	80%	B
29.	Sahda Aura C.	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	35	88%	SB
30.	Sekar Widia S.	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	32	80%	B

31.	Selvando Devaio	2	2	4	2	3	1	2	4	2	2	24	60%	C
32.	Seno Mulya Aji	3	1	1	2	2	1	3	4	4	2	23	58%	C
33.	Silvi Aprilia H.	4	3	4	4	4	1	4	1	3	4	32	80%	B
34.	Siti Ayu R.	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	28	70%	B
35.	Violita Melania	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	36	90%	SB
36.	Annisah Diah W.	4	1	1	4	4	1	2	1	2	2	22	55%	C
37.	David Julious Q	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	18	45%	K
38.	Tifaroh Dayan SP	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37	93%	SB
39.	Aldi Bagas K.	4	3	2	4	4	3	4	1	2	4	31	78%	B
40.	Leni Nuryani	4	1	1	4	3	1	3	4	4	3	28	70%	B
41.	Anggarani Mulia	3	1	1	3	4	1	3	4	4	3	27	68%	B
42.	Pramusita Ayu N	2	2	2	4	4	1	3	1	4	4	27	68%	B
43.	Wahyu Iman S	4	1	2	3	4	2	3	4	4	4	31	78%	B
44.	Hilman Rafif I.R.	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	35	88%	SB
45.	M. Ari Nugroho	4	1	2	4	4	1	3	4	4	3	30	75%	B
<b>Jumlah skor</b>		<b>150</b>	<b>80</b>	<b>101</b>	<b>151</b>	<b>161</b>	<b>78</b>	<b>147</b>	<b>102</b>	<b>150</b>	<b>157</b>			
<b>Jumlah nilai rata-rata</b>		<b>3,3</b>	<b>1,8</b>	<b>2,2</b>	<b>3,4</b>	<b>3,6</b>	<b>1,7</b>	<b>3,3</b>	<b>2,3</b>	<b>3,3</b>	<b>3,5</b>			
<b>Persentase</b>		<b>83%</b>	<b>44%</b>	<b>56%</b>	<b>84%</b>	<b>89%</b>	<b>43%</b>	<b>82%</b>	<b>57%</b>	<b>83%</b>	<b>87%</b>			
<b>Jumlah persentase</b>		<b>709%</b>												
<b>Rata-rata persentase</b>		<b>71%</b>												
<b>Kategori</b>		<b>B</b>												

Semarang, 05 Mei 2011

Observer



(Moch. Fahmi Abdulaziz)

NIM. 6101407097

## Lampiran 14

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Mendengarkan penjelasan guru.		8	14	23	150	83%	B
2.	Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.	26	7	8	4	80	44%	K
3.	Aktif menjawab pertanyaan.	11	22	2	10	101	56%	C
4.	Aktif dalam kerja kelompok.		11	7	27	151	84%	B
5.	Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.		7	5	33	161	89%	SB
6.	Aktif mengemukakan pendapat.	29	6	3	7	78	43%	K
7.	Aktif dalam membuat model peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).		11	11	23	147	82%	B
8.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.	26			19	102	57%	C
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi.		12	7	26	149	83%	B
10.	Gembira dalam mengikuti pembelajaran.		6	8	31	160	89%	SB
<b>Jumlah</b>						1279		
<b>Rata-rata</b>						28,42		
<b>Persentase</b>						71%		
<b>Kategori</b>						B		

Semarang, 05 Mei 2011

Observer



(Moch. Fahmi Abdulaziz)

NIM. 6101407097



## Lampiran 15

**HASIL BELAJAR SIKLUS II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
1.	Albertus Putra Bayu	65	80	T
2.	Arken Risma Y.P	65	75	T
3.	Astrid Azaleana	65	65	T
4.	Balya Ramadifa A.	65	90	T
5.	Brian Sugiharta S.	65	60	TT
6.	Danur Alma S.	65	70	T
7.	Ega Anggun A.	65	100	T
8.	Fauzan Agra P.	65	60	TT
9.	Figola Rasyhad Y.	65	70	T
10.	Fikri Ainul Qolbi	65	70	T
11.	Gaisani Arta Pramesi	65	45	TT
12.	Hanan Almaida H.	65	65	T
13.	Ilfaniasa Wulan Asih	65	80	T
14.	Irfani Wahyu Astarti	65	70	T
15.	Kirana Parmeswari	65	80	T
16.	Kurnia Febrianisa	65	60	TT
17.	Leni Dwi Anggraini	65	95	T
18.	Lista Dian Pertiwi	65	50	TT
19.	Lulu Ulfah S.	65	80	T
20.	Maulida Ratna W.	65	90	T
21.	M. Aziz Abdullah	65	85	T
22.	M. Irgi Isha N.	65	65	T
23.	M. kamal Kahrazi	65	60	TT
24.	M. Rifki Oktariandi	65	80	T
25.	M. Saiful Anwar	65	30	TT
26.	Oktaviana Qillaita	65	60	TT
27.	Riski Dwi Martanto	65	60	TT
28.	Sabrina Nurbaiti	65	70	T
29.	Sahda Aura C.	65	70	T
30.	Sekar Widia S.	65	70	T
31.	Selvando Devaio	65	60	TT
32.	Seno Mulya Aji	65	75	T
33.	Silvi Aprilia H.	65	80	T
34.	Siti Ayu R.	65	50	TT
35.	Violita Melania	65	85	T
36.	Annisah Diah W.	65	80	T
37.	David Julious Q	65	70	T
38.	Tifaroh Dayan S.P	65	100	T

39.	Aldi Bagas Kusuma	65	95	T
40.	Leni Nuryani	65	85	T
41.	Anggarani Mulia	65	60	TT
42.	Pramusita Ayu N	65	65	T
43.	Wahyu Iman Santoso	65	60	TT
44.	Hilman Rafif I.R	65	90	T
45.	M. Ari Nugroho	65	75	T
<b>Jumlah</b>		<b>3235</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>71,9</b>		
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>100</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>30</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>71 %</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

Semarang, 05 Mei 2011

Peneliti



(Faiqul Azmi)

NIM. 1402407176

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 16

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VA / I1

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (3 Jam Pelajaran)

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Mei 2011

**I. STANDAR KOMPETENSI.**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**II. KOMPETENSI DASAR:**

- 2.1. Mendeskripsikan perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**III. INDIKATOR.**

1. Menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.
2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.
3. Menyebutkan organisasi-organisasi yang dibentuk pada masa penjajahan Jepang.

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN.**

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dengan benar. (Ranah kognitif).
2. Dengan mengamati media, siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dengan baik. (Ranah kognitif dan afektif).
3. Melalui penugasan membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*), siswa dapat menyebutkan organisasi-organisasi yang dibentuk pada masa penjajahan Jepang dengan tepat. (Ranah psikomotorik).

- ✓ Karakter siswa yang ditunjukkan: Rasa saling menghargai sesama teman, rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, kerjasama yang baik dalam kelompok, meneladani jasa-jasa para pahlawan, dan belajar dengan tekun untuk mengisi kemerdekaan.

## **V. MATERI PEMBELAJARAN.**

### **1. Kedatangan Bangsa Jepang di Indonesia**

Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Pada awal mulanya Jepang bersikap manis dengan propagandanya yaitu 3A yang berisi Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia.

### **2. Organisasi bentukan Jepang**

- a. Gerakan 3A
- b. Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat)
- c. Jawa Hokokai
- d. Cuo Sangi In.
- e. Masyumi.
- f. Heiho.
- g. Peta

### **3. Perlawanan menentang Penjajahan Jepang.**

- a. Perlawanan rakyat Aceh di Cot Plieng tahun 1942.
- b. Perlawanan di Kaplongan, Jawa Barat.
- c. Perlawanan di Lohbener, Jawa Barat
- d. Perlawanan di Pontianak, Kalimantan Barat
- e. Perlawanan Peta di Gumilir, Cilacap.
- f. Perlawanan di Singaparna, Jawa Barat
- g. Perlawanan Peta di Blitar, Jawa Timur.

## VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

#### A. Pra Kegiatan (5 Menit).

- 1) Salam
- 2) Pengkondisian
- 3) Berdo'a
- 4) Mengisi absensi siswa

#### B. Kegiatan Awal (5 Menit).

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
- 3) Apersepsi. "Sebutkan pahlawan-pahlawan pada masa penjajahan Belanda pada abad ke-18 dan abad ke-19 dan tokoh-tokoh pergerakan nasional!".

### 2. Kegiatan Inti (90 Menit).

#### A. Tahap Eksplorasi.

- 1) Siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan penjajahan Jepang di Indonesia.
- 2) Siswa dijelaskan mengenai penjajahan Jepang di Indonesia.
- 3) Siswa ditunjukkan contoh peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) mengenai salah satu tokoh pemimpin organisasi yang dibentuk Jepang.
- 4) Siswa mengamati bagan yang sudah dicontohkan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

#### B. Tahap Elaborasi.

- 1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok.
- 2) Perwakilan siswa tiap kelompok mengambil kartu gambar pahlawan, spidol dan kertas manila yang telah disediakan guru.
- 3) Siswa dari tiap kelompok membuat bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) berdasarkan nama organisasi yang telah dibagi.
- 4) Siswa menyusun bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang berisi nama pemimpin organisasi, tahun berdirinya organisasi, dan tujuan didirikannya organisasi tersebut.

- 5) Perwakilan tiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompok dan menjelaskan di depan kelas mengenai bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) yang telah dibuat.
- 6) Siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari siswa yang telah maju.

### **C. Tahap Konfirmasi.**

- 1) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- 2) Memberikan penghargaan/reward kepada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
- 3) Refleksi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

### **3. Kegiatan Penutup (5 Menit).**

- a) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- c) Pemberian tes evaluasi.
- d) Menutup pelajaran.

## **VII.SUMBER, MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN.**

### **a. Sumber belajar**

- 1) Silabus dan KTSP Kelas V SD.
- 2) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karangan Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 3) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karangan Siti Syamsiyah dkk, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 4) BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5 Karangan Reny Yuliati dan Ade Munajat, BSE Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 5) Buku Paket Aktif Belajar IPS SD/MI Kelas 5 Karangan Ahmad Zuber dan Lukman Hakim, Platinum.

**b. Media Pembelajaran**

- 1) LCD.
- 2) Kertas manila.
- 3) Spidol.

**c. Metode pembelajaran**

- 1) Ceramah variatif
- 2) Demonstrasi.
- 3) Pemberian tugas.

**d. Strategi Pembelajaran.**

Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe:Pohon Jaringan (*Network Tree*).

**VIII. PENILAIAN.****1. Prosedur Tes**

- a. Tes Proses: Diskusi kelompok.
- b. Tes Akhir: Isian, essay.

**2. Teknik Tes**

- a. Teknik Tes.
- b. Teknik Non tes.

**3. Jenis Tes.**

- a. Tes dalam proses: Lembar kerja siswa.
- b. Tes Akhir: Tes tertulis.

**4. Bentuk Tes.**

- a. Isian.
- b. Essay.

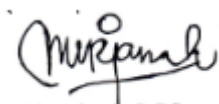
**5. Alat Tes**

- a. Lembar kerja siswa.
- a. Soal evaluasi.

Semarang, 07 Mei 2011

Mengetahui

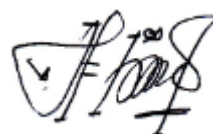
Guru Mitra



Siti Nurjanah, S. Pd.

NIP. 19670707 200701 2 017

Praktikan



Faiqul Azmi

NIM. 1402407176

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01

  
**Eny Anggorowati, S.Pd**

NIP. 19580728 198201 2 003

UNIVERSITAS  
PERPUSTAKAAN  
UNNES



## MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Kedatangan Bangsa Jepang di Indonesia

Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Pada awal mulanya Jepang bersikap manis dengan propagandanya yaitu 3A yang berisi Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia.

### 2. Organisasi bentukan Jepang

#### a. Gerakan 3A

Gerakan 3A dibentuk pada bulan april 1942. Semboyan dari gerakan 3A adalah:

- 1) Nippon Pemimpin Asia.
- 2) Nippon Pelindung Asia.
- 3) Nippon Cahaya Asia.

Tujuan pembentukan gerakan 3A adalah untuk menggerakkan rakyat Indonesia agar bersedia mendukung Jepang dalam melawan sekutu. Jepang menunjuk Mr. Syamsudin sebagai ketua gerakan 3A.

#### b. Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat)

Dipimpin oleh Ir Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansur (Empat Serangkai). Putera berdiri pada tanggal 9 maret 1943. Putera dimanfaatkan oleh para pemimpin Indonesia untuk memupuk semangat kebangsaan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

#### c. Jawa Hokokai

Jawa Hokokai artinya Himpunan Kebaktian Jawa. Para pemimpinnya dipegang langsung oleh pemerintah Jepang. Sukarno dan Hasyim Asy'ari hanya ditunjuk sebagai penasihat utama, sedangkan pengelolanya diserahkan kepada Hatta dan Mas Mansyur. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk menarik simpati rakyat dengan memanfaatkan para tokoh Indonesia. namun, para tokoh Indonesia sebenarnya juga berusaha memanfaatkan jepang untuk usaha mencapai kemerdekaan. Anggota Jawa Hokokai berasal dari bermacam-macam himpunan kebaktian sesuai dengan profesinya antara lain:

- 1) Fujinkai atau barisan wanita.
- 2) Keimin Bunka Syidoso atau Pusat kebudayaan.
- 3) Izi Hokokai atau Himpunan Kebaktian para dokter.
- 4) Kyoiku Hokokai atau himpunan kebaktian para pendidik.
- 5) Himpunan kebaktian perpustakaan.

**d. Cuo Sangi In.**

Cuo Sangi In artinya Dewan Pertimbangan Pusat. Dibentuk oleh pemerintah Jepang pada tanggal 5 September 1943. Cuo Sangi In beranggotakan 43 orang dan diketuai oleh Ir. Sukarno. badan ini bertugas mengajukan usul kepada pemerintah Jepang mengenai masalah politik. Selain itu adalah memberi saran kepada pemerintah Jepang mengenai tindakan yang perlu dilakukan.

**e. Masyumi.**

Pada masa pendudukan Jepang, MIAI (Majelis Islam 'Ala Indonesia) masih diizinkan untuk beraktivitas. Karena MIAI terus berkembang pesat, Jepang merasa terganggu dan akhirnya MIAI dibubarkan oleh pemerintah Jepang pada tanggal 24 Oktober 1943. agar tetap memikat golongan Islam, Jepang mengizinkan berdirinya Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) yang diketuai oleh K.H. Mas Mansyur dan didampingi oleh K.H. Hasyim Asy'ari.

**f. Heiho.**

Dalam perang asia Timur Raya, Jepang sangat membutuhkan bantuan dari rakyat Indonesia. Oleh karena itu, Jepang membentuk Heiho atau pembantu prajurit. Pembantu prajurit angkatan darat disebut Rikugun Heiho, sedangkan pembantu prajurit angkatan laut disebut Kaigun Heiho. Mereka diberi latihan militer seperti cara menggunakan senjata, baris berbaris dan siasat perang. Jepang juga membentuk barisan-barisan yang diberi latihan militer ringan antara lain:

- 1) Keibodan (barisan pembantu polisi).
- 2) Seinendan (Barisan Pemuda).
- 3) Shuishintai (Barisan Pelopor).
- 4) Fujinkai (Barisan wanita).

### g. Peta

Peta (Pembela Tanah Air) didirikan pada tanggal 3 Oktober 1943 atas usul Gatot Mangkupraja. Beliau mengusulkan agar dibentuk tentara sukarela pembela tanah air yang seluruh anggotanya adalah orang Indonesia. Tujuan dari didirikannya Peta adalah untuk mempertahankan Tanah air Indonesia dari serangan tentara sekutu. Pusat kegiatannya adalah di Bogor. Di dalam ada 5 jenis pangkat atau jabatan, yaitu:

- 1) Daidanco (Komandan Batalyon).
- 2) Cudanco (Komandan Kompi).
- 3) Syodanco (Komandan Peleton).
- 4) Budanco (Komandan Regu).
- 5) Giyuhei (Komandan Sukarela).

Tokoh-tokoh Peta antara lain Supriyadi, Jenderal Sudirman, dan Jenderal Gatot Subroto.

### 3. Perlawanan menentang Penjajahan Jepang.

- a. Perlawanan rakyat Aceh di Cot Plieng tahun 1942.

Perlawanan ini dipimpin oleh *Tengku Abdul Jalil*. Perlawanan rakyat Aceh juga terjadi di Mereudu pada tahun 1944.

- b. Perlawanan di Kaplongan, Jawa Barat.

Jepang memaksa petani di Kaplongan untuk menyerahkan sebagian hasil buminya. Petani marah. Terjadilah perlawanan terhadap pasukan Jepang.

- c. Perlawanan di Lohbener, Jawa Barat

Petani di Lohbener menolak memberikan hasil panen padi kepada Jepang. Terjadilah peperangan terhadap pasukan Jepang.

- d. Perlawanan di Pontianak, Kalimantan Barat

Penduduk dipaksa untuk membuat pelabuhan dan lapangan terbang. Perlawanan terjadi pada tanggal 16 Oktober 1943. Mereka ditangkap dan dibunuh.

- e. Perlawanan Peta di Gumilir, Cilacap.

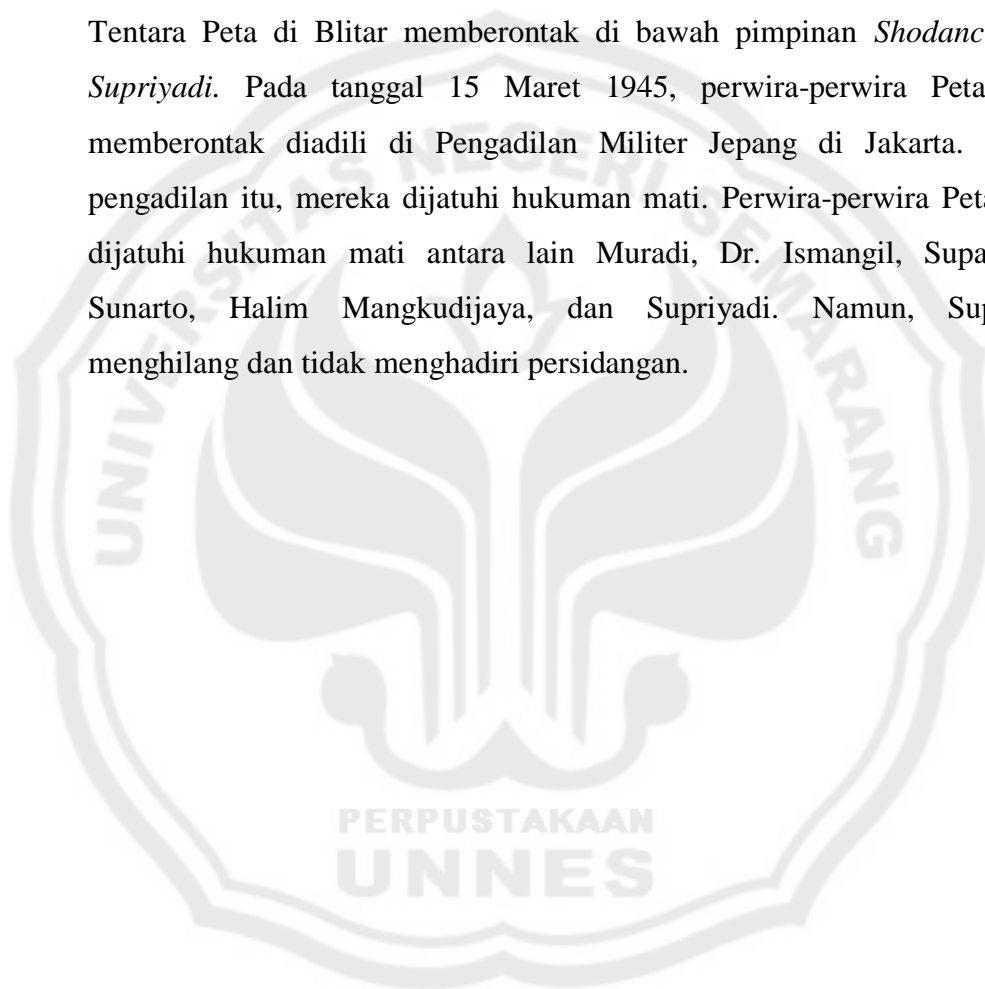
Perlawanan Peta Gumilir, Cilacap terjadi pada bulan Juni 1945. Perlawanan ini dipimpin oleh Kusaeri, komandan regu Peta di Cilacap.

f. Perlawanan di Singaparna, Jawa Barat

Perlawanan Singaparna dipimpin oleh Kiai Haji Zainal Mustafa. Beliau menolak *seikeirei* (membungkukkan badan kepada Kaisar Jepang Tenno Heika) dan menentang romusha. Beliau memandang hal itu bertentangan dengan ajaran Islam.

g. Perlawanan Peta di Blitar, Jawa Timur

Tentara Peta di Blitar memberontak di bawah pimpinan *Shodanco F.X. Supriyadi*. Pada tanggal 15 Maret 1945, perwira-perwira Peta yang memberontak diadili di Pengadilan Militer Jepang di Jakarta. Dalam pengadilan itu, mereka dijatuhi hukuman mati. Perwira-perwira Peta yang dijatuhi hukuman mati antara lain Muradi, Dr. Ismangil, Suparyono, Sunarto, Halim Mangkudijaya, dan Supriyadi. Namun, Supriyadi menghilang dan tidak menghadiri persidangan.



### KISI-KISI SOAL TES SIKLUS III

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial.  
 Kelas/Semester : V/II.  
 Jumlah : 10 soal evaluasi isian, dan 5 soal evaluasi essay, dan 1 soal lembar kerja siswa.  
 Alokasi waktu : 3 x 35 Menit (1x pertemuan).  
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	No Soal	Aspek			Tingkat Kesukaran
					C	P	A	
2.1. Mendeskripsikan perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	1. Menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.	1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dengan benar.	Isian	1	C1			Mudah
				2	C1			Sedang
				3	C6			Sangat Sulit
				4	C2			Sedang
				5	C1			Mudah
				6	C5			Sulit
				7	C5			Sangat Sulit
				8	C2			Mudah
				9	C3			Sangat Sulit
				10	C2			Sangat Sulit
	2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.	2. Dengan mengamati media, siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dengan baik.	Essay	1	C1			Sulit
				2	C1			Sulit
				3	C6			Sangat Sulit
				4	C5			Sulit
				5	C4			Sangat Sulit
3. Menyebutkan organisasi-	3. Melalui penugasan membuat bagan peta konsep	Lembar Kerja Siswa	1			P3	Sangat Sulit	

	organisasi yang dibentuk pada masa penjajahan Jepang.	tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ), siswa dapat menyebutkan organisasi-organisasi yang dibentuk pada masa penjajahan Jepang dengan tepat.						
--	---	--	--	--	--	--	--	--



## LEMBAR KERJA SISWA

### **Petunjuk:**

Buatlah bagan peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) kemudian tulis:

- a. Pemimpin organisasi.
- b. Tahun berdirinya organisasi.
- c. Tujuan didirikannya organisasi tersebut.
- d. Keterangan lain mengenai organisasi/tokoh dalam organisasi tersebut (Jika ada).

### SOAL EVALUASI

*A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!*

1. Kerja paksa pada masa Jepang disebut dengan ... .
2. Tokoh yang mengusulkan Jepang untuk membentuk Peta adalah ... .
3. Alasan perlawanan di Singaparna adalah ... .
4. Perjuangan gerakan 3A dipimpin oleh ... .
5. Wilayah Indonesia yang pertama kali diserang Jepang adalah ... .
6. Organisasi yang pertama kali dibentuk oleh Jepang adalah ... .
7. Angkatan darat bentukan jepang disebut ... .
8. Masyumi adalah singkatan dari ... .
9. Perlawanan terhadap Jepang di Aceh dipimpin oleh ... .
10. Perlawanan Peta di Blitar dipimpin oleh ... .

*B. Jawablah essay di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!*

1. Sebutkan 3 propaganda Jepang untuk menarik hati rakyat Indonesia!
2. Sebutkan empat serangkai pendiri Putera!
3. Sebutkan beberapa perlawanan terhadap penjajah Jepang melalui perjuangan organisasi yang dibentuk Jepang!
4. Sebutkan 3 organisasi bentukan jepang!
5. Jelaskan tujuan pembentukan Peta!

### **Kunci Jawaban:**

#### **1. Soal Evaluasi**

*A. Isian*

1. Romusha.

2. Gatot Mangkupraja.
3. K.H Zaenal Mustafa menolak seikeirei yaitu membungkukkan badan kepada kaisar Jepang Tenno Heika karena pembuatan tersebut dianggap syirik. Alasan lain adalah beliau menolak Romusha.
4. Syamsudin S.H
5. Tarakan, Kalimantan Timur.
6. Gerakan 3A.
7. Rikugun Heiho.
8. Majelis Syuro' Muslimin Indonesia.
9. Tengku Abdul Jalil dan Tengku Abdul Hamid.
10. Shodanco F.X. Supriyadi.

*B. Essay*

1. Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia.
2. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H. Dewantara, dan K.H. Mas Mansur.
3. Perlawanan terhadap penjajah Jepang melalui perjuangan organisasi yang dibentuk Jepang:
  - a. Perjuangan dari Gerakan 3A yang dipimpin oleh Syamsudin SH, tahun 1943.
  - b. Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansur tahun 1943.
  - c. Perjuangan Peta (Pembela Tanah Air) tahun 1943.
4. Organisasi bentukan Jepang antara lain:
 

a. Gerakan 3A.	e. Masyumi.
b. Putera.	f. Heiho.
c. Jawa Hokokai.	g. Peta
d. Cuo Sangi In.	
5. Tujuan pembentukan Peta adalah untuk mempertahankan tanah air Indonesia dari serangan tentara sekutu.



## Lampiran 17

**INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**SIKLUS III**

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan merancang RPP.	4	SB
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	4	SB
3.	Keterampilan menjelaskan.	4	SB
4.	Keterampilan bertanya.	4	SB
5.	Keterampilan menggunakan media.	4	SB
6.	Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.	4	SB
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	4	SB
8.	Keterampilan mengelola kelas	3	B
9.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	4	SB
10.	Keterampilan memberikan penguatan.	3	B
11.	Keterampilan menyimpulkan materi pelajaran.	4	SB
12.	Keterampilan menutup pelajaran.	4	SB
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,79</b>	
<b>Persentase</b>		<b>96%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>SB</b>	

Semarang, 07 Mei 2011

Guru Mitra



(Siti Nurjanah, S. Pd)

NIP. 19670707 200701 2 017

## Lampiran 18

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III**

No	Nama siswa	Skor Penilaian										Jumlah skor siswa	Persentase	Kategori
		Indikator pengamatan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Albertus Putra B	4	1	3	2	3	1	3	4	4	4	29	73%	B
2.	Arken Risma Y.P	4	1	3	4	4	1	4	1	4	4	30	75%	B
3.	Astrid Azaleana	3	2	2	4	4	1	4	1	4	4	29	73%	B
4.	Balya Ramadifa	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	95%	SB
5.	Brian Sugiharta	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	30	75%	B
6.	Danur Alma S.	3	4	3	4	3	1	2	4	2	4	30	75%	B
7.	Ega Anggun A.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	95%	SB
8.	Fauzan Agra P.	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	31	78%	B
9.	Figola Rasyhad Y	3	4	3	2	2	4	1	4	3	4	30	75%	B
10.	Fikri Ainul Qolbi	4	1	3	2	3	1	3	3	4	3	27	68%	B
11.	Gaisani Agra P.	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	33	83%	B
12.	Hanan Almaida	3	1	3	2	3	1	3	1	4	3	24	60%	C
13.	Ilfaniasa Wulan	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	31	78%	B
14.	Irfani Wahyu A.	3	1	1	4	4	1	4	3	4	4	29	73%	B
15.	Kirana Parmeswari	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	95%	SB
16.	Kurnia Febrianisa	4	1	1	4	4	1	4	3	4	4	30	75%	B
17.	Leni Dwi A.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	98%	SB
18.	Lista Dian P	3	1	4	2	3	1	2	4	4	3	27	68%	B
19.	Lulu Ulfah S.	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	32	80%	B
20.	Maulida Ratna	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	34	85%	SB
21.	M. Aziz Abdullah	3	2	4	2	3	1	2	4	2	2	25	63%	C
22.	M. irgi Isha N.	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	35	88%	SB
23.	M. kamal Kahrazi	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	35	88%	SB
24.	M. Rifki Oktariandi	4	1	3	2	3	1	2	4	4	4	28	70%	B
25.	M. Saiful Anwar	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	29	73%	B
26.	Oktaviana Q	4	2	2	4	4	1	4	1	4	4	30	75%	B
27.	Riski Dwi M.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	95%	SB
28.	Sabrina Nurbaiti	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	35	88%	SB
29.	Sahda Aura C.	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37	93%	SB
30.	Sekar Widia S.	3	1	3	4	4	1	4	3	4	4	31	78%	B

31.	Selvando Devaio	3	1	3	3	4	1	3	1	4	4	27	68%	B
32.	Seno Mulya Aji	3	2	4	2	3	1	3	3	3	3	27	68%	B
33.	Silvi Aprilia H.	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	37	93%	SB
34.	Siti Ayu R.	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	31	78%	B
35.	Violita Melania	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	37	93%	SB
36.	Annisah Diah W.	4	2	3	4	4	1	4	1	4	4	31	78%	B
37.	David Julious Q	3	1	3	2	3	1	2	4	4	2	25	63%	C
38.	Tifaroh Dayan SP	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	95%	SB
39.	Aldi Bagas K.	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	36	90%	SB
40.	Leni Nuryani	4	1	2	2	4	1	3	1	4	4	26	65%	B
41.	Anggarani Mulia	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	28	70%	B
42.	Pramusita Ayu N	3	1	4	4	4	3	4	3	2	4	32	80%	B
43.	Wahyu Iman S	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37	93%	SB
44.	Hilman Rafif I.R.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	95%	SB
45.	M. Ari Nugroho	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	31	78%	B
<b>Jumlah skor</b>		<b>163</b>	<b>101</b>	<b>133</b>	<b>153</b>	<b>166</b>	<b>93</b>	<b>154</b>	<b>131</b>	<b>168</b>	<b>171</b>			
<b>Jumlah nilai rata-rata</b>		<b>3,6</b>	<b>2,2</b>	<b>3,0</b>	<b>3,4</b>	<b>3,7</b>	<b>2,1</b>	<b>3,4</b>	<b>2,9</b>	<b>3,7</b>	<b>3,8</b>			
<b>Persentase</b>		<b>91%</b>	<b>56%</b>	<b>74%</b>	<b>85%</b>	<b>92%</b>	<b>52%</b>	<b>86%</b>	<b>73%</b>	<b>93%</b>	<b>95%</b>			
<b>Jumlah persentase</b>		<b>796%</b>												
<b>Rata-rata Persentase</b>		<b>80%</b>												
<b>Kategori</b>		<b>B</b>												

Semarang, 07 Mei 2011

Observer



(Moch. Fahmi Abdulaziz)

NIM. 6101407097

## Lampiran 19

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III**

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Mendengarkan penjelasan guru.		2	13	30	163	91%	SB
2.	Aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.	20	7	5	13	101	56%	C
3.	Aktif menjawab pertanyaan.	7	4	18	16	133	74%	B
4.	Aktif dalam kerja kelompok.		12	3	30	153	85%	SB
5.	Aktif dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok.		1	12	32	166	92%	SB
6.	Aktif mengemukakan pendapat.	25	3	6	11	93	52%	K
7.	Aktif dalam membuat model peta konsep tipe pohon jaringan ( <i>network tree</i> ).	1	8	7	29	154	86%	SB
8.	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok.	8	7	11	19	131	73%	B
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi.		3	6	36	168	93%	SB
10.	Gembira dalam mengikuti pembelajaran.		2	5	38	171	95%	SB
<b>Jumlah</b>						1433		
<b>Rata-rata</b>						31,84		
<b>Persentase</b>						80%		
<b>Kategori</b>						B		

Semarang, 07 Mei 2011

Observer



(Moch. Fahmi Abdulaziz)

NIM. 6101407097

## Lampiran 20

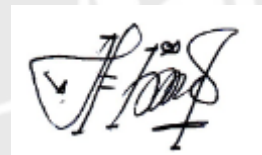
**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
1.	Albertus Putra Bayu	65	100	T
2.	Arken Risma Y.P	65	80	T
3.	Astrid Azaleana	65	80	T
4.	Balya Ramadifa A.	65	90	T
5.	Brian Sugiharta S.	65	60	TT
6.	Danur Alma S.	65	75	T
7.	Ega Anggun A.	65	100	T
8.	Fauzan Agra P.	65	70	T
9.	Figola Rasyhad Y.	65	70	T
10.	Fikri Ainul Qolbi	65	75	T
11.	Gaisani Arta Pramesi	65	60	TT
12.	Hanan Almaida H.	65	80	T
13.	Ilfaniasa Wulan Asih	65	80	T
14.	Irfani Wahyu Astari	65	80	T
15.	Kirana Parmeswari	65	90	T
16.	Kurnia Febrianisa	65	60	TT
17.	Leni Dwi Anggraini	65	80	T
18.	Lista Dian Pertiwi	65	65	T
19.	Lulu Ulfah S.	65	90	T
20.	Maulida Ratna W.	65	90	T
21.	M. Aziz Abdullah	65	90	T
22.	M. Irgi Isha N.	65	70	T
23.	M. kamal Kahrazi	65	75	T
24.	M. Rifki Oktariandi	65	80	T
25.	M. Saiful Anwar	65	65	T
26.	Oktaviana Qillaita	65	90	T
27.	Riski Dwi Martanto	65	70	T
28.	Sabrina Nurbaiti	65	100	T
29.	Sahda Aura C.	65	90	T
30.	Sekar Widia S.	65	85	T
31.	Selvando Devaio	65	70	T
32.	Seno Mulya Aji	65	100	T
33.	Silvi Aprilia H.	65	95	T
34.	Siti Ayu R.	65	75	T
35.	Violita Melania	65	75	T
36.	Annisah Diah W.	65	85	T

37.	David Julious Q	65	80	T
38.	Tifaroh Dayan S.P	65	100	T
39.	Aldi Bagas Kusuma	65	100	T
40.	Leni Nuryani	65	70	T
41.	Anggarani Mulia	65	70	T
42.	Pramusita Ayu N	65	70	T
43.	Wahyu Iman Santoso	65	60	TT
44.	Hilman Rafif I.R	65	85	T
45.	M. Ari Nugroho	65	90	T
<b>Jumlah</b>		<b>3615</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>80,3</b>		
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>100</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>60</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>91%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>		

Semarang, 07 Mei 2011

Peneliti



(Faiqul Azmi)

NIM. 1402407176

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**Lampiran 21.****PEMBAGIAN KELOMPOK**

<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>	<b>Kelompok 3</b>	<b>Kelompok 4</b>
Tifaroh Dayan S.P	Ega Anggun A.	M. irgi Isha N.	Leni Dwi Anggraini.
Albertus Putra Bayu	Fauzan Agra P.	Pramusita Ayu N.	Anisah Ramdani S.
Fikri Ainul Qolbi	Figola Rasyhad Y.	Kurnia Febrianisa.	Ilfaniasa Wulan
Hanan Almaida H.	Gaisani Arta P.	Riski Dwi Martanto.	Asih.
Siti Ayu R.	Oktaviana Qillaita	M. kamal Kahrazi.	M. Rifki Oktariandi.
Anggarani Mulia	Annisah Diah W.	Irfani Wahyu Astari.	Violita Melania.
		Lulu Ulfah S.	M. Ari Nugroho.
			Aldi Bagas Kusuma.
<b>Kelompok 5</b>	<b>Kelompok 6</b>	<b>Kelompok 7</b>	
Silvi Aprilia H.	Danur Alma S.	Kirana Parmeswari.	
Arken Risma Y.P.	Maulida Ratna W.	Leni Nuryani.	
Astrid Azaleana.	Balya Ramadifa A.	Brian Sugiharta S.	
M. Saiful Anwar.	Lista Dian Pertiwi.	Sabrina Nurbaiti	
Sekar Widia S.	Sahda Aura C.	M. Aziz Abdullah.	
David Julious Q.	Selvando Devaio.	Seno Mulya Aji.	
	Hilman Rafif I.R.	Wahyu Iman Santoso	

## Lampiran 22

## FOTO PENELITIAN SIKLUS I



Guru menjelaskan materi perjuangan melawan penjajah Belanda abad ke-18 dan abad ke-19



Guru menunjukkan contoh peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).





Siswa berdiskusi dalam kelompok.



Guru membimbing siswa dalam diskusi



Perwakilan siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



Siswa mengerjakan soal evaluasi.

## Lampiran 23

## FOTO PENELITIAN SIKLUS II



Guru menjelaskan materi perjuangan para tokoh pergerakan nasional.



Guru membimbing siswa membuat peta konsep tipe pohon jaringan  
(*network tree*).



Siswa membuat peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*).



Perwakilan siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

## Lampiran 24

## FOTO PENELITIAN SIKLUS III



Guru menjelaskan materi penjajahan Jepang di Indonesia.



Siswa berdiskusi membuat peta konsep tipe pohon jaringan  
(*network tree*)



Guru membimbing siswa dalam diskusi.



Perwakilan siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

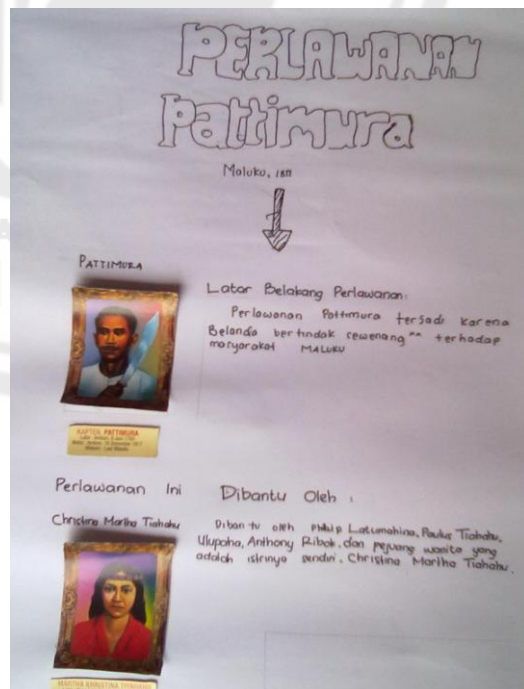
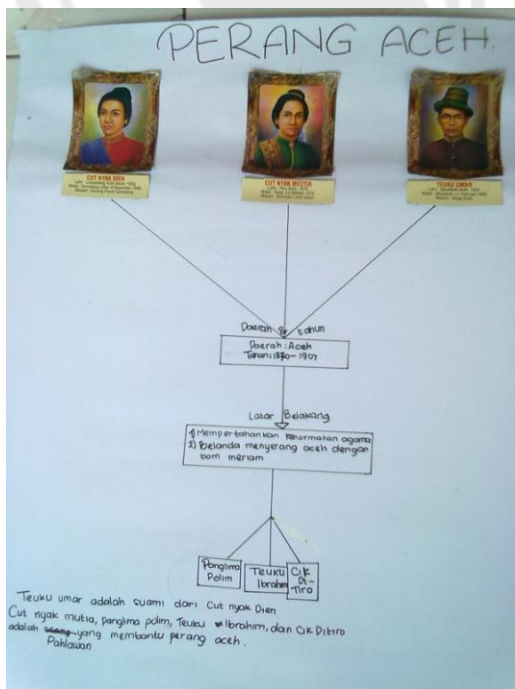
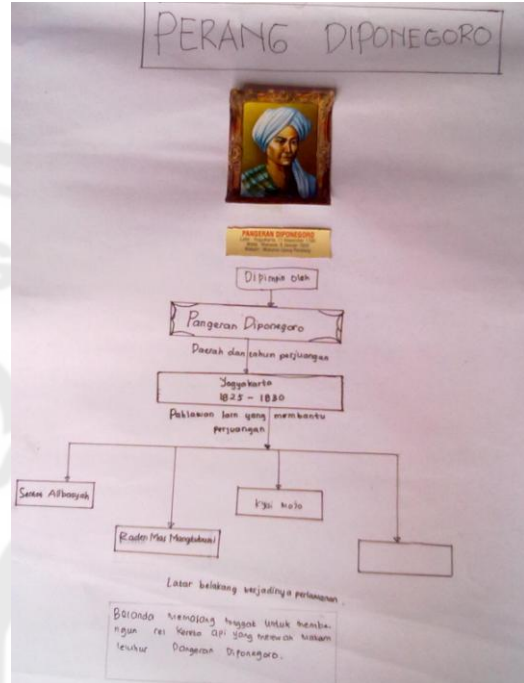
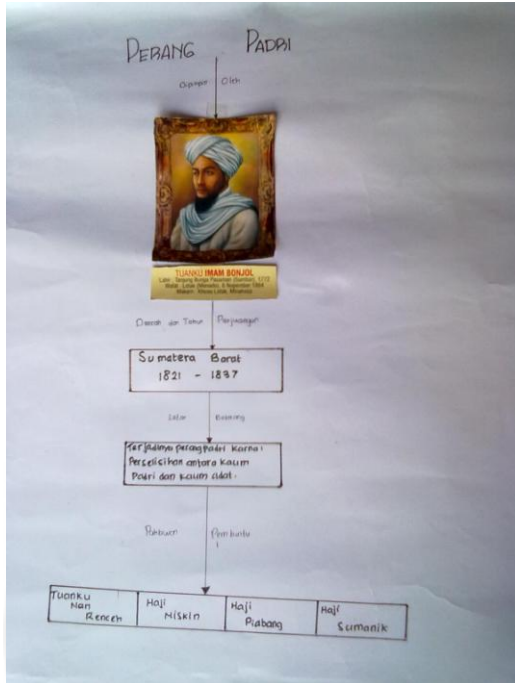


Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang.



Lampiran 25

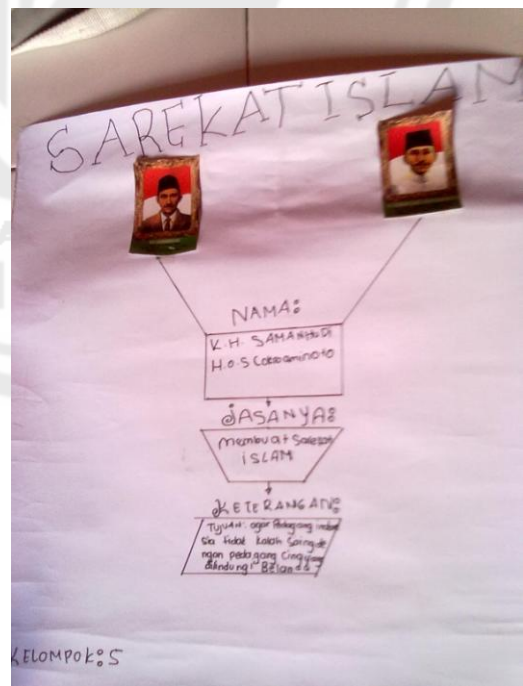
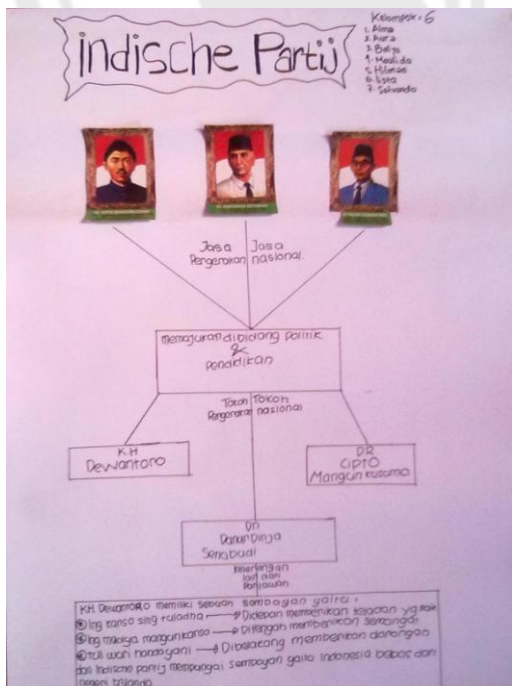
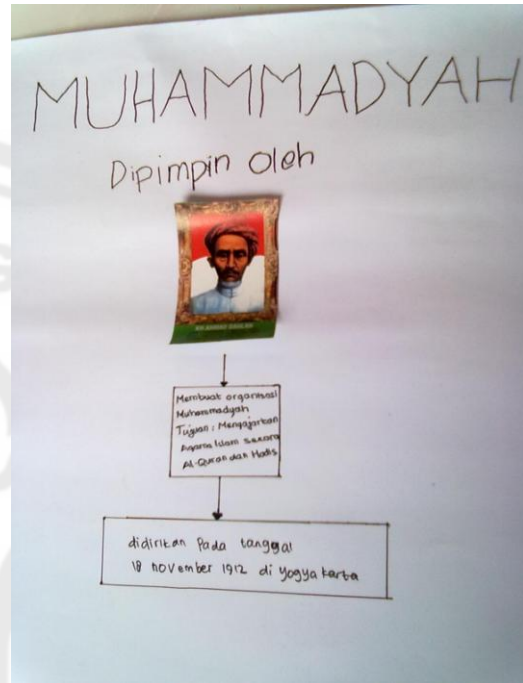
HASIL KERJA SISWA SIKLUS I





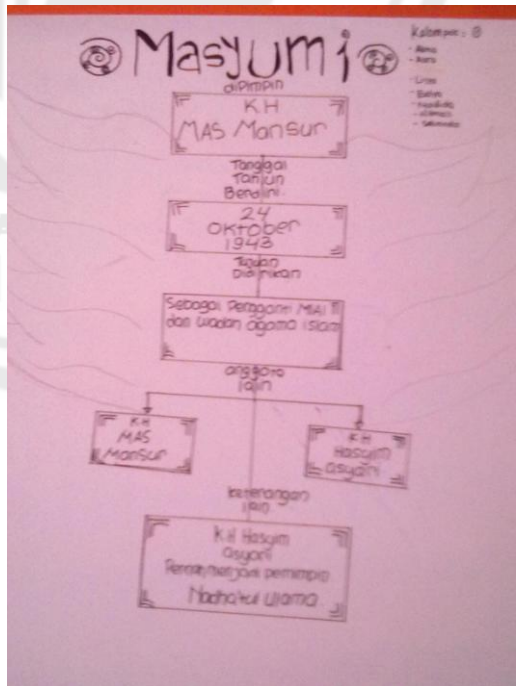
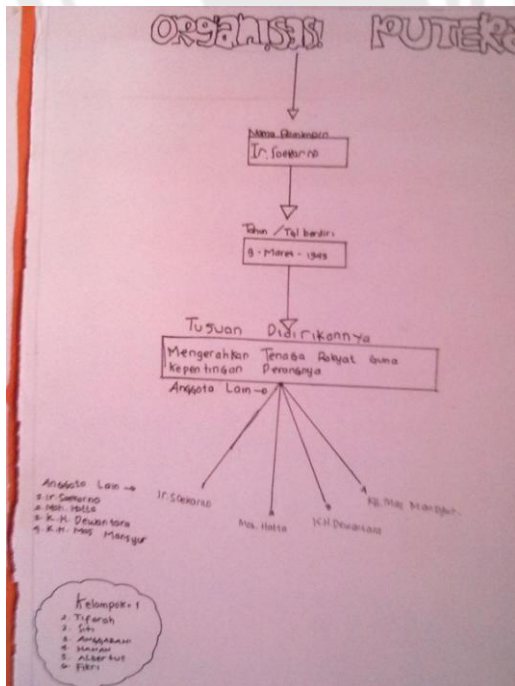
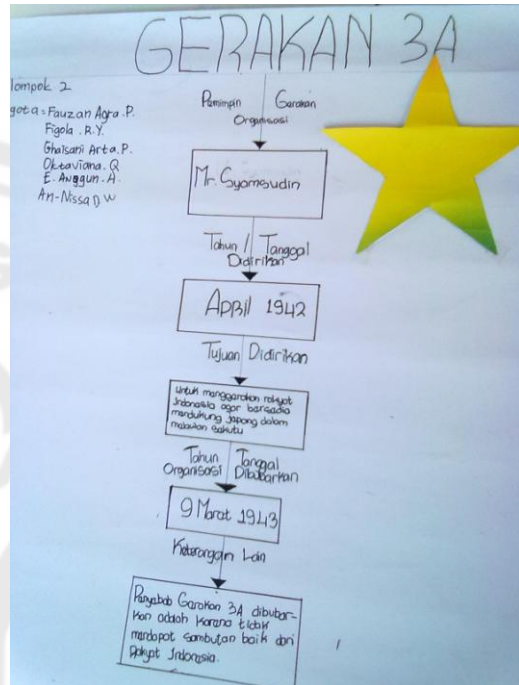
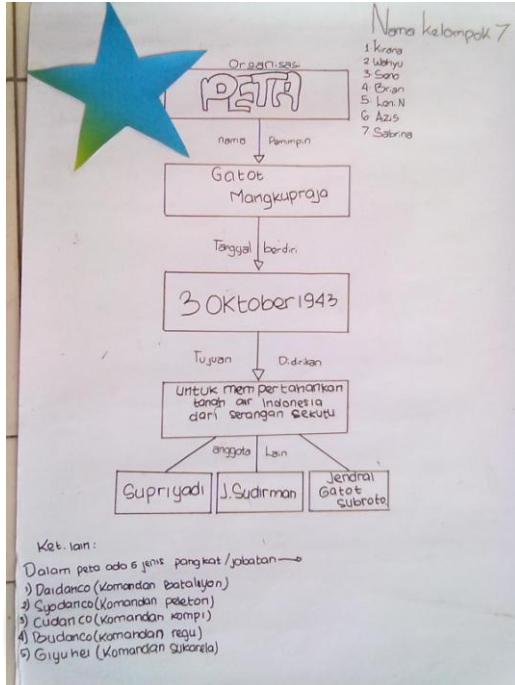
Lampiran 26

HASIL KERJA SISWA SIKLUS II



Lampiran 27

HASIL KERJA SISWA SIKLUS III





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 Jl. Beringin Raya No. 15 Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Semarang 8660106

Nomor 029 / H37.1.1.8 / Km/2011  
 Hal **Permohonan Ijin Penelitian**  
 Kepada  
**Yth. Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01.**  
 Kec. Semarang Barat Kota Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka diperlukan data-data penelitian.

Untuk itu kepada Pimpinan/Kepala Sekolah dimohon dapat membantu merealisasi tujuan tersebut di atas dengan mengizinkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan pengambilan data pada instansi/ sekolah yang Ibu pimpin, mulai tanggal 2 Mei 2011 sampai dengan tanggal 23 Mei 2011.

Adapun mahasiswa dimaksud adalah:

Nama . Faiqul Azmi.  
 NIM 1402407176  
 Prodi . S 1  
 Jurusan . Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)  
 Judul skripsi . Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 28 April 2011

Ketua Jurusan,



**Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd**  
 NIP. 19560512 198203 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp.8508019, Fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang

Nomor : 1499/H37.1.1./PP/2011

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

**Yth. Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 01**  
Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Faiqul Azmi.  
NIM : 1402407176  
Prodi : S-1 PGSD FIP  
Judul skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

Waktu Pelaksanaan mulai tanggal 2 Mei 2011 sampai dengan tanggal 23 Mei 2011.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 28 April 2011

Dekan FIP,



**Drs. Hardjono, M.Pd.**

NIP. 19510801 197903 1 007



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD KALIBANTENG KIDUL 01**  
KECAMATAN SEMARANG BARAT  
Jalan W. R. Supratman 22 – 23 Semarang, Telepon (024) 7600646

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420.1/ 257/ 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Anggorowati, S.Pd.  
NIP : 19580728 198201 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Negeri Kalibanteng Kidul 01

UPTD Pendidikan Kecamatan SemarangBarat Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Faiqul Azmi  
NIM : 1402407176  
Jurusan : S-I PGSD

telah mengambil data penelitian di Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 dengan judul  
"Peningkatan Kualita Pembelajaran IPS Menggunakan Stretegi Pembelajaran Peta  
Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng  
Kidul 01 Semarang" mulai tanggal 02 Mei-07 Mei2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Semarang, 10 Agustus 2011

Kepala sekolah,

Eny Anggorowati, S.Pd.  
NIP. 19580728 198201 2 003